

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 31 MARET 2026
(TIDAK DIAUDIT)/

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2026
(UNAUDITED)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PER 31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025**
*INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025*

1 - 3

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 2025**
*CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025*

4 - 5

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025**
*INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2026 AND 2025*

6

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025**
*INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2026 AND 2025*

7 - 8

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

9 - 107

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2026
PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2026
PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/ Name : Pintarso Adijanto
Alamat kantor/ Office Address : Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta Pusat 10130
Nomor Telepon/ Telephone Number : 021 - 633 3036
Jabatan/ Position : Direktur Utama / President Director

Nama/ Name : Agoes Soegiarto S
Alamat kantor/ Office Address : Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta Pusat 10130
Nomor Telepon/ Telephone Number : 021 - 633 3036
Jabatan/ Position : Direktur / Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Resource Alam Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Resource Alam Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
 - 3 a. Semua informasi dalam Konsolidasian Interim PT Resource Alam Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dibuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Resource Alam Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Resource Alam Indonesia Tbk dan Entitas Anak.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Interim Consolidated Financial Statements of the PT Resource Alam Indonesia Tbk and Its Subsidiaries;*
 2. *The Interim Consolidated Financial statements of the PT Resource Alam Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with financial accounting standard in Indonesia;*
 3. *a. All information contained in PT Resource Alam Indonesia Tbk and Its Subsidiaries the Interim Consolidated Financial Statements is complete and correct;
b. The Interim Consolidated Financial Statements of the PT Resource Alam Indonesia Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information of facts, and do no omit material information and fact;*
 4. *We are responsible for the PT Resource Alam Indonesia Tbk and Its Subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements letter is made truthfully.

Jakarta, 28 April 2026 / April 28, 2026

 Direktur Utama/President Director

Direktur/Director

Pintarso Adijanto

Agoes Soegiarto S



**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**
As of March 31, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3d,3g,3p,5,41,44	34.532.429	42.348.117	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3g,3p,41,44,45			Trade receivables
Pihak berelasi	3i,7,39	57.694	58.286	Related parties
Pihak ketiga - neto		10.960.718	10.410.482	Third parties - net
Piutang lain-lain - jangka pendek	3g,41,44			Other receivables - short term
Pihak berelasi	3i,39	177	179	Related parties
Pihak ketiga - neto		2.351.926	2.622.413	Third parties - net
Persediaan - bersih	3f,8,32	13.562.798	12.127.536	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	3o,38,41	5.579.217	5.433.349	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka - bagian lancar	3j,9	8.755.062	12.572.254	Advances and prepaid expenses - current portion
Jumlah Aset Lancar		75.800.021	85.572.616	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Investasi jangka panjang	3g	2.867.292	2.762.383	Long-term investment
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	3d,3g,6,41,44	5.770.544	3.581.516	Restricted time deposits
Uang muka investasi	3g,10	3.549.983	3.592.272	Advances for investments
Uang muka dan biaya dibayar di muka - bagian tidak lancar	3j,9	169.482	171.613	Advances and prepaid expenses - non-current portion
Uang muka jangka panjang	3j,11	920.882	831.285	Long-term advances
Piutang lain-lain - jangka panjang	3g,41,44	462.800	480.727	Other receivables - long term
Taksiran tagihan pajak	3o,41	10.368.674	8.185.914	Estimated claims for tax refunds
Properti investasi	3z,12	32.294.652	31.661.781	Investment properties
Aset tetap - neto	3k,13	22.634.186	23.259.023	Property, plant, and equipment - net
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	14	3.664.644	2.391.214	Deferred stripping cost
Aset eksplorasi dan evaluasi	3m,15	2.924.100	2.904.216	Exploration and evaluation assets
Aset pajak tangguhan - neto	3o,38	1.053.762	1.058.618	Deferred tax assets - net
Properti tambang - bersih	3n,16	12.288.364	12.418.842	Mine properties - net
Goodwill	3l,17	1.139.247	1.153.571	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3g,41,44	9.455	9.561	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya		1.725.628	1.671.406	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		101.843.695	96.133.942	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		177.643.716	181.706.558	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)**
Per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (CONTINUED)**
As of March 31, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	3g, 18,41,44,45	8.416.182	6.195.016	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	3g, 19,41,44,45	989.838	5.910.725	Other payables - third parties
Utang pajak	3o, 38,41	948.978	1.154.742	Taxes payable
Beban akrual	3g, 20,41,44,45	3.387.955	3.681.825	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	3u, 25,41	-	72.211	Employee benefits liabilities
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:	3g, 41,44,45			Current maturities of long term liabilities:
Utang bank	3p, 21	209.645	283.041	Bank loans
Liabilitas sewa	3q, 22	398.807	546.052	Lease liabilities
Uang jaminan jangka pendek	3g, 41,45	8.856	6.466	Security deposits - short term
Liabilitas kontrak		485.642	711.608	Contract liabilities
Bagian lancar atas komitmen pemasok jangka panjang	24, 42	453.529	453.529	Current maturities of long-term supply commitment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		15.299.432	19.015.215	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas kontrak		715.905	802.492	Contract liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3u, 25,41	2.092.195	2.026.403	Employee benefit liabilities
Uang jaminan	3g, 23,41,42,44,45	299.151	360.943	Security deposits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3o, 38	402.788	407.852	Deferred tax liabilities - net
Komitmen pemasok jangka panjang dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24, 42	3.628.237	4.081.766	Long-term supply commitment net of current maturities within 1 (one) year:
Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	3r, 26,42	1.496.618	1.453.100	Provision for environmental and reclamation costs
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun mendatang:	3g, 41,44,45			Long-term liabilities - net of current maturities within 1 (one) year:
Utang bank	3p, 21	1.956.688	1.981.289	Bank loans
Liabilitas sewa	3q, 22	270.024	423.600	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		10.861.606	11.537.445	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		26.161.038	30.552.660	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)**
Per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (CONTINUED)**
As of March 31, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Attributable equity to owners of the parent entity
Modal saham, modal dasar				Capital stock, authorized capital of
Rp 200.000.000.000 terbagi atas				Rp 200,000,000,000 divided into
20.000.000.000 saham dengan				20,000,000,000 shares with
nilai nominal Rp 10 per saham				a par value of Rp 10 per share
ditempatkan dan disetor -				subscribed and fully paid -
5.000.000.000 saham	27	24.039.183	24.039.183	5,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	28	625.460	625.460	Additional paid-in capital
Saham treasuri	3v,29	(3.453.397)	(3.453.397)	Treasury stocks
Selisih kurs karena penjabaran				Difference in foreign currency
laporan keuangan		(52.683.234)	(52.024.287)	translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	46	901.434	901.434	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		181.497.010	180.406.039	Unappropriated
Jumlah		150.926.456	150.494.432	Total
Kepentingan non-pengendali	30	556.222	659.466	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		151.482.678	151.153.898	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		177.643.716	181.706.558	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Three Months Period Ended
March 31, 2026 and 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN USAHA	3t,31	31.550.198	36.719.114	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3t,32	(24.659.108)	(29.780.772)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		6.891.090	6.938.342	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	3t,33	(1.110.218)	(2.198.445)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3t,34	(3.086.800)	(2.696.314)	General and administrative expenses
LABA USAHA		2.694.072	2.043.583	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan		128.567	335.701	Finance income
Beban keuangan		(44.924)	(42.138)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain	3t,35	478.036	574.557	Other income
Beban lain-lain	3t,36	(1.047.531)	(1.598.024)	Other expenses
Pajak Final		(18.598)	(26.963)	Final Tax
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		2.189.622	1.286.716	INCOME BEFORE PROVISION FOR INCOME TAXES
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN				PROVISION FOR INCOME TAXES
Pajak kini	3o,38	(1.192.029)	(416.757)	Current tax
Pajak tangguhan	3o,38	(97)	3.665	Deferred tax
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		997.496	873.624	NET INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (CONTINUED)**
For the Three Months Period Ended
March 31, 2026 and 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:				Item to be reclassified to profit and loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(668.716)	(1.924.027)	Difference in foreign currency translation
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		328.780	(1.050.403)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
JUMLAH LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Pemilik Entitas Induk		1.090.971	795.114	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan Non-pengendali		(93.475)	78.510	Owners of the Parent Entity
Jumlah		997.496	873.624	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Pemilik Entitas Induk		432.024	(1.125.234)	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan Non-pengendali		(103.244)	74.831	Owners of the Parent Entity
Jumlah		328.780	(1.050.403)	Total
LABA PER SAHAM DASAR	3w,37	0,0002	0,0002	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three Months Period Ended March 31, 2026 and 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2025	24.039.183	625.460	(4.472.997)	(48.993.098)	901.434	188.630.667	160.730.649	124.590	160.855.239	Balance as of January 1, 2025
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	795.114	795.114	78.510	873.624	Net income for the year
Penggunaan saldo laba selama tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Retained earnings used during current year
Dividen saham	-	-	1.019.477	-	-	(107.690)	911.787	-	911.787	Stock dividend distribution
Pembagian saham bonus	-	-	123	-	-	(24)	99	-	99	Bonus stock distribution
Penambahan atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	1.546	1.546	Addition in acquisition of subsidiaries
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(1.920.348)	-	-	(1.920.348)	(3.679)	(1.924.027)	Difference in foreign currency translation
Saldo per 31 Maret 2025	24.039.183	625.460	(3.453.397)	(50.913.446)	901.434	189.318.067	160.517.301	200.967	160.718.268	Balance as of March 31, 2025
Saldo per 1 Januari 2026	24.039.183	625.460	(3.453.397)	(52.024.287)	901.434	180.406.039	150.494.432	659.466	151.153.898	Balance as of January 1, 2026
Laba bersih Periode berjalan	-	-	-	-	-	1.090.971	1.090.971	(93.475)	997.496	Net income for the year
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(658.947)	-	-	(658.947)	(9.769)	(668.716)	Difference in foreign currency translation
Saldo per 31 Maret 2026	24.039.183	625.460	(3.453.397)	(52.683.234)	901.434	181.497.010	150.926.456	556.222	151.482.678	Balance as of March 31, 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**

For the Three Months Period Ended
March 31, 2026 and 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		31.052.375	50.495.786	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash payments to:
Pemasok		(18.141.045)	(32.871.716)	Suppliers
Direksi dan karyawan		(2.846.386)	(2.548.842)	Directors and employees
Beban operasional lainnya		(6.638.878)	(11.744.102)	Other operating expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		3.426.066	3.331.126	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari pendapatan bunga		128.567	335.701	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan		(496.298)	(414.742)	Payments of income tax
Penerimaan dari hasil restitusi pajak		-	3.523.392	Proceeds from tax refunds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		3.058.335	6.775.477	Net Cash generated from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(368.741)	(735.247)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap		1.336	72	Proceeds from sale of property, plant, and equipment
Perolehan properti investasi	12	(1.066.995)	(312.925)	Acquisition of investment properties
Pembayaran uang muka investasi		(11.866)	(403.437)	Payment of advances for investments
Penambahan biaya pengupasan tanah ditangguhkan	14	(1.632.150)	(2.500.000)	Addition of deferred stripping cost
Penerimaan (Penempatan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		(2.251.786)	(2.987)	Receipt (Placement) of restricted time deposits
Peningkatan properti tambang	16	(66.790)	-	Increase in mine properties
Penambahan untuk aset eksplorasi dan evaluasi	15	(44.251)	(129.603)	Additions to exploration and evaluation assets
Peningkatan uang muka jangka panjang		-	(553.227)	Increase in long-term advances
Penurunan (Peningkatan) piutang lain-lain		90	(47.098)	Decrease (Increase) in other receivables
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(5.441.153)	(4.684.452)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are
an integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM (LANJUTAN)**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOW (CONTINUED)**
For the Three Months Period Ended
March 31, 2026 and 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen		(4.615.160)	(4.094.709)	Payment of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa		(300.821)	(544.898)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang bank		(46.969)	-	Payment of bank loans
Pelepasan saham treasuri		-	114	Release of treasury shares
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(4.962.950)	(4.639.493)	Net Cash Used in Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(7.345.768)	(2.548.468)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH BERSIH PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		(469.920)	(612.473)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE		42.348.117	68.202.064	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE		34.532.429	65.041.123	CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Resource Alam Indonesia Tbk. ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries (yang kemudian berubah menjadi PT Kurnia Kapuas Utama Tbk.), dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir menyesuaikan dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007, tersaji dalam Akta No. 32 yang dibuat dihadapan Notaris Didi Sudjadi, S.H. tanggal 8 Juli 1981. Akta pendirian Perusahaan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/27/4 tanggal 16 Maret 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1986, Tambahan No. 690.

Berdasarkan Akta No. 15 yang dibuat Notaris Elisabeth Veronika Ely, S.H. tanggal 5 September 2003, nama Perusahaan telah diubah dari PT Kurnia Kapuas Utama Tbk menjadi PT Resource Alam Indonesia Tbk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-27044.HT.01.04.TH.2003 tanggal 12 November 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5984, Tambahan No. 50 tanggal 22 Juni 2004.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 21 yang dibuat Notaris Rini Yulianti, S.H., tanggal 17 Juni 2025 mengenai tugas dan tanggung jawab direksi dan rapat dewan komisaris.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan dan penggalan, perdagangan besar dan eceran, real estate, aktivitas keuangan dan asuransi, industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan.

Perusahaan berdomisili di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan lokasi pabrik di Pontianak, Kalimantan Barat dan Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Resource Alam Indonesia Tbk. (the "Company") was originally established under the name of PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries (subsequently changed to PT Kurnia Kapuas Utama Tbk.), within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968, as amended several times, most recently by Law No. 25 year 2007, through Deed No. 32 of Notary Didi Sudjadi, S.H. dated July 8, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/27/4 dated March 16, 1982 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 20, 1986, Supplement No. 690.

According to Deed No. 15 of Notary Elisabeth Veronika Ely, S.H. dated September 5, 2003, the Company's name was changed from PT Kurnia Kapuas Utama Tbk. to PT Resource Alam Indonesia Tbk. The deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-27044.HT.01.04.TH.2003 dated November 12, 2003, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5984, Supplement No. 50 dated June 22, 2004.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 21 of Notary Rini Yulianti, S.H., dated June 17, 2025 concerning about duties and responsibilities of the board of directors and board of commissioners meetings.

According to Article 3 of its Articles of Association, the scope of the Company's main activities is to engage in mining and quarrying, wholesale and retail trading, real estate, financial and insurance activities, manufacturing, transportation and warehousing industry.

The Company is domiciled in Kubu Raya District, West Kalimantan, with its plants located in Pontianak, West Kalimantan and Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Central Jakarta.

The Company does not have a parent entity since none of the Company's stockholders has effective ownership or voting rights above 50%.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Akta No. 97 yang dibuat Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 10 September 2009, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-52724.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 Oktober 2009. Pemecahan saham tersebut efektif pada tanggal 18 Maret 2010.

Berdasarkan Akta No. 02 yang dibuat Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:5. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0116226 Tahun 2017 tanggal 9 Maret 2017. Berdasarkan Surat Persetujuan dari Bursa Efek Indonesia No. S-01427/BEI.PPI/03-2017, pemecahan saham tersebut efektif pada tanggal 27 Maret 2017.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2023, yang keputusannya telah diaktakan dalam Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 6, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membagikan saham hasil pembelian kembali secara proporsional sebesar 170.000.000 lembar kepada pemegang saham dengan ratio 250:9 yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2024 dan melaksanakan pembagian *Management Stock Option Plan* (MSOP) yang berasal dari saham treasury sebesar 9.876.685 lembar kepada manajemen terpilih yang akan diberikan langsung selambat-lambatnya 31 Maret 2024.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2024, yang keputusannya telah diaktakan dalam Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 16, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membagikan dividen saham interim hasil pembelian kembali secara proporsional sebesar 25.701.600 lembar kepada pemegang saham dengan rasio 10.000:53 yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2025.

c. Struktur Grup

Pada Laporan Keuangan Konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Perusahaan memiliki Entitas Anak baik dengan pemilikan langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of Shares

According to Deed No. 97 dated September 10, 2009, of Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company had a stock split at the ratio of 1:4. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-52724.AH.01.02. Year 2009 dated October 30, 2009. The stock split was effective on March 18, 2010.

According to Deed No. 02 dated March 1, 2017, of Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company had a stock split at the ratio of 1:5. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0116226 Tahun 2017 dated March 9, 2017. According to Approval Letter of Indonesia Stock Exchange No. S-01427/BEI.PPI/03-2017, the stock split was effective on March 27, 2017.

In the Company's Stockholders Annual General Meeting held on December 7, 2023, the resolutions of which notarized under Notarial Deed of Rini Yulianti, S.H. No. 6, the stockholders resolved, among others, to distribute shares resulting from the proportional repurchase of 170,000,000 shares at a ratio of 250:9, which shall be executed on January 10, 2024, and to implement the distribution of the Management Stock Option Plan (MSOP) derived from the treasury shares amounting to 9,876,685 shares to selected management, which shall be granted no later than March 31, 2024.

In the Company's Stockholders Extraordinary General Meeting of held on December 18 2024, the decision of which was notarized in the Notarial Deed of Rini Yulianti, S.H., No. 16, the stockholders resolved, among others, to distribute interim share dividends resulting from the buyback proportionally amounting to 25,701,600 shares to shareholders with a ratio of 10,000:53 which was executed on January, 17 2025.

c. Group Structure

In these Consolidated Financial Statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

The Company has the following subsidiaries under direct and indirect ownership:

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Group Structure (Continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Principal Activity	Tahun	Persentase Pemilikan/		Jumlah Aset/Total Assets	
			Operasi	Percentage of Ownership			
			Komersial/ Commercial	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December, 31	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December, 31
			Operations	2026	2025	2026	2025
Penyertaan Langsung Konsolidasian/ Consolidated Direct Investment							
PT Insani Baraperkasa (IBP)	Jakarta	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	2006	99,99%	99,99%	91.564.484	86.998.857
PT Resource Alam Energi (RAE)	Jakarta	Penggalian Pasir Kuarsa/ Excavation of Quartz	-	99,99%	99,99%	32.823	33.530
PT Power Alam Lestari (PAL)	Jakarta	Industri Pembangkit Listrik Tenaga Air/ Hydropower Plant Industry	-	90,00%	90,00%	54.444	55.129
PT Loa Haur (LH)	Jakarta	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	2025	60,00%	60,00%	26.170.382	23.156.218
PT Anugerah Bumi Mahakam (ABM)	Jakarta	Jasa Pertambangan dan Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi Mesin dan Alat-alat Pertambangan/ Mining Services and Operating Leases on Mining Machinery and Equipment	2023	99,99%	99,99%	7.988.538	8.269.509
PT Bumi Perangat Hijau (BPH)	Jakarta	Penggalian Pasir Kuarsa/ Excavation of Quartz	-	99,95%	99,95%	242.474	245.643
PT Kurnia Mahakam Industri (KMI)	Jakarta	Perdagangan, Real Estate dan Industri/ Trading, Real Estate and Industry	-	99,95%	99,95%	902.466	888.318
PT Bumiraya Hijau Lestari (BHL)	Jakarta	Penggalian Pasir Kuarsa/ Excavation of Quartz	-	99,96%	99,96%	141.248	143.909
PT Kaltim Mineral (KM)	Jakarta	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	-	75,00%	75,00%	2.365.303	2.356.784
PT Khatulistiwa Hidro Energi (KHE)	Jakarta	Industri Pembangkit Listrik Tenaga Air/ Hydropower Plant Industry	-	90,50%	90,50%	11.182.283	11.251.316
PT Bumi Hidro Energi (BHE)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,80%	99,80%	7.355	8.350
PT Buton Mineral Indonesia (BMI)	Jakarta	Aktivitas Penunjang Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Excavation Support Activities	2021	100,00%	100,00%	244.860	270.871
PT Bira Mineral Nusantara (BMN)	Jakarta	Aktivitas Penunjang Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Excavation Support Activities	2021	100,00%	100,00%	1.466.909	1.626.963
PT Lukos Mineral Nusantara (LMN)	Jakarta	Aktivitas Penunjang Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Excavation Support Activities	2021	51,00%	51,00%	5.218	5.532

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

c. Group Structure (Continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Principal Activity	Tahun	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/Total Assets	
			Operasi	31 Maret/	31 Desember/	31 Maret/	31 Desember/
			Komersial/ Commercial Operations Year	March 31, 2026	December, 31 2025	March 31, 2026	December, 31 2025
PT Dagang Bumi Sejahtera (DBS)	Jakarta	Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair, Gas dan Lain-lain/ Wholesale of Foel Solid, Liquid Gas and Others	-	99,98%	99,98%	235.122	238.476
PT Bumi Raya Optima (BRO)	Jakarta	Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair, Gas dan Lain-lain/ Wholesale of Foel Solid, Liquid Gas and Others	-	99,98%	99,98%	229.071	232.363
PT Bumiraya Energi Nusantara (BREN)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,00%	99,00%	1.575.979	1.535.237
PT Makmur Bumi Paloh (MBP)	Jakarta	Penggalian Pasir Kuarsa/ Excavation of Quartz	-	75,00%	75,00%	122.280	112.974
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui KHE / Indirect Ownership through KHE</u>							
PT Bias Petrasia Persada (BPP)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	2019	99,97%	99,97%	9.883.683	9.939.333
PT Luwuk Timur Energi (LTE)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	231.521	234.363
PT Hidro Alam Lestari (HAL)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	234.891	237.844
PT Khatulistiwa Tirta Lestari (KTL)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	234.891	237.844
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui BREN / Indirect Ownership through BREN</u>							
PT Bumiraya Tirta Energi (BRTE)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	234.043	237.392
PT Bumiraya Hidro Power (BRHP)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	231.682	235.001
PT Khatulistiwa Energindo Semesta (KES)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	286.035	289.632
PT Bumi Tirta Energindo Raya (BTER)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	332.804	274.341
PT Alam Power Hijau (APH)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	231.247	234.601
PT Bumi Khatulistiwa Powerindo (BKP)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	234.097	237.825
PT Powerindo Alam Sejahtera (PAS)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,98%	99,98%	234.470	237.825
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui ABM / Indirect Ownership through ABM</u>							
PT Batubara Sinergi Perkasa (BSP)	Jakarta	Aktivitas Penunjang Pertambangan dan Peggalian Lainnya/ Other Mining and Excavation Support Activities	-	50,00%	50,00%	2.428.707	2.477.886

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

IBP

IBP melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara IBP dan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Kementerian Pertambangan dan Energi, efektif pada tanggal 20 November 1997.

Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara IBP dan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") telah diubah tanggal 17 Januari 2018.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, IBP bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Timur. IBP memulai 30 tahun periode operasinya pada tahun 2006 dan berlanjut sampai dengan tahun 2036 dengan memproduksi batubara di area of interest Simpang Pasir. IBP berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. IBP menerapkan metode Royalti Kas berdasarkan Penjualan sesuai dengan peraturan Pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Rincian area eksploitasi IBP pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Luas (Ha)/ Area (Ha)	Total Cadangan Terkira/Total Probable Reserves (Ton/Tonnes)	Periode Berjalan/ Current Period	Jumlah Produksi/ Total Production (Ton/Tonnes)	Akumulasi/ Accumulated	Jumlah Cadangan Terkira per 31 Maret 2026/ Total Probable Reserves as of March 31, 2026 (Ton/Tonnes)
Simpang Pasir	430	7.470.000	-	-	872.000	6.598.000
Bayur	599	4.834.677	-	-	234.677	4.600.000
Tani Bakti	379	23.708.113	377.149	-	20.245.177	3.462.936
Gunung Pinang	945	12.947.272	-	-	2.015.190	10.932.082
Loajanan	10.040	126.444.243	285.772	-	32.195.660	94.248.583
Separi	7.019	15.437.506	-	-	2.559.930	12.877.576
Perangat	2.919	5.913.634	-	-	31.445	5.882.189
Maukiri	2.147	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	24.478	196.755.445	662.921	58.154.079	58.154.079	138.601.366

Estimasi atas cadangan terkira seperti yang dinyatakan di atas dilakukan secara internal dan menggunakan jasa penilai cadangan batubara PT Britmindo. Estimasi tersebut dapat berubah sesuai kondisi area yang dapat ditambang (*mineable*) dan potensi keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh mengikuti pergerakan tren harga pasar internasional yang dinamis (*economical*).

1. GENERAL (Continued)

c. Group Structure (Continued)

IBP

IBP's activities are governed by the "Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara" ("PKP2B") made between IBP and the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"), represented by the Ministry of Mines and Energy, effective on November 20, 1997.

The Work Agreement for Coal Mining Enterprises "Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara" (PKP2B) between IBP and the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") was amended on January 17, 2018.

Under the terms of the PKP2B, IBP acts as a contractor for the Government and is responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan. IBP commenced its 30-year operating period in 2006 and it shall continue up to 2036 with coal being produced from the Simpang Pasir area of interest. IBP is entitled to 86.5% of the coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production. IBP has adopted the Sales-based Cash Royalty method in accordance with the Government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

The IBP's exploitation areas as of March 31, 2026, were as follows:

The estimation of probable reserves stated above was done internally and used PT Britmindo's coal reserves statement services. These estimates are subject to change depending on the mineable area and the potential economic benefits that can be derived from dynamic international market price trends.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

IBP (Lanjutan)

Berdasarkan Laporan "Estimasi Sumber dan Cadangan" No. 015/RP.BMSS/VI/2017, pada 11 Oktober 2018, yang diterbitkan oleh PT Britmindo, total cadangan terukur yang terdapat pada sub-blok area Loajan area seluas 876,62 hektar adalah sebesar 77 juta MT.

Dari total wilayah kuasa pertambangan seluas 24.478 ha, seluas 9.566 ha terletak di Kawasan Budidaya Kehutanan (KBK).

Lokasi	Area (Ha)	Location
Maukiri	2.147	Maukiri
Perangat	1.099	Perangat
Separi	6.320	Separi
Jumlah	9.566	Total

LH

Berdasarkan Akta Notaris No. 87 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 8 Mei 2012, Perusahaan memperoleh 60% kepemilikan atas LH dengan harga perolehan sebesar Rp14.508.000.000 (setara dengan USD1.563.362).

Karena pada tanggal akuisisi LH tidak memenuhi definisi bisnis seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK 103 (Revisi 2010): Kombinasi Bisnis, transaksi di atas dicatat sebagai akuisisi aset di mana harga perolehan dialokasikan kepada masing-masing aset dan liabilitas teridentifikasi berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian.

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 199 tanggal 17 September 2012, LH meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp180.000.000 (setara dengan USD19.397) menjadi sebesar Rp36.000.000.000 (setara dengan USD3.810.696). Peningkatan tersebut terbagi dalam 1.791.000 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp20.000 per saham. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 1.074.600 saham (60%) atau sebesar Rp21.492.000.000 (setara dengan USD2.273.957) sedangkan sisanya sebesar 716.400 saham (40%) atau sebesar Rp14.328.000.000 (setara dengan USD1.516.834) diambil oleh pihak-pihak ketiga.

Berdasarkan Laporan "Reviu Wilayah Konsesi Batubara" No. 025/RP/III/2012, pada tanggal 7 Mei 2012, yang diterbitkan oleh PT Britmindo, total sumber daya batubara yang terdapat pada Blok "Garuda" adalah sebesar 12,68 juta MT, pada luas area 4.810 ha.

Pada tanggal 23 Oktober 2013, LH telah memperoleh "Ijin Usaha Pertambangan" (IUP) untuk operasi produksi batubara. IUP ini berlaku 20 tahun sampai 23 Oktober 2033.

1. GENERAL (Continued)

c. Group Structure (Continued)

IBP (Continued)

According to "Resource and Reserve Estimation" Report No. 015/RP.BMSS/ VI/2017 in October 11, 2018, issued by PT Britmindo, the total probable reserves in the subblock of Loajan area covering 876.62 hectares are 77 million MT.

From the total mining authorization area of 24,478 ha, a total of 9,566 ha is located "Kawasan Budidaya Kehutanan" (KBK).

LH

According to Notarial Deed No. 87 dated May 8, 2012, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company acquired 60% interest in LH for Rp14,508,000,000 (equivalent to USD1,563,362).

Since as of the date of acquisition of LH did not meet the definition of a business as specified in PSAK 103 (2010 Revision): Business Combinations, the above transaction was accounted for as an acquisition of assets in which the acquisition costs were allocated to the individual identifiable assets and liabilities on the basis of their relative fair values at the date of purchase.

According to Notarial Deed of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 199 dated September 17, 2012, LH increased its subscribed and fully paid capital from Rp180,000,000 (equivalent to USD19,397) to Rp36,000,000,000 (equivalent to USD3,810,696). The increase was divided into 1,791,000 shares with a par value of Rp20,000 per share. The Company subscribed for 1,074,600 shares (60%) or Rp21,492,000,000 (equivalent to USD2,273,957) while the remaining 716,400 shares (40%) or Rp14,328,000,000 (equivalent to USD1,516,834) were taken by third parties.

According to "Coal Concession Review" Report No. 025/RP/III/2012 dated May 7, 2012, issued by PT Britmindo, the total coal resources in Block "Garuda" is 12.68 million MT, with in a total area of 4,810 ha.

On October 23, 2013, LH acquired "Ijin Usaha Pertambangan" (IUP) for coal production. This IUP is effective for 20 years until 23 October 2033.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

LH (Lanjutan)

Berdasarkan "Laporan Sumber Daya dan Cadangan Batubara Tambang PT Loa Haur" mengacu pada kode KCMI 2017 dan panduan teknis SNI 5015:2019 yang diterbitkan oleh PT Prasetya Abdi Persada pada tanggal 25 April 2025, total sumber daya batubara yang terdapat pada Blok "Selatan" adalah sebesar 1,42 juta MT, pada luas area 300 ha. Estimasi tersebut dapat berubah sesuai kondisi area yang dapat ditambang (mineable) dan potensi keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh mengikuti pergerakan tren harga pasar internasional yang dinamis (economical).

Rincian area eksploitasi Loa Haur pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

Lokasi/ <i>Location</i>	Luas (Ha)/ <i>Area</i> (Ha)	Total Sumber Daya/ <i>Total Resources</i> (Ton/ <i>Tonnes</i>)	Total Cadangan / <i>Total Reserves</i> (Ton/Tonnes)
Blok Selatan	300	1.421.000	402.000

ABM

Berdasarkan Akta Notaris No. 147 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan dan Tn. Pintarso Adijanto mendirikan entitas anak dengan nama PT Anugerah Bumi Mahakam (ABM), dengan total modal disetor awal sebesar Rp2.000.000.000 (setara dengan USD210.682) yang terbagi dalam 2.000 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 1.999 saham (99,95%) atau sebesar Rp1.999.000.000 (setara dengan USD210.577) sedangkan sisanya sebesar 1 saham (0,05%) atau sebesar Rp1.000.000 (setara dengan USD105) diambil oleh Tn. Pintarso Adijanto.

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 12 tanggal 05 Mei 2023, ABM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp2.000.000.000 (setara dengan USD210.682) menjadi sebesar Rp30.000.000.000 (setara dengan USD2.124.296). Peningkatan tersebut terbagi dalam 28.000 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per saham. Perusahaan mengambil seluruh bagian sebanyak 28.000 saham (100%) atau sebesar Rp28.000.000.000 (setara dengan USD1.913.614), sehingga kepemilikan Perusahaan atas ABM sebesar 99,99%. ABM mempunyai Entitas Anak dengan nama PT Batubara Sinergi Perkasa (BSP).

1. GENERAL (Continued)

c. Group Structure (Continued)

LH (Continued)

According to "Coal Resources and Reserves Report of PT Loa Haur Mine" referring to the 2017 KCMI code and SNI 5015:2019 technical guidelines, issued by PT Prasetya Abdi Persada on April 25, 2025, the total coal resources contained in the "South" Block are 1.42 million MT, with in a total area of 300 ha. These estimates are subject to change depending on the mineable area and the potential economic benefits that can be derived from dynamic international market price trends.

The Loa Haur's exploitation areas as of March 31, 2026, are as follows:

Jumlah Produksi/ <i>Total Production</i> (Ton/Tonnes)		Jumlah Cadangan per 31 Maret 2026/ <i>Total Reserves as of</i> March 31, 2026 (Ton/Tonnes)
Periode Berjalan/ <i>Current</i> Period	Akumulasi/ <i>Accumulated</i>	
51.701	170.797	231.203

ABM

According to Notarial Deed No. 147 dated July 23, 2012, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Pintarso Adijanto established a subsidiary, i.e., PT Anugerah Bumi Mahakam (ABM), with total initial paid in capital of Rp 2,000,000,000 (equivalent to USD 210,682) which was divided into 2,000 shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company subscribed for 1,999 shares (99.95%) or Rp 1,999,000,000 (equivalent to USD 210,577) while the remaining 1 share (0.05%) or Rp 1,000,000 (equivalent to USD 105) was taken by Mr. Pintarso Adijanto.

According to Notarial Deed No. 12 dated May 05, 2023, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., ABM increased its subscribed and fully paid capital from Rp2,000,000,000 (equivalent to USD210,682) to Rp30,000,000,000 (equivalent to USD2,124,296). The increase was divided into 28,000 shares with a par value of Rp1,000,000 per share. The Company subscribed fully for 28,000 shares (100%) or Rp28,000,000,000 (equivalent to USD1,913,614), so the Company had 99.99% ownership of ABM. ABM has a Subsidiary, i.e., PT Batubara Sinergi Perkasa (BSP).

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

BPH

Berdasarkan Akta Notaris No. 148 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan dan Tn. Pintarso Adjanto mendirikan entitas anak dengan nama PT Bumi Perangat Hijau (BPH), dengan total modal awal disetor sebesar Rp2.000.000.000 (setara dengan USD210.682) yang terbagi dalam 2.000 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 1.999 saham (99,95%) atau sebesar Rp1.999.000.000 (setara dengan USD210.577) sedangkan sisanya sebesar 1 saham (0,05%) atau sebesar Rp1.000.000 (setara dengan USD105) diambil oleh Tn. Pintarso Adjanto.

KMI

Berdasarkan Akta Notaris No. 149 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan dan Tn. Pintarso Adjanto mendirikan entitas anak dengan nama PT Kurnia Mahakam Industri (KMI), dengan total modal disetor awal sebesar Rp2.000.000.000 (setara dengan USD210.682) yang terbagi dalam 2.000 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 1.999 saham (99,95%) atau sebesar Rp1.999.000.000 (setara dengan USD210.577) sedangkan sisanya sebesar 1 saham (0,05%) atau sebesar Rp1.000.000 (setara dengan USD105) diambil oleh Tn. Pintarso Adjanto.

BHL

Berdasarkan Akta Notaris No. 89 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 12 Oktober 2012, Perusahaan dan Tn. Pintarso Adjanto mendirikan entitas anak dengan nama PT Bumiraya Hijau Lestari (BHL), dengan total modal disetor awal sebesar Rp1.000.000.000 (setara dengan USD104.112) yang terbagi dalam 1.000 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 999 saham (99,99%) atau sebesar Rp999.000.000 (setara dengan USD104.008) sedangkan sisanya sebesar 1 saham (0,01%) atau sebesar Rp1.000.000 (setara dengan USD104) diambil oleh Tn. Pintarso Adjanto.

KM

Berdasarkan Akta Notaris No. 172 dan 173 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 22 Februari 2013 Perusahaan memperoleh 75% kepemilikan atas KM dengan harga perolehan sebesar Rp19.084.000.000 (setara dengan USD1.964.789). KM mempunyai IUP eksplorasi bahan galian batu bara di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia dan pada tanggal 31 Desember 2015 masih dalam tahap eksplorasi.

1. GENERAL (Continued)

c. Group Structure (Continued)

BPH

According to Notarial Deed No. 148 dated July 23, 2012, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Pintarso Adjanto established a subsidiary, i.e., PT Bumi Perangat Hijau (BPH), with total initial paid-in capital of Rp2,000,000,000 (equivalent to USD210,682) which was divided into 2,000 shares with a par value of Rp1,000,000. The Company subscribed for 1,999 shares (99.95%) or Rp1,999,000,000 (equivalent to USD210,577) while the remaining 1 share (0.05%) or Rp1,000,000 (equivalent to USD105) was taken by Mr. Pintarso Adjanto.

KMI

According to Notarial Deed No. 149 dated July 23, 2012, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Pintarso Adjanto established a subsidiary, i.e., PT Kurnia Mahakam Industri (KMI), with total initial paid-in capital of Rp2,000,000,000 (equivalent to USD210,682) which was divided into 2,000 shares with a par value of Rp1,000,000. The Company subscribed for 1,999 shares (99.95%) or Rp1,999,000,000 (equivalent to USD210,577) while the remaining 1 share (0.05%) or Rp1,000,000 (equivalent to USD105) was taken by Mr. Pintarso Adjanto.

BHL

According to Notarial Deed No. 89 dated October 12, 2012, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Pintarso Adjanto established a subsidiary, i.e., PT Bumiraya Hijau Lestari (BHL), with total initial paid-in capital of Rp1,000,000,000 (equivalent to USD104,112) which was divided into 1,000 shares with a par value of Rp1,000,000. The Company subscribed for 999 shares (99.99%) or Rp999,000,000 (equivalent to USD104,008) while the remaining 1 share (0.01%) or Rp1,000,000 (equivalent to USD104) was taken by Mr. Pintarso Adjanto.

KM

According to Notarial Deeds No. 172 and 173 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated February 22, 2013, M.H., the Company acquired 75% interest in KM for a consideration of Rp19,084,000,000 (equivalent to USD1,964,789). KM has an IUP for coal exploration in Kutai Timur Regency, East Kalimantan, Indonesia, and was in the exploration stage as of December 31, 2015.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

KM (Lanjutan)

Karena pada tanggal akuisisi KM tidak memenuhi definisi bisnis seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK 338 (Revisi 2020): Kombinasi Bisnis, transaksi di atas dicatat sebagai akuisisi aset di mana harga perolehan dialokasikan kepada masing-masing aset dan liabilitas teridentifikasi berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian.

KHE

Berdasarkan Akta Notaris No. 82 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 18 Juni 2015, Perusahaan memperoleh 39% kepemilikan atas KHE dengan harga pasar wajar sebesar Rp9.360.000.000 (setara dengan USD701.597). KHE mempunyai Entitas Anak dengan nama PT Bias Petrasia Persada (BPP) dan PT Luwu Timur Energi (LTE). PT BPP mempunyai Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik dengan PT PLN dalam jangka waktu 15 tahun. PT Bias Petrasia Persada mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 2019

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 1 Oktober 2015, KHE meningkatkan modal disetor dari Rp500.000.000 menjadi Rp20.000.000.000. Atas peningkatan modal disetor tersebut, Perusahaan menyeter kembali sebesar Rp8.405.000.000, sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 43%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 dari Rudy Siswanto, S.H., tanggal 13 Juni 2025, KHE meningkatkan modal disetor dari Rp20.000.000.000 menjadi Rp120.000.000.000. Atas peningkatan modal disetor tersebut, Perusahaan menyeter kembali sebesar Rp100.000.000.000, sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 90,50%.

Oleh karena pada tanggal akuisisi KHE memenuhi definisi bisnis seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK 338 (Revisi 2012): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, selisih antara nilai perolehan dengan aset bersih yang diperoleh dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

BHE

Berdasarkan Akta Notaris No. 1.234 dari R.F. Limpele, S.H., tanggal 15 Juni 2017, Tn. Ovide Karya Denny Tombeng menjual sahamnya sebanyak 100 lembar. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 99 lembar dan Tn. Pintarso Adijanto mengambil bagian sebanyak 1 lembar. Dengan demikian kepemilikan Perusahaan sebanyak 499 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 atau sebesar Rp499.000.000 (setara dengan USD37.814).

1. GENERAL (Continued)

c. Group Structure (Continued)

KM (Lanjutan)

Since as of the date of acquisition KM did not meet the definition of a business as specified in PSAK 338 (2020 Revision): Business Combinations, the above transaction was accounted for as an acquisition of assets in which the acquisition costs were allocated to the individual identifiable assets and liabilities on the basis of their relative fair values at the date of purchase.

KHE

According to Notarial Deed No. 82 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated June 18, 2015, the Company acquired 39% interest in KHE for a consideration market value of Rp9,360,000,000 (equivalent to USD701,597). KHE has a Subsidiary, i.e., PT Bias Petrasia Persada (BPP) and PT Luwu Timur Energi (LTE). PT BPP has a Power Purchase Agreement with PT PLN for a period of 15 years. PT Bias Petrasia Persada commenced commercial operations in November 2019.

According to Notarial Deed No. 17 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated October 1, 2015, KHE increased its paid-in capital from Rp500,000,000 to Rp20,000,000,000. Due to such an increase, the Company made a re-payment of Rp8,405,000,000, changing the Company's ownership to 43%.

According to Notarial Deed No. 16 of Rudy Siswanto, S.H., dated June 13, 2025, KHE increased its paid-in capital from Rp20,000,000,000 to Rp120,000,000,000. Due to such an increase, the Company made a re-payment of Rp100,000,000,000, changing the Company's ownership to 90.50%.

Since as of the date of acquisition KHE did meet the definition of a business as specified in PSAK 338 (2012 Revision): Business Combinations of Entities under Common Control, the difference between the investment cost and net assets acquired is recorded as "Additional Paid-in Capital".

BHE

According to Notarial Deed No. 1,234 dated June 15, 2017 of R.F Limpele, S.H., Mr. Ovide Karya Denny Tombeng sold 100 shares. The Company subscribed for 99 shares and Mr. Pintarso Adijanto subscribed for 1 share. Therefore, the Company's ownership consisted of 499 shares with a par value of Rp1,000,000 or Rp499,000,000 (equivalent to USD37,814).

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

BHE (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 91 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 22 Maret 2016, Perusahaan dan Tn. Ovide Karya Denny Tombeng mendirikan entitas anak dengan nama PT Bumi Hidro Energi (BHE), dengan total modal disetor awal sebesar Rp500.000.000 (setara dengan USD37.951) yang terbagi dalam 500 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 400 saham (80%) atau sebesar Rp400.000.000 (setara dengan USD30.361) sedangkan sisanya sebesar 100 saham (20%) atau sebesar Rp100.000.000 (setara dengan USD7.590) diambil oleh Tn. Ovide Karya Denny Tombeng.

Berdasarkan Akta Notaris Suwanda, S.H., M.Kn., No. 17 tanggal 7 Juli 2023, BHE meningkatkan modal dasar dari semula sebesar Rp500.000.000 terbagi atas 500 lembar saham menjadi sebesar Rp30.000.000.000 terbagi atas 30.000 lembar saham masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp500.000.000 (setara dengan USD37.951) menjadi sebesar Rp15.000.000.000 (setara dengan USD1.000.638). Peningkatan tersebut terbagi dalam 14.500 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per saham. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 14.471 saham (99,8%) atau sebesar Rp14.471.000.000 (setara dengan USD960.762) sedangkan sisanya sebesar 29 saham (0,2%) atau sebesar Rp29.000.000 (setara dengan USD1.925) diambil oleh Tn. Pintarso Adijanto.

BMI

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 24 Februari 2021, Perusahaan memperoleh 70% kepemilikan atas BMI dengan harga perolehan sebesar Rp175.000.000 (setara dengan USD12.440).

Berdasarkan Akta Notaris No. 06 dari Rudy Siswanto S.H., tanggal 04 September 2025, ABM memperoleh 30% kepemilikan atas BMI dengan harga perolehan sebesar Rp75.000.000 (setara dengan USD4.469) sehingga kepemilikan Perusahaan atas BMI menjadi 100%.

BMN

Berdasarkan Akta Notaris No. 54 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 24 Februari 2021, Perusahaan memperoleh 70% kepemilikan atas BMN dengan harga perolehan sebesar Rp175.000.000 (setara dengan USD12.440).

1. GENERAL (Continued)

c. Group Structure (Continued)

BHE (Continued)

According to Notarial Deed No. 91 dated March 22, 2016 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Ovide Karya Denny Tombeng established a subsidiary, i.e., PT Bumi Hidro Energi (BHE), with total initial paid-in capital of Rp500,000,000 (equivalent to USD37,951) divided into 500 shares with a par value of Rp1,000,000. The Company subscribed for 400 shares (80%) or Rp400,000,000 (equivalent to USD30,361) while the remaining 100 shares (20%) or Rp100,000,000 (equivalent to USD7,590) were taken by Mr. Ovide Karya Denny Tombeng.

According to Notarial Deed of Suwanda, S.H., M.Kn., No. 17 dated July 7, 2023, BHE increased its authorized capital from Rp500,000,000 divided into 500 shares to Rp30,000,000,000 divided into 30,000 shares, with a par value of Rp1,000,000, respectively, increased its subscribed and paid capital from Rp500,000,000 (equivalent to USD37,951) to Rp15,000,000,000 (equivalent to USD1,000,638). The increase was divided into 14,500 shares with a par value of Rp1,000,000 per share. The Company subscribed for 14,471 shares (99.8%) or Rp14,471,000,000 (equivalent to USD960,762) while the remaining 29 share (0.2%) or Rp29,000,000 (equivalent to USD1,925) was taken by Mr. Pintarso Adijanto.

BMI

According to Notarial Deed No. 50 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated February 24, 2021, the Company acquired 70% interest in BMI for Rp175,000,000 (equivalent to USD12,440).

Based on Notarial Deed No. 06 from Rudy Siswanto S.H., dated September 4, 2025, ABM acquired 30% ownership of BMI at a purchase price of Rp75,000,000 (equivalent to USD4,469) so that the Company's ownership of BMI became 100%.

BMN

According to Notarial Deed No. 54 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated February 24, 2021, the Company acquired 70% interest in BMN for Rp175,000,000 (equivalent to USD12,440).

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

BMN (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 04 dari Rudy Siswanto S.H., tanggal 04 September 2025, ABM memperoleh 30% kepemilikan atas BMI dengan harga perolehan sebesar Rp75.000.000 (setara dengan USD4.469) sehingga kepemilikan Perusahaan atas BMN menjadi 100%.

LMN

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 dari Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., tanggal 24 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh 70% kepemilikan atas LMN dengan harga perolehan sebesar Rp175.000.000 (setara dengan USD12.140).

Berdasarkan Akta Notaris No. 76 dari Rudy Siswanto S.H., tanggal 24 Desember 2025, Perusahaan menjual 475 lembar saham LMN atau sebesar Rp47.500.000 (setara dengan USD2.829) sehingga kepemilikan Perusahaan atas LMN menjadi 51%.

BRO

Berdasarkan Akta Notaris No. 05 dari Suwanda, S.H., MKn tanggal 7 Mei 2024, Perusahaan memperoleh 99,98% kepemilikan atas BRO dengan harga perolehan sebesar Rp3.999.000.000 (setara dengan USD249.548).

DBS

Berdasarkan Akta Notaris No. 06 dari Suwanda, S.H., MKn tanggal 7 Mei 2024, Perusahaan memperoleh 99,98% kepemilikan atas DBS dengan harga perolehan sebesar Rp3.999.000.000 (setara dengan USD249.548).

BREN

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 dari Rudy Siswanto, S.H., tanggal 22 Agustus 2024, Perusahaan memperoleh 99,00% kepemilikan atas BREN dengan harga perolehan sebesar Rp3.960.000.000 (setara dengan USD256.211).

BREN mempunyai Entitas Anak dengan nama PT Bumiraya Tirta Energi (BRTE), PT Bumiraya Hidro Power (BRHP), PT Khatulistiwa Energindo Semesta (KES), PT Bumi Tirta Energindo Raya (BTER), PT Alam Power Hijau (APH), PT Powerindo Alam Sejahtera (PAS), dan PT Bumi Khatulistiwa Powerindo (BKP).

MBP

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Rudy Siswanto, S.H., tanggal 30 Desember 2024, Perusahaan memperoleh 75,00% kepemilikan atas MBP dengan harga perolehan sebesar Rp4.500.000.000 (setara dengan USD276.906).

1. GENERAL (Continued)

c. Group Structure (Continued)

BMN (Continued)

Based on Notarial Deed No. 04 from Rudy Siswanto S.H., dated September 4, 2025, ABM acquired 30% ownership of BMI at a purchase price of Rp75,000,000 (equivalent to USD4,469) so that the Company's ownership of BMN became 100%.

LMN

According to Notarial Deed No. 26 of Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn. dated August 24, 2021, the Company acquired 70% interest in LMN for Rp175,000,000 (equivalent to USD12,140).

Based on Notarial Deed No. 76 of Rudy Siswanto S.H., dated December 24, 2025, the Company sold 475 shares of LMN or Rp47,500,000 (equivalent to USD2.829) so that the Company's ownership of LMN became 51%.

BRO

According to Notarial Deed No. 05 of Suwanda, S.H., MKn. dated May 7, 2024, the Company acquired 99.98% interest in BRO for a consideration of Rp3,999,000,000 (equivalent to USD249,548).

DBS

According to Notarial Deed No. 06 of Suwanda, S.H., MKn. dated May 7, 2024, the Company acquired 99.98% interest in DBS for a consideration of Rp3,999,000,000 (equivalent to USD249,548).

BREN

According to Notarial Deed No. 25 of Rudy Siswanto, S.H., dated August 22, 2024, the Company acquired 99.00% interest in BREN for a consideration of Rp3,960,000,000 (equivalent to USD256,211).

BREN has a Subsidiary, i.e., PT Bumiraya Tirta Energi (BRTE), PT Bumiraya Hidro Power (BRHP), PT Khatulistiwa Energindo Semesta (KES), PT Bumi Tirta Energindo Raya (BTER), PT Alam Power Hijau (APH), PT Powerindo Alam Sejahtera (PAS), and PT Bumi Khatulistiwa Powerindo (BKP).

MBP

Based on Notarial Deed No. 43 from Rudy Siswanto, S.H., dated December 30, 2024, the Company acquired 75.00% ownership of MBP with a purchase price of Rp4,500,000,000 (equivalent to USD276,906).

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan No. 15 tanggal 12 Desember 2025, yang dibuat oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., susunan pengurus Perusahaan per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Hendro Martowardojo	:
Komisaris Independen	:	Darma Putra Wati	:
Komisaris Independen	:	Ge LuiyantoYamin	:
Komisaris	:	Suparno Adijanto	:
Komisaris	:	Wonchil Yu	:

Direksi

Direktur Utama	:	Pintarso Adijanto	:
Direktur	:	Tan Ying Mei	:
Direktur	:	Wimpi Salim	:
Direktur	:	Agoes Soegiarto Soeparman	:
Direktur	:	Winanto	:
Direktur	:	Eddy	:

Berdasarkan Surat Penunjukkan tanggal 7 Desember 2023, susunan Komite Audit per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Ketua	:	Darma Putra Wati	:
Anggota	:	Ge LuiyantoYamin	:
Anggota	:	Robby Fonso	:

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Grup masing-masing sebanyak 377 dan 366 karyawan tetap per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (tidak diaudit).

Laporan Keuangan Konsolidasian ini diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2026.

1. GENERAL (Continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

According to the Notarial Deed on the Company's Stockholders Annual General Meeting No. 15 dated December 12, 2025, of Rini Yulianti S.H., the Company's management structure as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows::

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

According to the Appointment Letter dated December 7, 2023, the structure of the Audit Committee as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Chairman
Member
Member

The Company's key management consists of all members of the Board of Commissioners and Directors.

The Groups had 377 and 366 permanent employees as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively (unaudited).

The accompanying Consolidated Financial Statements were authorized for issue by the Company's Board of Directors on April 28, 2026.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Periode Berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026.

PSAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian yang berlaku efektif dalam periode berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar serta pengungkapannya.
- PSAK 117 memperkenalkan Pendekatan *Block Building*, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel. Terdapat penyederhanaan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan menggunakan Pendekatan Alokasi Premi.
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 117.
- PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan terkait Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan. Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 mengenai penghentian pengakuan liabilitas keuangan dan mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen terkait kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga memodifikasi ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan untuk investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan menambahkan ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Period

In the current period, the Group has adopted all of the new and revised Statements of Financial Accounting statement of Standards ("PSAK") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAK") including amendments and annual improvements issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants that are relevant to its operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2026.

The new and revised PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current period are as follows:

- *Amendment to PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rates. Amendment on lack of convertibility. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure.*
- *PSAK 117 introduces the Block Building Approach, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as a Variable Fee Approach. There is simplification if certain criteria are met by using the Premium Allocation Approach.*
- *Amendment to PSAK 117: Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 117.*
- *PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107 Financial Instruments: Disclosure related to Classification and Measurement of Financial Instruments. The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social, and governance (ESG)-linked features, financial assets with non-recourse features and contractually linked instruments such as tranches. The amendment also modifies provisions in PSAK 107 related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Periode Berjalan

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. PSAK 188 menetapkan ketentuan baru mengenai penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk adanya total dan subtotal tertentu. Pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi diwajibkan untuk dikelompokkan ke salah satu dari lima kategori, yaitu operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. PSAK 118 juga mengharuskan pengungkapan ukuran kinerja yang ditentukan oleh manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta memperkenalkan persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan. Tanggal efektif 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari PSAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Grup telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material”.

Beberapa PSAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)

b. Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Year Period

- PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements. PSAK 188 establishes new requirements regarding the presentation of the statement of profit or loss, including the inclusion of specified totals and subtotals. Incomes and expenses in the statement of profit or loss are required to be classified into one of five categories: operating, investing, financing, income tax, and discontinued operations. PSAK 118 also requires the disclosure of management-defined performance measures, subtotals of incomes and expenses, and introduces new requirements related to the aggregation and disaggregation of financial information.

Several PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Material Accounting Policies Information”

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs that effective on or after January 1, 2026, as follows:

a. Compliance Statement

The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (“DSAK”) of the Institute of Indonesia Chartered Accountants as well as Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (“OJK”).

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah, dan setiap entitas anak secara individual menetapkan mata uang fungsionalnya. Transaksi-transaksi di dalam Laporan Keuangan dari setiap entitas anak diukur menggunakan mata uang fungsional. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Dolar AS.

Laporan Keuangan Entitas-entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasiannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif yang disajikan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

b. Basis for the Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company is the Indonesian Rupiah, and each subsidiary determines its own functional currency. Items included in the Financial Statements of each entity are measured using its functional currency. The presentation currency used in the preparation of the Consolidated Financial Statements is the US Dollar.

The Financial Statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company's, using consistent accounting policies.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the consolidated statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas yang terstruktur) di mana Grup memiliki kontrol. Grup memiliki kontrol atas entitas anak apabila Grup memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Entitas Anak secara utuh dikonsolidasikan dari tanggal di mana kontrol dialihkan ke Grup. Entitas Anak tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang diserahkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi. Kelebihan jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai wajar jumlah kepentingan non-pengendali atas jumlah aset teridentifikasi bersih yang diperoleh dan kewajiban yang timbul dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang diserahkan lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya. Transaksi, saldo, dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas dalam Grup telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali bila terbukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

c. Principles of Consolidation

Subsidiaries

The Consolidated Financial Statements include the Financial Statements of the Company and its Subsidiaries. Subsidiaries are all those entities (including structured entities) over which the Group has control. A Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date that control ceases.

The acquisition method is used to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets given, shares issued or liabilities incurred at the date of acquisition. The excess of the aggregate of the consideration transferred and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities is recorded as goodwill. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the initial accounting of a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the Consolidated Statement of Financial Position, separate from the owner of the parent's equity

Acquisition related costs are expensed as incurred. Intercompany transactions, balances and unrealized gains on transactions between entities in the Group are eliminated. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the transferred assets.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Laporan Keuangan Entitas Anak disusun untuk tahun pelaporan yang sama dengan Grup. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas, yang bukan merupakan entitas anak ataupun ventura bersama, dimana Grup memiliki pengaruh signifikan. Entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

Bagian Grup atas laba atau rugi dan mutasi penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi diakui dalam laba rugi. Jika bagian Grup atas kerugian sama dengan atau melebihi kepentingan Grup, maka pengakuan kerugian akan dihentikan, kecuali Grup memiliki kewajiban legal atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Seluruh keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan Entitas Asosiasi telah dieliminasi sebesar kepemilikan Grup pada entitas asosiasi tersebut.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai.

Perubahan Kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di entitas anak. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

Subsidiaries (Continued)

The Financial Statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting year as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

Associates

Associates are entities, not being subsidiaries or joint ventures, over which the Group exercises significant influence. Associates are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost.

The Group's share profits or losses and its share of movements in other comprehensive income of its associates is recognised in the profit or loss. When the Group's share of losses equals or exceeds its interest, the Group does not recognize further losses, unless the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associates.

Unrealized gains and losses on transactions between the Group and Associates have been eliminated to the extent of the Group's interest in the associates.

Dividends received or receivable from associates are recognized as reduction in the carrying amount of the investment.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that investments in Associates are impaired.

Changes in Ownership Interest

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in equity attributable to owners of the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Perubahan Kepemilikan (Lanjutan)

Ketika Grup tidak lagi mengonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laba rugi.

Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau entitas asosiasi berkurang tetapi pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi jika diperlukan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan perolehan IUP dan atas kewajiban reklamasi disajikan sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dalam bagian aset lancar dan aset tidak lancar pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Ketika piutang usaha atau piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Keberhasilan penagihan kembali di kemudian hari atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan pada laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Changes in Ownership Interest (Continued)

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss.

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank, and all investments with maturities of three months or less from the date of placement which are not pledged as collateral and not restricted.

Time deposits that are pledged as collateral in connection with the acquisition of IUP and reclamation obligation are presented as "Restricted Time Deposits" under current and non-current assets in the Consolidated Statement of Financial Position.

e. Trade and Other Receivables

Trade and others receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

The amount of the impairment loss is recognized in profit or loss. When a trade or non-trade receivable for which an impairment allowance has been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited to profit or loss.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan barang jadi ditentukan dengan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average method*). Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan bahan baku, bahan pembantu dan bahan bakar ditentukan dengan metode *First in First Out* (FIFO). Cadangan penurunan nilai persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada tahun atau periode digunakan.

Cadangan penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 109: Instrumen Keuangan.

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Kategori aset keuangan ditentukan pada pengakuan awal dan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali jika Grup mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan yang dalam hal ini semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis tersebut.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI), dan (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (FVTPL).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Costs of finished goods are determined using the Weighted Average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Raw materials, indirect materials and fuel are determined by the First In First Out (FIFO) method. Allowance for obsolete inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the year or period in which they are used.

Allowance for impairment on inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

g. Financial Instruments

The Group has adopted PSAK 109: Financial Instruments.

The Group classifies financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

Financial Assets

Categories of financial assets are determined on initial recognition and are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the Group changes its business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change of business model.

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at amortized cost, (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI), and (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi terdiri dari aset keuangan yang dimiliki dalam suatu model bisnis yang tujuannya adalah untuk memiliki aset untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktualnya yang menimbulkan peningkatan pada arus kas waktu tertentu yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang masih belum dibayar. Aset keuangan tidak dirancang sebagai nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dikurangi oleh kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs, dan penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan diakui dalam laba rugi.

Pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif ke jumlah tercatat bruto kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit di mana suku bunga efektif diterapkan pada biaya perolehan diamortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

- (ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari aset keuangan yang disimpan dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menjual aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktualnya menimbulkan peningkatan pada arus kas waktu tertentu yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang masih belum dibayar.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Lanjutan)

- (i) Financial Assets at Amortized Cost

Financial assets at amortized cost comprise financial assets that are held within a business model whose objective is to hold assets to collect contractual cash flows and the assets' contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets are not designed as fair value through profit or loss. Subsequent to initial recognition, these financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method.

The amortized cost is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses, and impairment are recognized in profit or loss. Any gain or loss on derecognition is recognized in profit or loss.

Interest income is recognized by applying the effective the interest rate to the gross carrying amount except for credit impaired financial assets where the effective interest rate is applied to the amortized cost.

The Group's cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other receivables, other assets and other non-current financial assets were included in this category.

- (ii) Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income

Financial assets at fair value through other comprehensive income are comprised of financial assets that are held within a business model whose objective is to sell the financial assets to collect contractual cash flows and the assets' contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group had no financial assets at fair value through other comprehensive income.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Semua aset keuangan yang tidak diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Ini termasuk aset keuangan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Pada pengakuan awal, Grup menetapkan aset keuangan yang tidak dapat ditarik kembali yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada nilai wajar melalui laba rugi jika hal tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidaksesuaian akuntansi yang kalau tidak akan muncul. Aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian bersih, termasuk pendapatan bunga atau dividen, diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- (i) Liabilitas Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Lanjutan)

- (iii) Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss

All financial assets not measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss. This includes derivative financial assets (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

On initial recognition, the Group may irrevocably designate a financial asset that otherwise meets the requirements to be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income as at fair value through profit or loss if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch that would arise of otherwise. Financial assets categorized as fair value through profit or loss are subsequently measured at their fair value. Net gains or losses, including any interest or dividend income, are recognized in profit or loss.

The Group had no financial assets at fair value through profit or loss.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

- (i) Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities that are transferable within a short-term period. Derivative instruments are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, unless they are designated as effective hedging instruments.

The Group had no financial liabilities at fair value through profit or loss.

- (ii) Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

- (ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Utang usaha, utang pihak berelasi, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dan uang jaminan Grup termasuk dalam kategori ini.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, jika entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian, Grup menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan, bukan perubahan jumlah kerugian kredit yang diharapkan. Untuk membuat penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan mendukung, yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan terkait dengan peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian (KKE), yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities

- (ii) *Financial Liabilities at Amortized Cost
(Continued)*

The Group's trade payables, due to related parties, other payables, accrued expenses, bank loans, consumer financing payables, lease liabilities, and security deposits were included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the Consolidated Statement of Financial Position if, and only if, there is currently a legally enforceable right to offset the recognized amounts, and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. The Group applies a simplified approach in calculating expected credit losses (ECL), namely the lifetime expected credit losses.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrument lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan, atau tidak memenuhi kriteria untuk, akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

Grup belum menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai pada tahun berjalan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

g. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

h. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at the fair values. The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as, or do not qualify for, hedge accounting are recognized immediately in profit or loss.

The Group has not designated any of its derivatives as hedging instruments in the current year.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - (iii) personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain),
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya),
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan persyaratan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

i. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- (a) *A person or a close member of the person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - (i) *Has control or joint control over the reporting entity.*
 - (ii) *Has significant influence over the reporting entity, or*
 - (iii) *Is the key management personnel of the reporting entity or parent entity of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others),*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group which the other entity is a member),*
 - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).*
 - (vii) *A person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.*

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, which may not be the same as the terms of those with unrelated parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line method*).

Bagian yang akan diamortisasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dari periode pelaporan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

k. Aset Tetap

Aset tetap disajikan dengan menggunakan model biaya (*cost model*) untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Year	
Bangunan dan Prasarana	8 – 20	<i>Building and Infrastructure</i>
Mesin dan Perlengkapan	5 – 15	<i>Machinery and Equipment</i>
Alat Pengangkutan dan Alat Berat	4 – 8	<i>Transportation and Heavy Equipment</i>
Peralatan Kantor	4 – 8	<i>Office Equipment</i>

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 116: Sewa. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, Grup menerapkan PSAK 216: Aset Tetap.

Biaya-biaya yang timbul setelah pengakuan awal aset tetap, seperti biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dapat menambah manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal, beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Nilai residu, umur manfaat aset, dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the Straight-line method.

The portion to be amortized within more than one year after the reporting period is presented as part of "Other Non-current Assets" in the Consolidated Statement of Financial Position.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are recorded using the cost model for their measurement. property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses if any. Property, plant and equipment are depreciated using the Straight-line method over the estimated useful lives of the assets:

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment under PSAK 116: Leases. If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216: Fixed Assets.

Subsequent costs, such as repair and maintenance costs are charged to the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income as incurred. When the expenditures can increase the future economic benefits of the use of the property, plant and equipment and the cost of the assets can be measured reliably, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

The residual values, useful lives, and methods of depreciation are reviewed, and adjusted, if required, at each financial yearend.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Apabila aset tetap dijual atau dilepas, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian periode berjalan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah Aset non-keuangan untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi tetapi tidak melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pemaritan dan pengambilan contoh; dan aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

k. Fixed Assets (Continued)

When assets are sold or retired, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for the year.

l. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting dates, the Group reviews non-financial assets for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceed its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sale and value- in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

A reversal of an impairment loss for an asset other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the assets' recoverable amount since the last impairment test was carried out. A reversal of an impairment loss will be immediately recognized in profit or loss but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

m. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activities involve searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- *Acquisition of rights to explore;*
- *Topographical, geological, geochemical and and geophysical studies;*
- *Exploratory drilling;*
- *Trenching and sampling; and activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (Lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibayarkan pada saat terjadinya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

m. Exploration and Evaluation Assets (Continued)

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) The tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or*
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.*

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Properti Tambang

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning ketika tambang tersebut dinyatakan dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sejak, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

o. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan Amendemen PSAK 212: Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi Belum Direalisasi. Amendemen ini mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi. Amendemen tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan di mana suatu aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih rendah dari dasar pengenaan pajak atas aset tersebut. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi aspek tertentu dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

n. Mines Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e., the right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified into "mines in production" under the mining properties account at the end of the commissioning phase when the mine is declared capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group, otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

o. Income Tax

The Group adopted Amendments to PSAK 212: Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Loss. The amendments clarify the requirements for recognizing deferred tax assets on unrealized losses. The amendments clarify the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base. The amendments also clarify certain other aspects of accounting for deferred tax.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam Laporan Keuangan Konsolidasian pada akhir periode pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasikan, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Indonesia Rupiah dan setiap Entitas Anak secara individual menetapkan mata uang fungsionalnya. Laporan Keuangan Grup diukur menggunakan mata uang fungsional.

Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

o. Income Tax (Continued)

The current tax expense is determined based on the taxable income in the period calculated based on the prevailing tax rates. Current tax is calculated for every company as an independent legal entity.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the Consolidated Financial Statements at the end of the reporting period. The deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the Consolidated Statement of Financial Position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to a provision and/or readjustment to all temporary differences are credited or charged to the current periods Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carry forwards, each of which can be either an asset or a liability, are presented on a net basis for each of these entities.

p. Foreign Exchange Transactions and Balances

The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements is the United States Dollar (USD). The functional currency of the Company is the Indonesian Rupiah, and each Subsidiary determines its own functional currency. The Financial Statements of the Group are measured using the functional currency.

At the Consolidated Statement of Financial Position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency based on Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at such dates. The resulting gains or losses are credited or charged to the current periods profit or loss.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(Lanjutan)**

Nilai tukar yang digunakan per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
1 USD	16.993

q. Sewa

Pada awal kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, suatu sewa. Suatu kontrak mengandung suatu sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi kepada penyewa.

Sebagai Penyewa

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya, yang terdiri dari jumlah awal dari liabilitas sewa disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai, ditambah biaya langsung awal yang dikeluarkan dan perkiraan biaya untuk membongkar dan menghapus aset dasar atau untuk memulihkan aset dasar atau situs di mana ia berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus dari tanggal dimulainya hingga awal dari akhir masa manfaat dari aset hak-guna atau akhir masa sewa. Taksiran masa manfaat ekonomis dari aset hak guna ditentukan atas dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan untuk pengukuran kembali tertentu dari liabilitas sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang tidak dibayarkan pada tanggal dimulainya, didiskontokan menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam sewa atau, jika tarif itu tidak dapat ditentukan dengan mudah, tingkat pinjaman tambahan Grup. Secara umum, Grup menggunakan tingkat pinjaman tambahan sebagai tingkat diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Liabilitas ini diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau kurs jika ada perubahan estimasi Grup dari jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residu, atau jika Grup mengubah penilaian apakah akan melakukan opsi pembelian, perpanjangan atau pemutusan hubungan kerja.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

**p. Foreign Exchange Transactions and Balances
(Continued)**

The conversion rates used as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
1 USD	16.782

q. Lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset to a lessee.

As a Lessee

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the Straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of property, plant and equipment. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

q. Sewa (Lanjutan)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian yang sesuai dilakukan terhadap jumlah tercatat dari aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang ke nol.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Berharga Rendah

Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

Sebagai Pesewa

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada tahun perolehannya.

r. Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

Provisi yang diakui sehubungan dengan kewajiban untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai disajikan sebagai "Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup" di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

q. Lease (Continued)

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-term Leases and Leases of Low Value Assets

The Group has selected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a Straight-line basis over the lease term.

Group as Lessor

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risk and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rents are recognized as revenue in the year in which they are earned.

r. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision in respect to obligation for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production is presented as "Provision for Environmental and Reclamation Costs" in the Consolidated Statement of Financial Position.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya seluruh aktivitas yang diperlukan secara substansial untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis transaksi melalui lima langkah analisis berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - (a) Kontrak telah disetujui oleh pihak pihak terkait dalam kontrak.
 - (b) Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan.
 - (c) Kontrak memiliki substansi komersial.
 - (d) Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

s. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset, otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying assets and borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

t. Revenue and Expense Recognition

In determining the revenue recognition, the Group performs a transaction analysis through the following five steps of assessment:

1. *Identify the contract with a customer with the following criteria:*
 - (a) *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*
 - (b) *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred.*
 - (c) *The contract has commercial substance.*
 - (d) *It is probable that the Group will receive benefits for the goods transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to the customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each good promised in the contract.*
5. *Recognize revenue when a performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan), atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam satu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

- 1) **Penjualan Batubara**
Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika mengontrol transfer ke pelanggan. Kontrol beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal di mana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.
- 2) **Penjualan Bijih Nikel**
Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika mengontrol transfer ke pelanggan. Kontrol beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal di mana bijih nikel akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.
- 3) **Pendapatan Jasa Penambangan**
Pendapatan dari jasa pertambangan dan jasa sewa diakui atas dasar pekerjaan yang diselesaikan dalam suatu waktu pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.
- 4) **Pendapatan Penjualan Listrik**
Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.
- 5) **Penjualan HPL**
Pendapatan penjualan HPL diakui pada saat seluruh resiko dan manfaat atas barang telah dipindahkan ke pembeli yaitu saat pengiriman barang sesuai dengan persyaratan penjualan.
- 6) **Pendapatan Sewa**
Pendapatan atas sewa bangunan, kendaraan dan alat berat diakui secara proporsional selama masa sewa.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaat (*Accrual basis*).

u. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Grup seperti gaji, bonus, tunjangan, dan pembayaran manfaat pensiun yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

t. Revenue and Expense Recognition (Continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer), or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer) for a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

- 1) **Sales of Coal**
Sales revenue is recognized on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customer and sales revenue is recognized when the product is loaded into the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customer's premises.
- 2) **Sales of Nickel Ore**
Sales revenue is recognized on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customer and sales revenue is recognized when the product is loaded into the vessel on which the nickel ore will be shipped to the destination port or the customer's premises.
- 3) **Rendering of Mining Services**
Revenue from mining services and rental, are recognized on the basis of the work completed over time as the services were delivered to the customer.
- 4) **Sales of Electricity**
Revenue generated from sales of electricity is recognized when the electrical output is delivered to the customers.
- 5) **Sales of HPL**
Sales revenue of HPL is recognized when all the risk and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which is on the delivery of goods in accordance with the term of the sales.
- 6) **Revenue from the Lease**
Revenue from the lease of building, vehicle and heavy equipment are recognized proportionately over the lease term.

Expenses are recognized as incurred (*Accrual basis*).

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, bonuses, allowances, and pension contributions paid, which are recognized when they accrue to the employee.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

u. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Grup memiliki program pensiun imbalan pasti dan aset program.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pasti yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang bergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Grup memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas atas imbalan kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit.

Imbalan pascakerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang jasa dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke Saldo Laba melalui Penghasilan Komprehensif Lain pada periode terjadinya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

u. Employee Benefits (Continued)

Post-employment Benefits

The Group has defined benefit pension plans and asset plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liabilities are calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

Post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other compensation, are calculated based on the "Company Regulations" in line with Government Regulation No. 35 of 2021 for Law Number 11 of 2020 (Job Creation Law) which was promulgated in November 2020, as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law.

The present value of the defined benefit liabilities is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of government bonds (considering there is currently no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to Retained Earnings through Other Comprehensive Income in the period in which they arise.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

v. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" dalam bagian ekuitas, dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan saham treasuri diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

w. Laba (Rugi) per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

x. Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat, baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi serta membuat keputusan strategis.

Segmen pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk unsur yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

z. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Grup mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode Biaya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

v. Treasury Stocks

Treasury shares are stated at acquisition cost and are presented as "Treasury Stocks" under the equity section of the Consolidated Statement of Financial Position. Gains or losses arising from the sale of treasury shares are accounted for as an addition or deduction to additional paid-in capital.

w. Income (Loss) per Share

Income (loss) per share is calculated by dividing for the period attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

x. Dividends

Distribution of dividends to the Company's stockholders is recognized as a liability in the Consolidated Financial Statements in the period in which the dividends are approved by the Company's stockholders.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products and services (business segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker. The chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions is Board of Directors.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

z. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) owned and held to earn rentals or for capital appreciation or both. The Group measures its investment properties subsequent to initial recognition using the Cost method.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

z. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berupa bangunan selama 20 tahun.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- Dimulainya pengembangan oleh pemilik, atau, pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dan persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian periode berjalan.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Grup untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

z. Investment Properties (Continued)

Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Land is stated at cost and is not depreciated. Investment properties except land, are depreciated using the Straight-line method based on the estimated useful lives of buildings for 20 years

The Group shall transfer a property, to, or, from investment properties when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment properties and there is evidence of the change in use, include:

- *Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner-occupation, for a transfer from investment properties to owner-occupied property;*
- *Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment properties to inventories;*
- *End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment properties; and*
- *Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment properties.*

Investment properties are derecognized, when they are disposed of or when they are no longer used permanently and there is no future benefit expected from the disposal. Gains or losses on the derecognition or disposal of an investment properties are recognized in the current periods Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain dimana tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada aset sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

**Judgments, Estimates and Assumptions
(Continued)**

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Provision for Impairment of Receivables

The Group estimates provision for impairment of trade receivables using a simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers' historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecasts of economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where the customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forwardlooking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecasts of economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and forecasts of economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecasts of economic conditions may not be representative of the customer's actual default in the future.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each of the items of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on the Group's internal technical evaluation and experience with similar assets.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan
Properti Investasi (Lanjutan)**

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat memengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan atau beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang pelaksanaan kegiatan usaha normal.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan parameter yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

***Estimated Useful Lives of Property, Plant and
Equipment and Investment Properties (Continued)***

The useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. It is possible, however, that future results of the operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Changes in useful lives of property, plant and equipment can affect the amount of depreciation expense that is recognized and recorded asset impairment.

Taxation

Uncertainties existing with respects to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax law, and the amount and timing of future taxable income an necessitate future adjustments to tax income and expenses already recorded.

Estimates are also required in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations whose final tax determination is uncertain during the normal business activities.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, annual salary increment rate, disability rate, pension age and mortality rate. Although it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits liabilities.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Estimasi Cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah batubara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari wilayah kuasa pertambangan milik Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam the *Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (JORC Code) of the Australian Joint Ore Reserves Committee (JORC)* dan hasil dari aktivitas survey internal Grup. Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan data geologi tambahan yang dihasilkan selama aktivitas penambangan itu, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang diestimasi dapat memengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika umur ekonomis aset berubah;
- Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat memengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets are reflected in the Consolidated Financial Statements have been considered appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses will affect the results of financial performance.

Reserve Estimates

Reserves are estimates of the quantity of coal that can be economically and legally extracted from the Group's mining authorization areas. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (JORC Code) of the Australian Joint Ore Reserves Committee (JORC) and the Group's internal survey activities. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coalbodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process requires complex geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and that additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in estimated reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flow;*
- *Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the units of production basis, or where the useful economic lives of assets change;*
- *Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan Grup tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laba rugi.

Biaya Pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah penyesuaiannya akan dibebankan dalam laba rugi konsolidasian.

Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengakuan nilai provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, besarnya kemungkinan lahan terganggu, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual di masa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang telah diestimasi. Penyesuaiannya dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Exploration and Evaluation Expenditures

The Group's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable through future exploitation. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the Group policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to consolidated profit or loss.

Development Expenditures

Development activities commence after the project has been approved by the appropriate management level. Management makes judgments to determine when a project is economically feasible to develop. In carrying out these judgments, management needs to make certain estimates and assumptions as explained above for capitalized exploration costs. Each of these estimates and assumptions may change as new information becomes available. If after the start of development activities there is an assessment that there is a decrease in the value of development costs, the amount of the adjustment will be charged to the consolidated profit or loss.

Provision for Environmental and Reclamation Costs

The Group's accounting policy for the recognition of provision for environmental and reclamation costs requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible land disturbance, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

Allowance for Impairment of Inventories

Allowance for impairment of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The adjustment will be charged to profit or loss.

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
Kas		
Rupiah	25.574	31.883
US Dollar	1	1
Subjumlah	25.575	31.884
Bank - Pihak ketiga		
Dolar AS		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk	2.836.115	2.705.545
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	234.166	234.158
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.912	16.910
PT Bank Central Asia Tbk	2.770	2.814
PT Bank UOB Indonesia	529	534
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.321.166	19.702.152
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk	11.635.389	13.526.260
PT Bank Central Asia Tbk	2.006.084	1.979.371
PT Bank UOB Indonesia	833.935	3.018.900
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.948	24.258
PT BPD Kalimantan Tengah	5.096	3.137
PT BPD Kalimantan Barat	1.889	1.756
PT BPD Kaltim Kaltara	366	381
PT Bank Rakyat		
Indonesia (Persero) Tbk	11	10
Subjumlah	33.918.376	41.216.186
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Dolar AS		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk	-	500.000
Rupiah		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk	588.478	600.047
Subjumlah	588.478	1.100.047
Jumlah	34.532.429	42.348.117

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details are as follows:

Cash on hand
Rupiah
US Dollar
Subtotal
Banks - Third parties
Dolar AS
PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BPD Kalimantan Tengah
PT BPD Kalimantan Barat
PT BPD Kaltim Kaltara
PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk
Subtotal
Time deposits - Third parties
Dolar AS
PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk
Rupiah
PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk
Subtotal
Total

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Rekening Rupiah	3,50% - 4,00%
Rekening Dolar AS	3,00% - 3,50%

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atas utang.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank dan deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The annual interest rates of time deposits, as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
3,50% - 4,00%		Rupiah Account
3,00% - 3,50%		US Dollar Account

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, no cash and cash equivalents were pledged as collateral for obligations.

Interest income from cash in bank and time deposits is presented as part of "Finance Income" in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yang dibatasi penggunaannya, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Jaminan reklamasi	
PT Bank Negara	
Indonesia (Persero) Tbk	4.533.676
PT BPD Kalimantan Tengah	320.153
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	233.510
Jaminan pasca tambang	
PT Bank Negara	
Indonesia (Persero) Tbk	620.296
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.099
Jaminan kesungguhan	
PT BPD Kalimantan Barat	25.516
PT BPD Kaltim Kaltara	294
Jumlah	<u>5.770.544</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka masing-masing berkisar antara 3,00% - 4,00% per tahun untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Pendapatan bunga yang berasal dari deposito berjangka di atas disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

This account consists of Indonesian Rupiah denominated restricted time deposits, detailed as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Third parties		
Reclamation guarantee		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk	2.461.859	
PT BPD Kalimantan Tengah	324.179	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	111.351	
Post mining guarantee		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk	628.095	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.897	
Sincerity guarantee		
PT BPD Kalimantan Barat	25.837	
PT BPD Kaltim Kaltara	298	
Total	<u>3.581.516</u>	

The time deposit interest rates ranged from 3.00% - 4.00% per March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

The interest income from the above time deposits is presented as part of "Finance Income" in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

7. PIUTANG USAHA

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Pihak berelasi			Related party
PT Kurnia Jaya Raya	36.901	37.365	PT Kurnia Jaya Raya
PT Dekorplas Indah	20.793	20.921	PT Dekorplas Indah
Jumlah pihak berelasi	57.694	58.286	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Obi Sinar Timur	3.489.369	-	PT Obi Sinar Timur
PT Batubara Global Energi	2.804.657	2.121.753	PT Batubara Global Energi
World Resources Private Ltd	1.897.641	3.518.097	World Resources Private Ltd
PT Kaltim Embalut Bara Power	1.624.584	3.260.763	PT Kaltim Embalut Bara Power
PT Patoka Sarana	958.872	970.927	PT Patoka Sarana
PT Batu Kumala Mulia	455.037	-	PT Batu Kumala Mulia
PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood	342.676	330.351	PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	192.946	204.812	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Kaltaqa Carbon Asia	-	821.410	PT Kaltaqa Carbon Asia
PT Niaga Bara Sukses	-	101.201	PT Niaga Bara Sukses
Lain-lain (saldo masing-masing dibawah USD300.000)	952.375	853.738	Others (account with balances below USD300,000)
Subjumlah	12.718.157	12.183.052	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.757.439)	(1.772.570)	Allowance for impairment
Jumlah pihak ketiga - neto	10.960.718	10.410.482	Total third parties - net
Jumlah	11.018.412	10.468.768	Total

Rincian umur piutang di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	10.353.614	8.023.796	Current
Jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	384.295	1.696.338	1 - 30 days
31 - 60 hari	37.363	368.293	31 - 60 days
61 - 90 hari	100.283	599	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.900.296	2.152.312	Over 90 days
Jumlah	12.775.851	12.241.338	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.757.439)	(1.772.570)	Allowance for impairment loss
Bersih	11.018.412	10.468.768	Net

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	10.788.909	7.970.654	Rupiah
Dolar AS	1.986.942	4.270.684	US Dollar
Jumlah	12.775.851	12.241.338	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	1.772.570	1.865.483	Beginning balance
Penambahan (Catatan 36)	6.933	5.741	Additions (Note 36)
Pemulihan	-	60.687	Recovery
Selisih kurs penjabaran	(22.064)	(159.341)	Differences in foreign currency translation
Saldo akhir	1.757.439	1.772.570	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The trade receivables by currency are as follows:

The movements of an allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

Management believes that the above allowance for impairment loss of trade receivables was sufficient to cover possible losses from the non-collection of trade receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan sehubungan dengan kewajiban apapun.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no trade receivables pledged as collateral for any obligations.

8. PERSEDIAAN

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Bahan jadi (Catatan 32)	13.924.992	12.349.368	Finished goods (Note 32)
Tanah	521.721	528.281	Land
Bahan baku	373.684	378.382	Raw materials
Bahan bakar	387.706	355.395	Fuel
Bahan pembantu	76.689	77.653	Indirect materials
Sparepart	177.830	168.207	Spareparts
Subjumlah	15.462.622	13.857.286	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.899.824)	(1.729.750)	Allowance for impairment loss
Jumlah	13.562.798	12.127.536	Total

8. INVENTORIES

The details are as follows:

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	1.729.750
Penambahan (Catatan 36)	193.121
Selisih kurs penjabaran	(23.047)
Saldo akhir	1.899.824

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan nilai persediaan yang ada telah mencerminkan nilai realisasi neto.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan (bahan baku dan barang jadi) Perusahaan masing-masing sebesar USD640.088 dan USD853.688 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya, dengan keseluruhan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD706.173 dan USD715.052. Manajemen Grup akan menyesuaikan nilai pertanggungan tersebut untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan sehubungan dengan kewajiban apapun.

8. INVENTORIES (Continued)

The movements of the impairment of inventories are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	1.796.106	Beginning balance
Penambahan (Catatan 36)	-	Additions (Note 36)
Selisih kurs penjabaran	(66.356)	Differences in foreign currency translation
Saldo akhir	1.729.750	Ending balance

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Group's management is of the opinion that the above impairment of inventories is adequate to cover possible losses from impairment of inventories and the carrying values of inventories already reflected their net realizable values.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's inventories (raw materials and finished goods) with a carrying value of USD640,088 and USD853,688 were covered by insurance against losses from fire, theft and other risks, with insurance coverage of USD706,173 and USD715,052, respectively. The Group's management will adjust the above insurance coverage to cover possible losses arising from those risks.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no inventories pledged as collateral for any obligations.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
Uang muka		
Proyek	1.532.904	1.552.177
Pertambangan	1.118.107	1.191.753
Aset tetap	998.475	1.024.156
Pembelian	-	6.450
Lain-lain	678.977	1.784.781
Subjumlah	4.328.463	5.559.317
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.425.643)	(1.380.564)
Subjumlah	2.902.820	4.178.753
Biaya dibayar dimuka		
Royalti	3.975.708	6.604.003
Kontrak penambangan	711.094	720.034
Jasa	364.118	404.427
Eksplorasi	224.000	186.405
Asuransi	35.035	53.923
Sewa	3.792	4.653
Lain-lain	707.977	591.669
Subjumlah	6.021.724	8.565.114
Jumlah	8.924.544	12.743.867
Bagian lancar	(8.755.062)	(12.572.254)
Bagian tidak lancar	169.482	171.613

Mutasi penurunan nilai uang muka proyek adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal	1.380.564	2.151.794
Penambahan (Catatan 36)	62.730	-
Pemulihan	-	(704.495)
Selisih kurs penjabaran	(17.651)	(66.735)
Saldo akhir	1.425.643	1.380.564

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

The details are as follows:

Advances
Project
Mining
Property, plant and equipment
Purchase
Others
Subtotal
Allowance for impairment loss
Subtotal
Prepaid expenses
Royalti
Mining contract
Services
Exploration
Insurance
Rent
Others
Subtotal
Total
Current portion
Non-current portion

The movements in the impairment of project advances are as follows:

Beginning balance
Additions (Note 36)
Recovery
Differences in foreign currency translation
Ending balance

10. UANG MUKA INVESTASI

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Tuhup Coal Mining	2.399.753
PT Alam Bumi Karya Abadi	1.120.491
PT Faminglevto Baktiabadi	570.823
PT Sinergimas Mineral	352.273
PT Bersaudara Sinergi Mas	352.273
PT Core Mineral Resources	203.025
Subjumlah	4.998.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.448.655)
Bagian tidak lancar	3.549.983

Mutasi penurunan nilai uang muka investasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	1.457.296
Penambahan (Catatan 36)	9.532
Pemulihan	-
Reklasifikasi	-
Selisih kurs penjabaran	(18.173)
Saldo akhir	1.448.655

a. PT Alam Bumi Karya Abadi (ABKA)

Berdasarkan Akta No. 176 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan setuju untuk membeli 75% kepemilikan saham di PT Alam Bumi Karya Abadi setelah terpenuhinya syarat-syarat tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi di atas masing-masing sebesar Rp19.040.500.000 (setara dengan USD1.120.491 dan USD1.134.579).

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan melakukan pencadangan atas uang muka investasi tersebut sebesar Rp16.819.056.270 dan Rp2.221.443.730, sehingga total pencadangan atas uang muka investasi masing-masing sebesar Rp19.040.500.000 per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

10. ADVANCES FOR INVESTMENTS

The details are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
PT Tuhup Coal Mining	2.429.925
PT Alam Bumi Karya Abadi	1.134.579
PT Faminglevto Baktiabadi	578.000
PT Sinergimas Mineral	356.702
PT Bersaudara Sinergi Mas	356.702
PT Core Mineral Resources	193.660
Subtotal	5.049.568
Allowance for impairment loss	(1.457.296)
Non-current portion	3.592.272

The movements of the impairment of advances for investments are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
Beginning balance	2.345.379
Additions (Note 36)	-
Recovery	(741.367)
Reclassification	(133.084)
Differences in foreign currency translation	(13.632)
Ending balance	1.457.296

a. PT Alam Bumi Karya Abadi (ABKA)

According to Deed No. 176 dated August 18, 2011, of Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company agreed to purchase 75% equity interest from PT Alam Bumi Karya Abadi upon fulfillment of certain conditions. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding advances paid by the Company in connection with the above transaction were Rp19,040,500,000 (equivalent to USD1,120,491 and USD1,134,579), respectively.

In 2024 and 2023, the Company made impairment of advances for investments amounting to Rp16,819,056,270 and Rp2,221,443,730, so the total reserves for investment advances amounted to Rp19,040,500,000 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

10. UANG MUKA INVESTASI (Lanjutan)

b. PT Faminglevto Baktiabadi (FB)

Berdasarkan Perikatan Jual Beli Saham tanggal 23 September 2021, Perusahaan setuju untuk membeli 60% kepemilikan saham di PT Faminglevto Baktiabadi. Pada tanggal 21 Desember 2022, terdapat Addendum Perikatan Jual Beli Saham dimana Lucy Sutoyo dan Denny selaku pemegang saham FB dan Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk menjual dan membeli 60% saham dalam PT Faminglevto Baktiabadi, harga penjualan dan pembelian saham ditetapkan sekarang sebesar Rp12.000.000.000 dan tidak akan berubah dengan alasan apapun. Pada tahun 2022, Perusahaan menyetorkan dana sebesar Rp4.500.000.000. Pada tahun 2023, Perusahaan menyetorkan dana sebesar Rp200.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp9.700.000.000 (setara dengan USD570.823 dan USD578.000).

Pada 31 Maret 2026, Perusahaan melakukan pencadangan atas uang muka investasi tersebut sebesar Rp160.655.753, sehingga total pencadangan atas uang muka investasi masing-masing sebesar Rp5.576.502.351 dan Rp5.415.846.598 per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

c. PT Sinergimas Mineral, PT Bersaudara Sinergi Mas

Berdasarkan Perjanjian No. 004/RAIN-JSI/JKT/II/2024, tanggal 18 Februari 2024, Perusahaan setuju untuk membeli 80% kepemilikan saham di PT Sinergimas Mineral dan 60% PT Bersaudara Sinergi Mas setelah terpenuhinya syarat-syarat tertentu.

Berdasarkan kesekapatan pada addendum perjanjian no. 004/RAIN-JSI/JKT/II/2024, tanggal 19 Juni 2025, Perusahaan setuju untuk membeli 65% kepemilikan saham di PT Sinergimas Mineral dan 65% PT Bersaudara Sinergi Mas setelah terpenuhinya syarat-syarat tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi di atas masing-masing sebesar Rp11.972.354.525 (setara dengan USD704.546 dan USD713.404).

10. ADVANCES FOR INVESTMENTS (Continued)

b. PT Faminglevto Baktiabadi (FB)

According to a Sale and Purchase Binding Agreement on Shares dated September 23, 2021, the Company agreed to buy 60% stock ownership from PT Faminglevto Baktiabadi. On December 21, 2022, there was an Addendum to the Sale and Purchase of Shares Agreement, where Lucy Sutoyo and Denny, the stockholders of FB, and the Company committed to selling and buying 60% of the shares in PT Faminglevto Baktiabadi. The selling and buying price of the shares was set at Rp12,000,000,000 and would not change for any reason. In 2022, the Company deposited Rp4,500,000,000. In 2023, the Company deposited Rp200,000,000. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the balance of advances paid by the Company in connection with this transaction was Rp9,700,000,000 and (equivalent to USD570,823 and USD578,000), respectively.

As of March 31, 2026, the Company made impairment of advances for investments amounting to Rp160,655,753, so the total reserves for investment advances amounted to Rp5,576,502,351 and Rp5,415,846,598 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

c. PT Sinergimas Mineral, PT Bersaudara Sinergi Mas

According to Agreement No. 004/RAIN-JSI/JKT/II/2024, dated February 18, 2024, the Company agreed to purchase 80% share ownership in PT Sinergimas Mineral and 60% of PT Bersaudara Sinergi Mas after fulfilling certain conditions.

Based on addendum of agreement No. 004/RAIN-JSI/JKT/II/2024, dated June 19, 2025, the Company agreed to purchase 65% share ownership in PT Sinergimas Mineral and 65% of PT Bersaudara Sinergi Mas after fulfilling certain conditions.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the balance of advances paid by the Company in connection with the above transaction amounted to Rp11,972,354,525 (equivalent to USD704,546 and USD713,404), respectively.

10. UANG MUKA INVESTASI (Lanjutan)

d. PT Tuhup Coal Mining

Berdasarkan Perjanjian No. 01/PPJB/CSPA/BSP/-TCM/JKT/I/2025 tanggal 13 Januari 2025, Perusahaan setuju untuk membeli 100% kepemilikan saham di PT Tuhup Coal Mining setelah terpenuhinya syarat-syarat tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi di atas masing-masing sebesar Rp40.779.000.000 (setara dengan USD2.399.753 dan USD2.429.925).

e. PT Core Mineral Resources

Berdasarkan Perikatan Jual Beli Saham tanggal 12 September 2025, Perusahaan setuju untuk membeli 75% kepemilikan saham di PT Core Mineral Resources. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi di atas masing-masing sebesar Rp3.450.000.000 dan Rp3.250.000.000 (setara dengan USD203.025 dan USD193.660).

11. UANG MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan uang muka atas pembayaran biaya kompensasi lahan kepada penguasa hak tanah, atas setiap metrik ton batubara yang akan diambil dari tanah milik penguasa hak tanah di mana Grup melakukan kegiatan penambangan.

Per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai cadangan penurunan nilai uang muka jangka panjang sebesar USD1.538.108 dan USD1.678.186.

Saldo per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar USD920.882 dan USD831.825.

10. ADVANCES FOR INVESTMENTS (Continued)

d. PT Tuhup Coal Mining

According to Agreement No. 01/PPJB/CSPA/BSP/-TCM/JKT/I/2025, dated January 13, 2025, the Company agreed to purchase 100% share ownership in PT Tuhup Coal Mining after fulfilling certain conditions. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the balance of advances paid by the Company in connection with the above transaction amounted to Rp40,779,000,000 (equivalent to USD2,399,753 and USD2,429,925), respectively.

e. PT Core Mineral Resources

According to a Sale and Purchase Binding Agreement on Shares dated September 12, 2025, the Company agreed to buy 60% stock ownership from PT Core Mineral Resources. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the balance of advances paid by the Company in connection with the above transaction amounted to Rp3,450,000,000 and Rp3,250,000,000 (equivalent to USD203,025 and USD 193,660).

11. LONG-TERM ADVANCES

This account represents advance payments to landowners as land compensation fees for each metric ton of coal that will be exploited from such landowners and property on which the Group undertakes its mining activities.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, amount of allowance for impairment of long-term advances amounting to USD1,538,108 and USD1,678,186.

The balance as of March 31, 2026 and December 31, 2025 was USD920,882 and USD831,825, respectively.

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

31 Maret 2026 / March 31, 2026 (Tidak Diaudit / Unaudited)

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Selish kurs penjabaran/ <i>Difference in foreign currency translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan							Acquisition cost
Tanah	29.863.869	1.066.995	-	-	(379.483)	30.551.381	Land
Bangunan	2.617.912	-	-	-	(32.506)	2.585.406	Building
Jumlah	32.481.781	1.066.995	-	-	(411.989)	33.136.787	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	820.000	32.582	-	-	(10.447)	842.135	Building
Jumlah	820.000	32.582	-	-	(10.447)	842.135	Total
Neto	31.661.781					32.294.652	Net

12. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

12. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

31 Desember 2025 / December 31, 2025 (Diaudit / Audited)							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Selish kurs penjabaran/ Difference in foreign currency translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							Acquisition cost
Tanah	29.006.542	2.502.569	-	(538.027)	(1.107.215)	29.863.869	Land
Bangunan	2.659.032	58.170	-	-	(99.290)	2.617.912	Building
Jumlah	31.665.574	2.560.739	-	(538.027)	(1.206.505)	32.481.781	Total
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortization
Bangunan	716.775	132.099	-	-	(28.874)	820.000	Building
Jumlah	716.775	132.099	-	-	(28.874)	820.000	Total
Neto	30.948.799					31.661.781	Net

Per 29 September 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengurusan Pemberkasan/Verifikasi, Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (PKKPR), Pertimbangan Teknis Badan Pertanahan Nasional (Pertek BPN) dengan CV Rudy Siswanto untuk tanah sekitar 198 Ha di Samarinda dan sekitar 330 Ha di Kutai Kartanegara untuk memperoleh Peta Bidang Tanah (PBT) sebagai langkah awal dalam rangka sertifikasi tanah pasca tambang di Kalimantan Timur.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang belum dilengkapi Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) ataupun Hak Pakai (HP). Status kepemilikan tanah Perusahaan tersebut dalam bentuk surat tanah, perjanjian jual beli dan surat pelepasan.

Beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar USD98.183 dan USD135.526 (Catatan 32).

Pada tahun 2023, Perusahaan telah melakukan penilaian properti investasi atas penambahan tanah di 2023 penilaian dilakukan oleh KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan pada Laporan No. 00153/2.0033-02/PI/02/0225/1/II/2024 tanggal 20 Februari 2024 dengan pendekatan pasar, metode yang digunakan adalah Perbandingan Data Pasar. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023 atas tanah sebesar Rp18.615.000.000.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang belum dilengkapi Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) ataupun Hak Pakai (HP). Status kepemilikan tanah Perusahaan tersebut dalam bentuk surat tanah, perjanjian jual beli dan surat pelepasan.

As of September 29, 2025, the Company signed a Cooperation Agreement for Filing/Verification Management, Approval of Suitability of Spatial Utilization Activities (PKKPR), Technical Considerations of the National Land Agency (Pertek BPN) with CV Rudy Siswanto for land of approximately 198 Ha in Samarinda and approximately 330 Ha in Kutai Kartanegara to obtain a Land Plot Map (PBT) as an initial step in the framework of post-mining land certification in East Kalimantan.

The Group's several plots of land not having Certificates of Right to Build ("HGB") or Right to Use ("HP"). The Company's land ownership is in the form of land certificates, sale and purchase agreements, and statements of release.

The depreciation allocated to cost of revenue as of March 31, 2026 and December 31, 2025 was USD98,183 and USD135,526, respectively (Note 32).

In 2023, the Group assessed an investment properties of the addition of land in 2023. The assessment was conducted by KJPP Budi, Edy, Saptono and Rekan according to Report No. 00153/2.0033-02/PI/02/0225/1/II/2024 dated February 20, 2024, using the market approach and the Market Data Comparison method. The fair value on December 31, 2023 for the land was Rp18,615,000,000.

The Group's several plots of land not having Certificates of Right to Build ("HGB") or Right to Use ("HP"). The Company's land ownership is in the form of land certificates, sale and purchase agreements, and statements of release.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

31 Maret 2026 / March 31, 2026 (Tidak Diaudit / Unaudited)						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi <i>Reclassification</i>	Selish kurs penjabaran/ <i>Difference in foreign currency translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	2.345.469	-	-	-	(17.198)	2.328.271 Land
Bangunan dan prasarana	14.280.823	1.477	-	-	(139.809)	14.142.491 Buildings and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	7.653.292	13.158	-	-	(62.115)	7.604.335 Machinery and equipment
Alat pengangkutan dan alat berat	13.761.061	156.363	6.787	193.125	(69.155)	14.034.607 Transportation and heavy equipment
Peralatan kantor	1.957.596	22.560	-	-	(7.601)	1.972.555 Office equipment
Aset dalam penyelesaian	3.722.422	175.183	-	-	(49.694)	3.847.911 Assets in progress
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Bangunan	1.602.561	-	-	-	(1.971)	1.600.590 Buildings
Alat pengangkutan dan alat berat	1.061.415	-	-	(193.125)	(11.612)	856.678 Transportation and heavy equipment
Jumlah	46.384.639	368.741	6.787	-	(359.155)	46.387.438 Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	7.219.632	211.040	-	-	(59.637)	7.371.035 Buildings and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	4.911.486	89.786	-	-	(33.943)	4.967.329 Machinery and equipment
Alat pengangkutan dan alat berat	7.715.407	305.712	6.787	46.741	(24.316)	8.036.757 Transportation and heavy equipment
Peralatan kantor	1.477.320	52.415	-	-	(3.807)	1.525.928 Office equipment
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Bangunan	744.080	82.274	-	-	(1.113)	825.241 Buildings
Alat pengangkutan dan alat berat	247.761	29.002	-	(46.741)	(2.933)	227.089 Transportation and heavy equipment
Jumlah	22.315.686	770.229	6.787	-	(125.749)	22.953.379 Total
Penurunan nilai	809.930	-	-	-	(10.057)	799.873 Impairment
Nilai Buku	23.259.023					22.634.186 Book Value

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

31 Desember 2025 / December 31, 2025 (Diaudit / Audited)							
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi <i>Reclassification</i>	Selish kurs penjabaran/ <i>Difference in foreign currency translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	2.398.602	-	-	-	(53.133)	2.345.469	Land
Bangunan dan prasarana	14.431.581	264.201	27.397	41.301	(428.863)	14.280.823	Buildings and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	7.736.921	145.837	38.078	-	(191.388)	7.653.292	Machinery and equipment
Alat pengangkutan dan alat berat	13.301.645	707.203	2.882.046	2.781.383	(147.124)	13.761.061	Transportation and heavy equipment
Peralatan kantor	1.880.560	128.846	36.144	-	(15.666)	1.957.596	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	2.036.752	1.839.803	3.188	(41.301)	(109.644)	3.722.422	Assets in progress
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Bangunan	1.494.246	116.513	-	-	(8.198)	1.602.561	Buildings
Alat pengangkutan dan alat berat	4.231.828	-	290.994	(2.781.383)	(98.036)	1.061.415	Transportation and heavy equipment
Jumlah	47.512.135	3.202.403	3.277.847	-	(1.052.052)	46.384.639	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	6.558.688	853.282	27.397	-	(164.941)	7.219.632	Buildings and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	4.651.091	362.996	4.604	-	(97.997)	4.911.486	Machinery and equipment
Alat pengangkutan dan alat berat	8.582.958	996.551	2.669.727	853.757	(48.132)	7.715.407	Transportation and heavy equipment
Peralatan kantor	1.361.510	160.514	36.145	-	(8.559)	1.477.320	Office equipment
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Bangunan	448.275	298.216	-	-	(2.411)	744.080	Buildings
Alat pengangkutan dan alat berat	694.052	488.629	63.648	(853.757)	(17.515)	247.761	Transportation and heavy equipment
Jumlah	22.296.574	3.160.188	2.801.521	-	(339.555)	22.315.686	Total
Penurunan nilai	841.001	-	-	-	(31.071)	809.930	Impairment
Nilai Buku	24.374.560					23.259.023	Book Value

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Beban pokok pendapatan (Catatan 32)	541.135
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	226.772
Uang muka - Eksplorasi	2.322
Jumlah	<u>770.229</u>

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB) dan "Hak Pakai" (HP) atas beberapa bidang tanah di Jakarta, Pontianak, Palembang dan Samarinda dengan masa berlaku hingga tahun 2028, 2032, 2026 dan 2034. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak tersebut.

Mutasi penurunan nilai aset tetap adalah sebagai berikut:

	March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	809.930
Selisih kurs penjabaran	(10.057)
Saldo akhir	<u>799.873</u>

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya perolehan	6.787
Akumulasi penyusutan	(6.787)
Nilai buku	-
Hasil penjualan	<u>1.336</u>
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 35)	<u>1.336</u>

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

The depreciation was allocated as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
	2.161.525	Cost of revenue (Note 32)
	996.289	General and administrative expenses (Note 34)
	2.374	Advances - Exploration
	<u>3.160.188</u>	Total

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group owned the Right to Build or "Hak Guna Bangunan" (HGB) and Right to Use or "Hak Pakai" (HP) over land located in Jakarta, Pontianak, Palembang and Samarinda, with the terms up to years 2028, 2032, 2026 and 2034, respectively. Management believes that such rights can be extended upon their expiration.

The movements of the impairment of property, plant and equipment are as follows:

	December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
	841.001	Beginning balance
	(31.071)	Differences in foreign currency translation
	<u>809.930</u>	Ending balance

The sale of property, plant and equipment is as follows:

	December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
	3.277.847	Acquisition cost
	(2.801.521)	Accumulated depreciation
	476.326	Book value
	<u>744.236</u>	Proceeds
	<u>267.910</u>	Gain on sales property, plant and equipment (Note 35)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan Laporan Appraisal KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan No. 00006/2.0074-02/PI/02/0047/1/II/2025 tanggal 13 Februari 2025, pendekatan penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas. Nilai dalam penggunaan per 31 Desember 2024 atas aset PLT Mini Hidro yang tercatat di tanah, bangunan, mesin dan alat berat BPP sebesar Rp171.157.000.000, sehingga terjadi pemulihan penurunan nilai aset tetap sebesar Rp8.191.873.028.

Berdasarkan Laporan Appraisal KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan No. 00005/2.0074-02/PI/02/0047/1/III/2024 tanggal 5 Maret 2024, pendekatan penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas. Nilai dalam penggunaan per 31 Desember 2023 atas aset PLT Mini Hidro yang tercatat di tanah, bangunan, mesin dan alat berat BPP sebesar Rp178.079.000.000, sehingga terjadi pemulihan penurunan nilai aset tetap sebesar Rp5.340.245.119 dan penurunan nilai aset tetap sebesar Rp14.007.710 di tahun 2023.

BPP membebaskan lahan milik masyarakat sekitar seluas 74.945,78 m² untuk proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Cicatih, Sukabumi per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, BPP telah memperoleh Hak Guna Bangunan (HGB) atas tanah seluas 20.722 m². Jangka waktu Hak Guna Bangunan (HGB) untuk tanah seluas 5.277 m² sampai dengan tanggal 7 September 2047, untuk tanah seluas 6.713 m² sampai dengan tanggal 12 Januari 2048, untuk tanah seluas 1.875 m² sampai dengan tanggal 3 Januari 2048, untuk tanah seluas 750 m² sampai dengan tanggal 11 Januari 2048, untuk tanah seluas 1.922 m² sampai dengan tanggal 21 Februari 2048 dan untuk tanah seluas 4.185 m² sampai dengan tanggal 16 Oktober 2044. Manajemen berpendapat bahwa Hak Guna Bangunan (HGB) tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap (kecuali tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp270.744.190.983 (setara dengan USD15.932.689 dan USD16.133.011) per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

According to the Appraisal Report of KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan No. 00006/2.0074-02/PI/02/0047/1/II/2025 dated February 13, 2025, the valuation approaches were the market approach and income approach with discounted cash flow method. The value in use as of December 31, 2024 of PLT Mini Hydro's assets recorded in BPP's land, building, machinery and heavy equipment was Rp171,157,000,000, so there was recovery of impairment of assets amounting to Rp8,191,873,028.

According to the Appraisal Report of KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan No. 00005/2.0074-02/PI/02/0047/1/III/2024 dated March 5, 2024, the valuation approaches were the market approach and income approach with discounted cash flow method. The value in use as of December 31, 2023 of PLT Mini Hydro's assets recorded in BPP's land, building, machinery and heavy equipment was Rp178,079,000,000, so there was recovery of impairment of property, plant and equipment amounting to Rp5,340,245,119 and impairment of property, plant and equipment amounting to Rp14,007,710 in 2023.

BPP acquired 74,945.78-square-meter land owned by the surrounding community for the project construction of Mini Hydro Power Plant (PLTMH) in Cicatih, Sukabumi as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

By March 31, 2026, BPP's had acquired the Right to Build (HGB) of the 20,722-square-meter land. The Right to Build of the 5,277-square-meter land will expire on September 7, 2047; the 6,713-square-meter land will expire on January 12, 2048; the 1,875-square-meter land will expire on January 3, 2048; the 750-square-meter land will expire on January 11, 2048; the 1,922-square-meter land will expire on February 21, 2048; and the 4,185-square-meter land will expire on October 16, 2044. Management believes that the Right to Build ("HGB") can be extended upon expiry.

Property, plant and equipment (except land) were covered by insurance against losses from fire, damage and other risks with insurance coverage of Rp270,744,190,983 (equivalent to USD15,932,689 and USD16,133,011) as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen, cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Sebidang tanah Hak Guna Bangunan No. 3654/Petojo Utara atas nama PT Insani Baraperkasa, seluas 520 m² terletak di Provinsi DKI Jakarta, Kecamatan Gambir, Kelurahan Petojo Utara, Jl. Pembangunan 1 No. 3 dijaminkan kepada PT Bank UOB Indonesia atas utang bank PT Bias Petrasia Persada (Entitas Anak - KHE).

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Based on management's review, the allowance for impairment losses of the property, plant and equipment was adequate to cover any losses from the impairment of the carrying amounts of property, plant and equipment as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

The 520-square-meter land in the name of PT Insani Baraperkasa, located at Jl. Pembangunan I No. 3, DKI Jakarta Province, Gambir Subdistrict, Petojo Utara Village with the Right to Build No. 3654/ Petojo Utara, was pledged as collateral for the loan facilities obtained from PT Bank UOB Indonesia to PT Bias Petrasia Persada (Subsidiary-KHE).

14. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN

Rincian adalah sebagai berikut:

The details are as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026 (Tidak Diaudit / Unaudited)					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Selish kurs penjabaran/ Difference in foreign currency translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan				Acquisition cost	
IBP - Purwajaya Selatan	-	1.632.150	-	1.632.150	IBP - Purwajaya Selatan
LH - Murung Raya	2.535.599	-	(34.176)	2.501.423	LH - Murung Raya
Jumlah	2.535.599	1.632.150	(34.176)	4.133.573	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization	
IBP - Tani Bakti Selatan	-	227.439	-	227.439	IBP - Tani Bakti Selatan
LH - Murung Raya	144.385	99.707	(2.602)	241.490	LH - Murung Raya
Jumlah	144.385	327.146	(2.602)	468.929	Total
Neto	2.391.214			3.664.644	Net
31 Desember 2025 / December 31, 2025 (Diaudit / Audited)					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Selish kurs penjabaran/ Difference in foreign currency translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan				Acquisition cost	
LH - Murung Raya	2.202.563	430.211	(97.175)	2.535.599	LH - Murung Raya
Jumlah	2.202.563			2.535.599	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization	
LH - Murung Raya	-	147.049	(2.664)	144.385	LH - Murung Raya
Jumlah	-	147.049	(2.664)	144.385	Total
Neto	2.202.563			2.391.214	Net

Per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Grup telah menentukan pilihan apakah terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan Grup mungkin mengalami penurunan nilai. Grup menyimpulkan bahwa tidak ada indikator penurunan nilai.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group performed an assessment to determine whether there were any facts and circumstances indicating that the carrying value of the Group's deferred stripping costs may be impaired. The Group concluded that there were no impairment indicators.

15. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Rincian adalah sebagai berikut:

15. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

The details are as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026 (Tidak Diaudit / Unaudited)					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Selish kurs penjabaran/ <i>Difference in foreign currency translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Aset eksplorasi dan evaluasi					Exploration and evaluation assets
IBP - Maukiri	218.206	-	218.206		IBP - Maukiri
KM - Muara Wahau	3.640.654	36.310	3.647.536		KM - Muara Wahau
MBP - Ketapang	83.669	7.941	90.506		MBP - Ketapang
BPH - Loa Janan	10.807	-	10.673		BPH - Loa Janan
Jumlah	3.953.336	44.251	3.966.921		Total
Penurunan nilai	1.049.120	-	1.042.821		Impairment
Nilai Buku	2.904.216		2.924.100		Book Value
31 Desember 2025 / December 31, 2025 (Diaudit / Audited)					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Selish kurs penjabaran/ <i>Difference in foreign currency translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Aset eksplorasi dan evaluasi					Exploration and evaluation assets
IBP - Maukiri	218.206	-	218.206		IBP - Maukiri
KM - Muara Wahau	3.679.955	49.733	3.640.654		KM - Muara Wahau
MBP - Ketapang	13.044	62.419	83.669		MBP - Ketapang
BPH - Loa Janan	-	11.007	10.807		BPH - Loa Janan
Jumlah	3.911.205	123.159	3.953.336		Total
Penurunan nilai	1.068.582	-	1.049.120		Impairment
Nilai Buku	2.842.623		2.904.216		Book Value

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen, cadangan kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on management's assessment, the allowance for impairment losses was adequate to cover any losses from the impairment of the exploration and evaluation assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

Mutasi penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi sebagai berikut:

The movements of the impairment of exploration and evaluation assets are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	1.049.120	1.068.582	Beginning balance
Selish kurs penjabaran	(6.299)	(19.462)	Differences in foreign currency translation
Saldo akhir	1.042.821	1.049.120	Ending balance

15. ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI (Lanjutan)

Rincian area eksplorasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

Nama Lokasi/ Name of Location	Pemilik/Holder	Tanggal Perolehan/ Acquisition Date	Tanggal Berakhir/ Expiry Date	Aset Eksplorasi dan Evaluasi pada tanggal 31 Maret 2026/ Exploration and Evaluation Assets as of March 31, 2026
Muara Wahau	KM	24 Mei 2014/ May 24, 2014	24 Mei 2034/ May 24, 2034	2.822.921
Ketapang	MBP	21 Oktober 2024/ October 21, 2024	21 Oktober 2031/ October 21, 2031	90.506
Loa Janan	BPH	3 Januari 2025/ January 3, 2025	3 Januari 2028/ January 3, 2028	10.673
Jumlah/Total				2.924.100

Nama Lokasi/ Name of Location	Pemilik/Holder	Tanggal Perolehan/ Acquisition Date	Tanggal Berakhir/ Expiry Date	Aset Eksplorasi dan Evaluasi pada tanggal 31 Desember 2025/ Exploration and Evaluation Assets as of December 31, 2025
Muara Wahau	KM	24 Mei 2014/ May 24, 2014	24 Mei 2034/ May 24, 2034	2.809.740
Ketapang	MBP	21 Oktober 2024/ October 21, 2024	21 Oktober 2031/ October 21, 2031	83.669
Loa Janan	BPH	3 Januari 2025/ January 3, 2025	3 Januari 2028/ January 3, 2028	10.807
Jumlah/Total				2.904.216

16. PROPERTI TAMBANG

Rincian adalah sebagai berikut:

16. MINE PROPERTIES

The details are as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026 (Tidak Diaudit / Unaudited)						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan Reklasifikasi/ Additions Reclassification	Pengurangan Reklasifikasi/ Deduction Reclassification	Selish kurs penjabaran/ Difference in foreign currency translation	Saldo akhir/ Ending balance		
Tambang dalam tahap produksi						Production mines
Biaya perolehan						Acquisition cost
Murung Raya	8.314.587	66.790	-	(147.946)	8.233.431	Murung Raya
Tani Bakti	991.869	-	-	-	991.869	Tani Bakti
Loajanan - Purwajaya	2.818.784	-	-	-	2.818.784	Loajanan - Purwajaya
Bayur	527.222	-	-	-	527.222	Bayur
Simpang Pasir	320.090	-	-	-	320.090	Simpang Pasir
Gunung Pinang	198.985	-	-	-	198.985	Gunung Pinang
Handil Bakti	163.013	-	-	-	163.013	Handil Bakti
Tanjung Barokah	146.772	-	-	-	146.772	Tanjung Barokah
Tegal Anyar	98.696	-	-	-	98.696	Tegal Anyar
Tani Aman	39.585	-	-	-	39.585	Tani Aman
Separi	2.771.723	-	-	-	2.771.723	Separi
Perangat	662.848	-	-	-	662.848	Perangat
Manunggal Jaya	22.434	-	-	-	22.434	Manunggal Jaya
Jumlah	17.076.608	66.790	-	(147.946)	16.995.452	Total
Akumulasi amortisasi	(4.222.775)	(50.275)	-	953	(4.272.097)	Accumulated amortization
Jumlah	12.853.833	16.515	-	(146.993)	12.723.355	Total
Cadangan penurunan nilai	(434.991)	-	-	-	(434.991)	Allowance for impairment
Properti tambang-neto	12.418.842				12.288.364	Mines properties-net

16. PROPERTI TAMBANG (Lanjutan)

16. MINE PROPERTIES (Continued)

31 Desember 2025 / December 31, 2025 (Diaudit / Audited)						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan Reklasifikasi/ Additions Reclassification	Pengurangan Reklasifikasi/ Deduction Reclassification	Selish kurs penjabaran/ Difference in foreign currency translation	Saldo akhir/ Ending balance		
Tambang dalam tahap produksi						Production mines
Biaya perolehan						Acquisition cost
Murung Raya	7.823.500	504.984	-	(13.897)	8.314.587	Murung Raya
Tani Bakti	991.869	-	-	-	991.869	Tani Bakti
Loajanan - Purwajaya	2.818.784	-	-	-	2.818.784	Loajanan - Purwajaya
Bayur	527.222	-	-	-	527.222	Bayur
Simpang Pasir	320.090	-	-	-	320.090	Simpang Pasir
Gunung Pinang	198.985	-	-	-	198.985	Gunung Pinang
Handil Bakti	163.013	-	-	-	163.013	Handil Bakti
Tanjung Barokah	146.772	-	-	-	146.772	Tanjung Barokah
Tegal Anyar	98.696	-	-	-	98.696	Tegal Anyar
Tani Aman	39.585	-	-	-	39.585	Tani Aman
Separi	2.771.723	-	-	-	2.771.723	Separi
Perangat	662.848	-	-	-	662.848	Perangat
Manunggal Jaya	22.434	-	-	-	22.434	Manunggal Jaya
Jumlah	16.585.521	504.984	-	(13.897)	17.076.608	Total
Akumulasi amortisasi	(4.020.136)	(204.056)	-	1.417	(4.222.775)	Accumulated amortization
Jumlah	12.565.385	300.928	-	(12.480)	12.853.833	Total
Cadangan penurunan nilai	(434.991)	-	-	-	(434.991)	Allowance for impairment
Properti tambang-neto	12.130.394				12.418.842	Mines properties-net

Pembebanan amortisasi properti tambang ke beban pokok pendapatan untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar USD50.275 dan USD204.056 (Catatan 32).

The amortization of mine properties charged to cost of revenue as of March 31, 2026 and December 31, 2025 was USD50,275 and USD204,056, respectively (Note 32).

17. GOODWILL

17. GOODWILL

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	1.153.571	1.197.824	Beginning balance
Selish kurs penjabaran	(14.324)	(44.253)	Differences in foreign currency translation
Saldo akhir	1.139.247	1.153.571	Ending balance

Per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan melakukan kajian secara internal sesuai kaidah penilaian untuk penilaian saham.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company conducted an internal review according to the rules of assessment for assessing its shares.

18. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	2.437.157	1.625.484
PT Artha Bumi Sakti	1.308.975	1.219.764
PT Angka Petroleum Raya	574.128	289.287
PT Belekong Mineral Resources	485.348	158.644
PT Bintoro Energi Persada	458.277	326.306
PT Palaran Sinergi Mas	443.704	311.388
PT Energy Coal Prima	410.898	376.277
PT Multindo Ada Jaya Usaha	350.946	-
PT Sungai Berlian Jaya	267.334	206.572
PT AKR Corporindo Tbk	166.023	146.459
PT Bara Samba Persada	148.784	-
PT Distraco	137.883	-
PT Sinaralam Duta Perdana II	125.269	322.758
PT Barana Medayu Sejahtera	117.701	-
PT Migas Kukar Mandiri	109.495	-
PT Triputra Energi Megantara	-	156.512
PT Levine Latersia Baratama	-	105.835
Lain-lain (saldo masing-masing dibawah USD100.000)	874.260	949.730
Jumlah	<u>8.416.182</u>	<u>6.195.016</u>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
Rupiah	<u>8.416.182</u>	<u>6.195.016</u>

Rincian umur atas utang di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
Belum jatuh tempo	4.128.791	5.073.484
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	2.491.221	789.198
31 - 60 hari	793.806	87.650
61 - 90 hari	977.544	158.830
Lebih dari 90 hari	24.820	85.854
Jumlah	<u>8.416.182</u>	<u>6.195.016</u>

18. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

The details are as follows:

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Artha Bumi Sakti
PT Angka Petroleum Raya
PT Belekong Mineral Resources
PT Bintoro Energi Persada
PT Palaran Sinergi Mas
PT Energy Coal Prima
PT Multindo Ada Jaya Usaha
PT Sungai Berlian Jaya
PT AKR Corporindo Tbk
PT Bara Samba Persada
PT Distraco
PT Sinaralam Duta Perdana II
PT Barana Medayu Sejahtera
PT Migas Kukar Mandiri
PT Triputra Energi Megantara
PT Levine Latersia Baratama
Others (account with balances each below USD100,000)

Total

The trade payables by currency are as follows:

Rupiah

The aging of the above payables are as follows:

Current

Overdue

1 - 30 days

31 - 60 days

61 - 90 days

Over 90 days

Total

19. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
PT Adimitra Citra Energi	341.787	346.084
PT Adimitra Baratama Nusantara	308.898	312.782
CV Kutai Kumala Energy	180.663	224.645
Dividen	147.101	4.784.186
Lain-lain (saldo masing-masing dibawah USD100.000)	11.389	243.028
Jumlah	<u>989.838</u>	<u>5.910.725</u>

19. OTHERS PAYABLES – THIRD PARTIES

The details are as follows:

PT Adimitra Citra Energi
PT Adimitra Baratama Nusantara
CV Kutai Kumala Energy
Dividend
Others (account with balances below USD100,000)
Total

20. BEBAN AKRUAL

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
Biaya kompensasi lahan	2.097.262	2.029.811
Keterlambatan	281.883	506.081
Pengangkutan dan bongkar muat	231.015	187.549
Draft survei	45.410	92.871
Lain-lain (saldo masing-masing dibawah USD100.000)	732.385	865.513
Jumlah	<u>3.387.955</u>	<u>3.681.825</u>

20. ACCRUED EXPENSES

The details are as follows:

Land compensation fees
Demurrage
Freight and stevedoring
Draft survey
Others (account with balances below USD100,000)
Total

21. UTANG BANK

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
PT Bank UOB Indonesia	2.166.333	2.264.330
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(209.645)	(283.041)
Bagian jangka panjang	<u>1.956.688</u>	<u>1.981.289</u>

21. BANK LOANS

The details are as follows:

PT Bank UOB Indonesia
Less current maturities
Long term portion

21. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia

Pada bulan Desember 2025, BPP memperoleh Fasilitas Term Loan (TL) dengan plafond sebesar Rp50.000.000.000 dari PT Bank UOB Indonesia. Tujuan fasilitas ini untuk Refinancing proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) di Cicatih. Jangka waktu fasilitas ini selama delapan tahun. Tingkat suku bunga sebesar 6,75% per tahun.

Jaminan atas fasilitas ini adalah sebagai berikut:

- Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan yang berlokasi di Desa Cimanggu, Kec. Cikembar, Kab. Sukabumi, Jaka Barat dengan nilai penjaminan sebesar Rp62.500.000.000, berdasarkan atas hak Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) sebagai berikut:
 - SHGB No. 462 jatuh tempo 16/10/2044
 - SHGB No. 472 jatuh tempo 07/09/2047
 - SHGB No. 473 jatuh tempo 07/09/2047
 - SHGB No. 476 jatuh tempo 11/01/2048
 - SHGB No. 477 jatuh tempo 12/01/2047
 - SHGB No. 478 jatuh tempo 03/01/2048
 - SHGB No. 479 jatuh tempo 12/01/2048
 - SHGB No. 507 jatuh tempo 21/02/2048
- Fidusia mesin turbin dan generator senilai Rp39.207.000.000.
- Gadai saham Perusahaan atas nama PT Bias Petrasia Persada senilai 100%.

Saldo utang bank per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp36.812.496.669 dan Rp38.000.000.000 (setara dengan USD2.166.333 and USD2.264.330).

21. BANK LOANS (Continued)

PT Bank UOB Indonesia

In December 2025, BPP obtained a Term Loan (TL) Facility with a maximum limit of Rp50,000,000,000 from PT Bank UOB Indonesia. The purpose of this facility is to refinance the Mini-Hydro Power Plant (PLTMH) project in Cicatih. The term of this facility is eight years. The interest rate is 6.75% per annum.

The collateral for this facility is as follows:

- Mortgage rights over land and buildings located in Cimanggu Village, Cikembar District, Sukabumi Regency, West Jakarta, with a collateral value of Rp62,500,000,000, based on the Building Use Rights Certificate (SHGB) as follows:
 - SHGB No. 462 due on 16/10/2044
 - SHGB No. 472 due on 07/09/2047
 - SHGB No. 473 due on 07/09/2047
 - SHGB No. 476 due on 11/01/2048
 - SHGB No. 477 due on 12/01/2047
 - SHGB No. 478 due on 03/01/2048
 - SHGB No. 479 due on 12/01/2048
 - SHGB No. 507 due on 21/02/2048
- Fiduciary for turbine and generator engines worth Rp39,207,000,000.
- Pledge of the Company's shares in the name of PT Bias Petrasia Persada for 100%.

The balance of bank loans as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp36,812,496,669 and Rp38,000,000,000 (equivalent to USD2,166,333 and USD2,264,330), respectively.

22. LIABILITAS SEWA

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Prakarsa Tani Sejati	615.970
PT Radana Bhaskara Finance	48.952
PT Bumiputera - BOT Finance	44.115
PT Mitsubishi HC Capital	-
PT Maybank Indonesia Finance	-
Dikurangi beban bunga	(40.206)
Jumlah	668.831
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(398.807)
Bagian jangka panjang	270.024

Tingkat bunga yang dikenakan atas liabilitas sewa masing-masing berkisar antara 3,38% - 13% per tahun untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

22. LEASE LIABILITIES

The details are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
PT Prakarsa Tani Sejati	779.644	PT Prakarsa Tani Sejati
PT Radana Bhaskara Finance	74.351	PT Radana Bhaskara Finance
PT Bumiputera - BOT Finance	122.400	PT Bumiputera - BOT Finance
PT Mitsubishi HC Capital	35.665	PT Mitsubishi HC Capital
PT Maybank Indonesia Finance	14.327	PT Maybank Indonesia Finance
Dikurangi beban bunga	(56.735)	Less interest expense
Jumlah	969.652	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(546.052)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	423.600	Long term portion

Interest rates charged in respect of lease liabilities range from 3.38% - 13% per annum as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

22. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Beban bunga dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Beban keuangan	5.192
Beban lain-lain (Catatan 36)	10.787
Jumlah	15.979

Berdasarkan perjanjian sewa yang tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan menyewa sebuah bangunan yang terletak di Treasury Tower, District 8, Lantai 38, Unit A, SCBD, dari PT Prakarsa Tani Sejati, dengan luas ruangan sebesar 136,10 m² untuk periode mulai 1 Juli 2023 hingga 1 Juli 2028. Total biaya sewa untuk seluruh periode adalah Rp3.078.580.000, dibayar setiap semester. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis setiap 5 tahun.

Berdasarkan perjanjian sewa yang tanggal 27 Juni 2023, IBP menyewa sebuah bangunan yang terletak di Treasury Tower, District 8, Lantai 38, Unit A, SCBD, dari PT Prakarsa Tani Sejati, dengan luas ruangan sebesar 1.020,75 m² untuk periode mulai 1 Juli 2023 hingga 1 Juli 2028. Total biaya sewa untuk seluruh periode adalah Rp23.089.365.000, dibayar setiap semester. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis setiap 5 tahun.

23. UANG JAMINAN

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Ansaf Inti Resources	146.076
PT Bara Prima Karya	43.552
PT Berkah Anugerah Maju Bersama	20.910
PT Coalindo Adhi Perkasa	15.071
PT Nur Jabal Rizqi	14.673
PT Multindo Ada Jaya Usaha	13.342
CV Fathiyah MZ	10.420
CV Bintang Alam Rejeki	5.398
Lain-lain	29.709
Jumlah	299.151

Uang jaminan reklamasi merupakan uang jaminan dari kontraktor sehubungan dengan perjanjian kerja sama antara Entitas Anak, IBP dengan kontraktor tersebut, di mana uang jaminan tersebut akan dikembalikan setelah kontraktor memenuhi kewajibannya untuk melakukan kegiatan reklamasi pada saat tahap akhir tambang (Catatan 42b).

22. LEASE LIABILITIES (Continued)

The interest expense was allocated as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
	91.541	Finance expenses
	52.915	Other expenses (Note 36)
	144.456	Total

According to a rental agreement dated June 27, 2023, the Company rented a building located in Treasury Tower, District 8, Lantai 38, Unit A, SCBD, from PT Prakarsa Tani Sejati, with a room area of 136,10 m² for the period from July 1, 2023 to July 1, 2028. The total rental fee for the entire period is Rp3.078.580.000, paid semestery. The agreement can be renewed automatically every 5 years.

According to a rental agreement dated June 27, 2023, IBP rented a building located in Treasury Tower, District 8, Lantai 38, Unit A, SCBD, from PT Prakarsa Tani Sejati, with a room area of 1,020.75 m² for the period from July 1, 2023 to July 1, 2028. The total rental fee for the entire period is Rp23,089,365,000, paid semestery. The agreement can be renewed automatically every 5 years.

23. SECURITY DEPOSITS

The details are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
	147.912	PT Ansaf Inti Resources
	44.099	PT Bara Prima Karya
	21.173	PT Berkah Anugerah Maju Bersama
	15.261	PT Coalindo Adhi Perkasa
	14.857	PT Nur Jabal Rizqi
	71.541	PT Multindo Ada Jaya Usaha
	10.551	CV Fathiyah MZ
	5.465	CV Bintang Alam Rejeki
	30.084	Others
	360.943	Total

The reclamation security deposits represent security deposits from contractors in relation to cooperation agreements between the Subsidiary, IBP, and such contractors, whereby deposits will be returned upon fulfillment of the contractors' obligations to perform reclamation activities at mine-out stage (Note 42b).

24. KOMITMEN PEMASOKAN JANGKA PANJANG

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
LG International Singapore Pte Ltd	4.081.766
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(453.529)
Bagian jangka panjang	3.628.237

Berdasarkan Perjanjian Pemasokan tanggal 25 Maret 2019, PT Insani Baraperkasa memperoleh komitmen jangka panjang dari LG International Singapore PTE LTD. Komitmen jangka panjang adalah konsiderasi yang diberikan kepada PT Insani Baraperkasa guna menjamin penjualan produk ke LG International Singapore PTE LTD. LG International Singapore PTE LTD harus membayar kepada PT Insani Baraperkasa berupa komitmen jangka panjang sejumlah USD7.710.000. Komitmen jangka panjang tersebut akan diberikan sebesar USD453.529 setiap tahun pada awal tahun berikutnya atas kontrak yang dikeluarkan sampai dengan komitmen jangka panjang diperoleh secara penuh oleh PT Insani Baraperkasa.

24. LONG-TERM SUPPLY COMMITMENT

The details are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
LG International Singapore Pte Ltd	4.535.295	LG International Singapore Pte Ltd
	(453.529)	Less current maturities
	4.081.766	Long term portion

According to an Agreement dated March 25, 2019, PT Insani Baraperkasa obtained a long-term commitment from LG International Singapore PTE LTD. The long-term commitment is a consideration for PT Insani Baraperkasa to guarantee the sale of products to LG International Singapore PTE LTD. LG International Singapore PTE LTD shall pay PT Insani Baraperkasa a long-term commitment amount of USD7,710,000. The long-term commitment shall be earned at USD453,529 for every contract year which shall first be earned on the effective date and subsequently on the first day of each contract year until the full long-term commitment is earned by PT Insani Baraperkasa.

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari liabilitas untuk gaji, bonus, uang makan, dan lembur yang belum dibayarkan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup hanya terdiri liabilitas imbalan pascakerja.

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anak, IBP, menyertakan karyawan tetapnya pada dana pensiun yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tahun 2025 dan 2024, Grup menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk karyawan bukan peserta DPLK sesuai dengan UU Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 Pasal 156 dan liabilitas imbalan kerja untuk karyawan peserta DPLK sesuai dengan UU No. 13 tahun 2003 Pasal 156 tentang Ketenagakerjaan.

Penyisihan imbalan pascakerja ditentukan manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit.

25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Short-term Employee Benefits Liabilities

This account consists of liabilities for unpaid salaries, bonuses, meals, allowances, and overtime.

Long-term Employee Benefits Liabilities

The Group's long-term employee benefits liabilities consisted only of post-employment benefits.

In 2025 and 2024, the Company and a Subsidiary, IBP, registered their permanent employees for a pension fund managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

In 2025 and 2024, the Group, calculated and recorded employee benefits liabilities for non-DPLK participant employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020, Article 156, and those for DPLK participant employees in accordance with Labor Law No. 13/2003, Article 156.

Provisions for post-employment benefits are determined by management based on the actuarial calculations using the Projected Unit Credit method.

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perhitungan aktuarial untuk tahun 2025 ditentukan berdasarkan Laporan Penilaian Aktuarial pada tanggal 31 Desember 2025 dari Kantor Konsultan Aktuarial Indra Catarya Situmeang dan Rekan, aktuaris independen, dengan rincian sebagai berikut:

- No. 068/LA-IK/KKAICS/II-2026 tanggal 6 Februari 2026
- No. 070/LA-IK/KKAICS/II-2026 tanggal 6 Februari 2026
- No. 071/LA-IK/KKAICS/II-2026 tanggal 6 Februari 2026
- No. 073/LA-IK/KKAICS/II-2026 tanggal 12 Februari 2026
- No. 072/LA-IK/KKAICS/III-2026 tanggal 2 Maret 2026

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

**Asumsi-asumsi Utama/
Key Assumptions**

Tingkat diskonto tahunan	5,97% - 6,56%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%
Tingkat mortalitas	TMI 2019/TMI 2019
Usia pensiun	55 tahun/years

Annual discount rate
Annual rate salary increases
Mortality rate
Retirement age

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the employment benefits liabilities are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	2.026.403	1.509.763	Beginning balance
Provisi tahun berjalan	94.823	580.626	Provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(117.371)	Payment during the year
Biaya yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	111.045	Expenses recognized in other comprehensive income
Selisih kurs penjabaran	(29.031)	(57.660)	Difference in foreign currency translation
Saldo akhir	<u>2.092.195</u>	<u>2.026.403</u>	Ending balance

Rincian beban imbalan kerja - bersih adalah sebagai berikut:

The details of net employment benefits expense are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Biaya jasa kini	94.823	474.303	Current service cost
Biaya bunga	-	170.346	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	11.348	Vested cost
Imbalan hasil ekspektasian aset program	-	(75.371)	Expected return on plan assets
Jumlah	<u>94.823</u>	<u>580.626</u>	Total

26. PROVISI UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Provisi untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup terkait bagian jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Provisi ini dihitung secara internal oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa provisi yang dibuat telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas yang timbul dari kegiatan penutupan tambang sampai dengan akhir periode pelaporan.

Mutasi provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal	1.453.100	1.435.969
Provisi periode berjalan	45.019	299.751
Pembayaran aktual selama periode berjalan	-	(282.620)
Selisih kurs penjabaran	(1.501)	-
Saldo akhir	<u>1.496.618</u>	<u>1.453.100</u>

26. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

The provision for environmental and reclamation costs relates to the accrued portion of the estimated environmental and closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated costs were internally calculated by management. Management believes that the provision provided is sufficient to cover all liabilities arising from these mine closure activities up to the end of the reporting period.

The movements in the provision for environmental and reclamation costs are as follows:

Beginning balance
Provision during the period
Actual expenditure during the period
Difference in foreign currency translation
Ending balance

27. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan Saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK

The composition of Company's stock ownership is as follows:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026 (Tidak Diaudit / Unaudited)			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of subscribed and fully paid shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	
UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Ltd - 2091145242	1.855.447.105	38,07	8.920.687	UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Ltd - 2091145242
PT Sejahtera Jaya Cita	1.391.585.329	28,56	6.690.515	PT Sejahtera Jaya Cita
Bos Ltd S/A Sinar Nusantara Sdn Bhd	413.611.772	8,49	1.988.578	Bos Ltd S/A Sinar Nusantara Sdn Bhd
LX International (Singapore) Pte Ltd	260.372.700	5,34	1.251.829	LX International (Singapore) Pte Ltd
Pintarso Adjianto (Direktur Utama)	17.226.920	0,35	82.824	Pintarso Adjianto (President Director)
Suparno Adjianto (Komisaris)	7.565.664	0,16	36.374	Suparno Adjianto (Commissioner)
Hendro Martowardojo (Komisaris Utama)	5.214.528	0,11	25.071	Hendro Martowardojo (President Commissioner)
Wimpi Salim (Direktur)	1.061.096	0,02	5.102	Wimpi Salim (Director)
Agoes Soegiarto Soeparman (Direktur)	496.452	0,01	2.387	Agoes Soegiarto Soeparman (Director)
Winanto (Direktur)	297.872	0,01	1.432	Winanto (Director)
Eddy (Direktur)	34	0,00	0,16	Eddy (Director)
Tan Ying Mei (Direktur)	30	0,00	0,14	Tan Ying Mei (Director)
Masyarakat Lainnya (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	920.449.898	18,88	4.425.371,70	Public (account with balance below 5% ownership)
Sub jumlah	<u>4.873.329.400</u>	<u>100,00</u>	<u>23.430.171</u>	Sub total
Saham treasury	<u>126.670.600</u>	<u>-</u>	<u>609.012</u>	Treasury stock
Jumlah	<u>5.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>24.039.183</u>	Total

27. MODAL SAHAM (Lanjutan)

27. CAPITAL STOCK (Continued)

31 Desember 2025 / December 31, 2025 (Diaudit / Audited)			
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of subscribed and fully paid shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Ltd - 2091145242	1.855.447.105	38,07	8.920.687
PT Sejahtera Jaya Cita	1.391.585.329	28,56	6.690.515
Bos Ltd S/A Sinar Nusantara Sdn Bhd	413.611.772	8,49	1.988.578
LX International (Singapore) Pte Ltd	260.372.700	5,34	1.251.829
Pintarso Adjianto (Direktur Utama)	17.226.920	0,35	82.824
Suparno Adjianto (Komisaris)	7.565.664	0,16	36.374
Hendro Martowardojo (Komisaris Utama)	5.214.528	0,11	25.071
Wimpi Salim (Direktur)	1.061.096	0,02	5.102
Agoes Soegiarto Soeparman (Direktur)	496.452	0,01	2.387
Winanto (Direktur)	297.872	0,01	1.432
Eddy (Direktur)	271.934	0,01	1.307
Masyarakat Lainnya (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	920.178.028	18,87	4.424.065
Sub jumlah	4.873.329.400	100,00	23.430.171
Saham treasuri	126.670.600	-	609.012
Jumlah	5.000.000.000	100,00	24.039.183

UBS AG Singapore S/A Energy Collier
Private Ltd - 2091145242
PT Sejahtera Jaya Cita
Bos Ltd S/A Sinar Nusantara Sdn Bhd
LX International (Singapore) Pte Ltd
Pintarso Adjianto (President Director)
Suparno Adjianto (Commissioner)
Hendro Martowardojo (President
Commissioner)
Wimpi Salim (Director)
Agoes Soegiarto Soeparman (Director)
Winanto (Director)
Eddy (Director)
Public (account with balance below
5% ownership)
Sub total
Treasury stock
Total

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

The additional paid-in capital was as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
Penjualan saham Perusahaan pada Penawaran Umum kepada masyarakat tahun 1991: Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.500.000 saham	12.211.165	12.211.165	Sale of the Company's Shares through Public Offering in 1991: Proceeds from Issuance of 4,500,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(2.363.177)	(2.363.177)	Amount recorded as paid-in capital
Jumlah - neto	9.847.988	9.847.988	Total - net
Pembagian saham bonus tahun 1994	(9.212.345)	(9.212.345)	Distribution of bonus shares in 1994
Penyesuaian aset entitas anak yang baru diperoleh - 2014	205.988	205.988	Adjustment to assets of newly acquired subsidiaries - 2014
Penyesuaian aset entitas anak yang baru diperoleh - 2015	(216.171)	(216.171)	Adjustment to assets of newly acquired subsidiaries - 2015
Bersih	625.460	625.460	Net

29. SAHAM TREASURI

Rincian saham treasuri adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Total shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/Acquisition cost		
			Rp	USD	
Perolehan tahun 2012	47.554.185	0,95%	22.762.354.096	2.360.587	At cost in 2012
Saldo per 31 Desember 2012	47.554.185	0,95%	22.762.354.096	2.360.587	Balance as of December 31, 2012
Perolehan tahun 2013	107.322.500	2,15%	48.108.468.092	4.823.921	At cost in 2013
Saldo per 31 Desember 2013	154.876.685	3,10%	70.870.822.188	7.184.508	Balance as of December 31, 2013
Perolehan tahun 2014	-	-	-	-	At cost in 2014
Saldo per 31 Desember 2014	154.876.685	3,10%	70.870.822.188	7.184.508	Balance as of December 31, 2014
Perolehan tahun 2015	25.000.000	0,50%	5.010.000.000	392.356	At cost in 2015
Saldo per 31 Desember 2015	179.876.685	3,60%	75.880.822.188	7.576.864	Balance as of December 31, 2015
Perolehan tahun 2016	-	-	-	-	At cost in 2016
Saldo per 31 Desember 2016	179.876.685	3,60%	75.880.822.188	7.576.864	Balance as of December 31, 2016
Perolehan tahun 2017	126.363.100	2,50%	45.877.155.704	3.442.903	At cost in 2017
Saldo per 31 Desember 2017	306.239.785	6,10%	121.757.977.892	11.019.767	Balance as of December 31, 2017
Perolehan tahun 2018	307.500	0,01%	140.700.005	10.494	At cost in 2018
Saldo per 31 Desember 2018	306.547.285	6,11%	121.898.677.897	11.030.261	Balance as of December 31, 2018
Perolehan tahun 2019	-	-	-	-	At cost in 2019
Saldo per 31 Desember 2019	306.547.285	6,11%	121.898.677.897	11.030.261	Balance as of December 31, 2019
Perolehan tahun 2020	-	-	-	-	At cost in 2020
Saldo per 31 Desember 2020	306.547.285	6,11%	121.898.677.897	11.030.261	Balance as of December 31, 2020
Perolehan tahun 2021	-	-	-	-	At cost in 2021
Saldo per 31 Desember 2021	306.547.285	6,11%	121.898.677.897	11.030.261	Balance as of December 31, 2021
Perolehan tahun 2022	25.701.600	0,51%	15.254.677.479	1.019.601	At cost in 2022
Saldo per 31 Desember 2022	332.248.885	6,62%	137.153.355.376	12.049.862	Balance as of December 31, 2022
Perolehan tahun 2023	-	-	-	-	At cost in 2023
Saldo per 31 Desember 2023	332.248.885	6,62%	137.153.355.376	12.049.862	Balance as of December 31, 2023
Pembagian dividen saham	(168.037.242)	(3,35%)	(73.508.197.811)	(7.391.054)	Share dividend distribution
Pembagian MSOP	(9.876.685)	(0,19%)	(1.979.287.674)	(155.007)	Distribution of MSOP
Pelepasan saham	(1.962.758)	(0,03%)	(393.336.703)	(30.804)	Share release
Saldo per 31 Desember 2024	152.372.200	3,05%	61.272.533.188	4.472.997	Balance as of December 31, 2024
Pembagian dividen saham	(25.698.786)	(0,51%)	(15.252.816.867)	(1.019.477)	Share dividend distribution
Pelepasan saham	(2.814)	(0,01%)	(1.860.612)	(123)	At cost in 2025
Saldo per 31 Desember 2025	126.670.600	2,53%	46.017.855.709	3.453.397	Balance as of December 31, 2025
Perolehan tahun 2026	-	-	-	-	At cost in 2026
Saldo per 31 Maret 2026	126.670.600	2,53%	46.017.855.709	3.453.397	Balance as of March 31, 2026

Sesuai Peraturan OJK No. XI.B.2, Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham secara bertahap untuk periode yang dimulai dari tanggal 29 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 28 April 2014. Terkait rencana tersebut, Perusahaan telah menyediakan dana sebanyak-banyaknya Rp200.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 39 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H., tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham ke II dengan ketentuan tidak melebihi 69.024.663 lembar saham dengan dana sebanyak-banyaknya Rp150.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 2 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H., tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham ke III dengan ketentuan tidak melebihi 320.123.165 lembar saham dengan dana sebanyak-banyaknya Rp150.000.000.000.

29. TREASURY STOCKS

The treasury stocks are as follows:

In accordance with OJK Regulation No. XI.B.2, the Company is allowed to buy-back a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. The Company has executed the buyback gradually for the period starting from October 29, 2012 to April 28, 2014. In relation to this buy-back program, the Company has provided funds of up to Rp200,000,000,000.

According to Notarial Deed No. 39 dated June 5, 2014 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company has undertaken the buyback II, provided that it does not exceed 69,024,663 shares with a fund up to Rp150,000,000,000.

According to Notarial Deed No. 2 dated March 1, 2017 of Buntario Tigris, S.H., M.H., the Company has undertaken the buyback III, provided that it does not exceed 320,123,165 shares with a fund up to Rp150,000,000,000.

29. SAHAM TREASURI (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 5 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H., tanggal 2 Oktober 2018, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham ke IV dengan ketentuan tidak melebihi 111.111.000 lembar saham dengan dana sebanyak-banyaknya Rp50.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 65 dari Notaris Rini Yulianti, S.H., tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham ke V dengan ketentuan tidak melebihi 193.452.000 lembar saham dengan dana sebanyak-banyaknya Rp160.000.000.000.

Perusahaan melakukan pembelian kembali saham di atas dengan tujuan:

- Memberikan fleksibilitas kepada Perusahaan untuk mencapai struktur permodalan yang lebih efisien sehingga memungkinkan Perusahaan menurunkan keseluruhan biaya modal dan meningkatkan "Laba per Saham", "Return on Asset" dan "Return on Equity".
- Menstabilkan harga saham Perusahaan agar lebih mencerminkan kondisi fundamental Perusahaan.

Berdasarkan Laporan Pelaksanaan Pembagian Saham Hasil Pembelian Kembali (Saham Treasuri) 10 Januari 2024 No. 00001/2.1171/AUP/RAIN/0078/I/2024 dari Arman Eddy Ferdinand dan Rekan, tanggal 22 Januari 2024, bahwa prosedur pelaksanaan pembagian saham telah sesuai dengan hasil RUPS Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2023 sejumlah 179.876.685 saham yang terdiri dari 170.000.000 lembar dibagikan kepada pemegang saham dengan rasio 250:9 dan 9.876.685 lembar saham dibagikan sebagai program *Management Stock Option Program* (MSOP). Namun, terdapat perbedaan jumlah saham yang dibagikan kepada pemegang saham: jumlah menurut RUPS sejumlah 170.000.000 lembar saham senilai Rp71.740.000.000 berbeda dengan jumlah saham pada saat tanggal penentuan daftar pemegang saham yang berhak (*recording date*) pada tanggal 19 Desember 2023 sejumlah 168.037.242 lembar saham senilai Rp70.911.716.124. Hal ini disebabkan karena masih terdapat para pemegang saham yang batas kepemilikan sahamnya di bawah batas rasio saham sehingga tidak berhak memperoleh saham hasil pembelian kembali tersebut secara penuh.

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	659.466
Bagian atas laba komprehensif	(103.244)
Penyesuaian	-
Penambahan atas akuisisi entitas anak	-
Saldo akhir	556.222

29. TREASURY STOCKS (Continued)

According to Notarial Deed No. 5 dated October 2, 2018 of Buntario Tigris, S.H., M.H., the Company has undertaken the buyback IV, provided that it does not exceed 111,111,000 shares with a fund up to Rp50,000,000,000.

According to Notarial Deed No. 65 dated June 30, 2022 of Rini Yulianti, S.H., the Company has undertaken the buyback V, provided that it does not exceed 193,452,000 shares with a fund up to Rp160,000,000,000.

The Company has bought its shares for the following purposes:

- To give flexibility for the Company to achieve an efficient capital structure which enables the Company to lower its whole capital cost and enhance its "Earnings per Share", "Return on Assets" and "Return on Equity".
- To stabilize the Company's stock price to reflect its fundamental condition.

According to the Report on the Implementation of the Share Distribution of Repurchased Shares (Treasury Shares) on January 10, 2024, No. 00001/2.1171/AUP/RAIN/0078/I/2024 from Arman Eddy Ferdinand and Partners, dated January 22, 2024, the share distribution procedures have been carried out in accordance with the resolutions of the Company's Stockholders General Meeting held on December 7, 2023, totaling 179,876,685 shares, consisting of 170,000,000 shares distributed to stockholders at a ratio of 250:9 and 9,876,685 shares distributed as part of the Management Stock Option Program (MSOP). However, there was a discrepancy in the number of shares distributed to stockholders: the number stated in the General Meeting of Shareholders, which is 170,000,000 shares valued at Rp 71,740,000,000 differed from the number of shares as of the recording date on December 19, 2023, which is 168,037,242 shares valued at Rp70,911,716,124. This is because there are several stockholders whose share ownership is below the share ratio threshold, and thus are not entitled to receive the repurchased shares in full.

30. NON-CONTROLLING INTEREST

The detail are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Diaudit/ Audited)	
	124.590	Beginning balance
	(366.343)	Share in comprehensive income
	899.494	Adjustment
	1.725	Addition related to acquisition of subsidiaries
	659.466	Ending balance

31. PENDAPATAN USAHA

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Lokal - Batubara	22.872.845
Ekspor - Batubara	7.919.903
Listrik	611.691
Pendapatan sewa	89.210
Jasa penambangan	34.927
Lokal - lain-lain	21.622
Jumlah	31.550.198

Penjualan lokal lain-lain merupakan penjualan *high pressure laminate* dan *melamine laminated particle boards*.

Rincian penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Nilai	
PT Batubara Global Energy	7.035.118
World Resources Private Ltd	6.310.899
PT Kaltaqa Carbon Asia	3.861.737
PT Obi Sinar Timur	3.504.517
PT Sumber Daya Alam Mulia	3.290.905
Persentase	
PT Batubara Global Energy	22,30%
World Resources Private Ltd	20,00%
PT Kaltaqa Carbon Asia	12,24%
PT Obi Sinar Timur	11,11%
PT Sumber Daya Alam Mulia	10,43%

Penjualan ke pelanggan di atas disajikan dalam segmen (Catatan 40).

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Lokal	23.158.072
India	3.951.781
China	2.868.609
Jepang	1.571.736
Bangladesh	-
Thailand	-
Vietnam	-
Filipina	-
Romania	-
Jumlah	31.550.198

31. REVENUE

The details are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	13.978.432	Local - Coal
	22.021.978	Export - Coal
	592.132	Electricity
	82.052	Rental income
	-	Mining service
	44.520	Local - others
Jumlah	36.719.114	Total

Local sales - others represent sales of *high pressure laminate* and *melamine laminated particle boards*.

The sales to individual customers representing more than 10% of the total consolidated net sales are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	5.100.125	PT Batubara Global Energy
	22.576.936	World Resources Private Ltd
	-	PT Kaltaqa Carbon Asia
	-	PT Obi Sinar Timur
	-	PT Sumber Daya Alam Mulia
		Percentage
	13,89%	PT Batubara Global Energy
	61,49%	World Resources Private Ltd
	-	PT Kaltaqa Carbon Asia
	-	PT Obi Sinar Timur
	-	PT Sumber Daya Alam Mulia

Sales to the above customers are presented under the segment (Note 40).

	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	14.142.177	Local
	-	India
	10.382.375	China
	-	Japan
	3.730.479	Bangladesh
	2.774.963	Thailand
	2.543.808	Vietnam
	2.496.760	Philippines
	648.552	Romania
Jumlah	36.719.114	Total

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penjualan batubara, listrik dan lain-lain			Sales of coal, electricity and others
Biaya penambangan (Catatan 42)	14.523.712	14.899.007	Mining cost (Note 42)
Bahan bakar	3.383.366	3.484.876	Fuel
Biaya kompensasi lahan (Catatan 42)	1.463.322	1.275.393	Land compensation fees (Note 42)
Gaji, upah dan tunjangan	893.198	966.502	Salaries, wages and allowance
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	466.134	498.819	Depreciation (Note 12 and 13)
Perbaikan dan pemeliharaan	187.326	203.726	Repairs and maintenance
Sewa	109.120	298.134	Rentals
Amortisasi atas properti tambang (Catatan 16)	50.275	46.252	Amortization of mine properties (Note 16)
Pengembangan masyarakat	45.015	47.654	Community development
Lain-lain	237.815	391.663	Others
Subjumlah	21.359.283	22.112.026	Subtotal
Royalti (Catatan 42)	4.112.444	4.829.732	Royalty (Note 42)
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal	12.349.368	12.029.266	Beginning balance
Saldo akhir (Catatan 8)	(13.924.992)	(9.190.252)	Ending balance (Note 8)
Subjumlah	23.896.103	29.780.772	Subtotal
Jasa penambangan			Mining service
Gaji, upah dan tunjangan	344.819	-	Salaries, wages and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	108.416	-	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 13)	107.583	-	Depreciation (Note 13)
Jasa subkontraktor	32.101	-	Subcontractor service
Sewa	4.023	-	Rentals
Bahan bakar	28	-	Fuel
Lain-lain	166.035	-	Others
Subjumlah	763.005	-	Subtotal
Jumlah	24.659.108	29.780.772	Total

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

The the suppliers having transactions of more than 10% of the total consolidated net sales are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Value
Nilai			
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	5.253.329	6.461.313	PT Bukit Makmur Mandiri Utama
Persentase			Percentage
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	16,65%	17,60%	PT Bukit Makmur Mandiri Utama

33. BEBAN PENJUALAN

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pengangkutan	757.767	1.734.921	Freight
Bongkar muat	249.580	336.078	Loading
Analisa dan survei	100.250	117.592	Analysis and surveys
Lain-lain	2.621	9.854	Others
Jumlah	1.110.218	2.198.445	Total

33. SELLING EXPENSE

The details are as follows:

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Gaji, upah dan tunjangan	1.664.984	1.523.405	Salaries, wages and allowances
Iuran, retribusi, dan PBB	328.422	192.447	Contributions, retributions, and land and building taxes
Jasa profesional	219.905	243.677	Professional fees
Penyusutan (Catatan 13)	226.772	207.596	Depreciation (Note 13)
Imbalan Kerja (Catatan 25)	94.823	-	Employee benefits (Note 25)
Perjalanan dinas	86.945	116.625	Travelling
Perlengkapan kantor	64.741	37.396	Office equipment
Pengurusan dokumen	59.382	18.250	Documents
Sumbangan	42.444	41.662	Donations
Perbaikan dan pemeliharaan	38.569	17.347	Repairs and maintenance
Pengembangan masyarakat	19.507	5.905	Community development
Pajak	17.036	122.906	Tax expenses
Listrik, air dan telepon	13.517	19.274	Electricity, water and telephone
Sewa	2.761	28.585	Rentals
Lain-lain	206.992	121.239	Others
Jumlah	3.086.800	2.696.314	Total

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

The details are as follows:

35. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Komitmen jangka panjang (Catatan 24)	453.529	453.529
Bagian laba entitas asosiasi	4.877	8.335
Laba penjualan aset tetap (Catatan 13)	1.336	27
Laba selisih kurs	-	21.400
Lain-lain	18.294	91.266
Jumlah	478.036	574.557

35. OTHER INCOME

The details are as follows:

Long-term commitment (Note 24)
Income from associates
Gain on sales property, plant
and equipment (Note 13)
Gain on foreign exchange
Others
Total

36. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Rugi selisih kurs	590.093	1.554.842
Rugi penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	193.121	-
Rugi penurunan nilai piutang lain-lain	122.519	-
Rugi penurunan nilai uang muka proyek (Catatan 9)	62.730	-
Bagian rugi entitas asosiasi	34.157	-
Bunga liabilitas sewa (Catatan 22)	10.787	16.149
Rugi penurunan nilai uang muka investasi (Catatan 10)	9.532	-
Rugi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 7)	6.933	-
Penyusutan (Catatan 13)	-	9.440
Lain-lain	17.659	17.593
Jumlah	1.047.531	1.598.024

36. OTHER EXPENSES

The details are as follows:

Loss on foreign exchange
Loss on impairment of inventories (Note 8)
Loss on impairment of other receivables
Loss on impairment of project
advance (Note 9)
Loss from associates
Interest of lease liabilities (Note 22)
Loss on impairment of advance for
investments (Note 10)
Loss on impairment of trade receivables
(Note 7)
Depreciation (Note 13)
Others
Total

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.090.971	795.114
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	4.784.159.272	4.777.606.605
Laba per saham	0,0002	0,0002

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic gain per share is calculated by dividing loss for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year with details as follows:

Profit for the period attributable to
owners of the parent entity
Weighted average number of
shares outstanding
Earnings per share

38. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Rincian adalah sebagai berikut:

Pajak Penghasilan:	
Pasal 4(2)	41.233
Pasal 21	-
Pasal 22	10.246
Pasal 23	11.732
Pasal 28(a)	152.322
Pajak Pertambahan Nilai	5.363.684
Jumlah	5.579.217

31 Maret 2026/
March 31, 2026
(Tidak Diaudit/
Unaudited)

41.233
-
10.246
11.732
152.322
5.363.684
5.579.217

38. TAXATION

a. Prepaid Taxes

The details are as follows:

31 Desember 2025/
December 31, 2025
(Diaudit/
Audited)

90.630
47
-
-
154.237
5.188.435
5.433.349

Income Taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 28(a)
Value Added Tax
Total

b. Utang Pajak

Rincian adalah sebagai berikut:

Pajak Penghasilan:	
Pasal 4(2)	6.556
Pasal 15	3.615
Pasal 21	7.961
Pasal 23	122.067
Pasal 25	-
Pasal 26	-
Pasal 29	808.779
Jumlah	948.978

31 Maret 2026/
March 31, 2026
(Tidak Diaudit/
Unaudited)

6.556
3.615
7.961
122.067
-
-
808.779
948.978

b. Taxes Payable

The details are as follows:

31 Desember 2025/
December 31, 2025
(Diaudit/
Audited)

15.160
579
322.457
153.101
237.370
296.150
129.925
1.154.742

Income Taxes:
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Total

38. PERPAJAKAN (Lanjutan)

38. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perusahaan		
Kini	-	-
Tangguhan	(97)	3.665
Jumlah	(97)	3.665
Entitas Anak		
Kini	(1.192.029)	(416.757)
Tangguhan	-	-
Jumlah	(1.192.029)	(416.757)
Grup		
Kini	(1.192.029)	(416.757)
Tangguhan	(97)	3.665
Jumlah	(1.192.126)	(413.092)

The Company
Current
Deferred
Total

Subsidiaries
Current
Deferred
Total

The Group
Current
Deferred
Total

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. Current Tax

The reconciliation between income before provision for income tax and estimated taxable income of the Company in Indonesian Rupiah, which is the Company's tax reporting currency is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	(19.557.321.322)	(13.700.012.413)	Income before income tax - the Company
Perbedaan waktu:			Timing differences:
Selisih angsuran pokok dengan penyusutan	(3.230.516)	14.084.730	Difference between principal installments and depreciation
Penyusutan aset tetap	(4.184.031)	(6.142.299)	Depreciation of property, plant and equipment
Estimasi Imbalan Kerja	-	-	Estimated Employee Benefits
Jumlah perbedaan waktu	(7.414.547)	7.942.431	Total timing differences
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penyusutan properti investasi	549.172.520	537.190.910	Depreciation of investment properties
Pajak dan denda pajak	313.461.097	440.906.256	Taxes and tax penalties
Sumbangan	197.474.889	117.086.181	Donations
Promosi	308.000	71.162.564	Promotions
Penurunan nilai piutang lain-lain	454.630.116	-	Impairment of other receivables
Penurunan nilai uang muka investasi	160.655.751	-	Impairment of advance for investment
Penurunan nilai persediaan	3.255.046.986	-	Impairment of inventories
Bagian rugi (laba) entitas asosiasi	493.524.126	(136.300.410)	Loss (Income) from associates
Jasa giro dan bunga deposito	(124.513.622)	(210.329.020)	Interest on bank current account and time deposits
Pendapatan sewa	(1.503.636.133)	-	Rental income
Jumlah perbedaan tetap	3.796.123.730	819.716.481	Total permanent differences
Rugi fiskal	(15.768.612.139)	(12.872.353.501)	Taxable loss

38. PERPAJAKAN (Lanjutan)

38. TAXATION (Continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

31 Maret 2026 / March 31, 2026 (Tidak Diaudit / Unaudited)						
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charge) Credited to profit or loss	Diakui di penghasilan komprehensif lain Recognized in other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	Selish kurs penjabaran/ Difference in foreign exchange currency	Saldo akhir/ Ending balance
Aset Pajak Tangguhan						
<u>Perusahaan</u>						
Liabilitas imbalan kerja	92.819	-	-	-	(1.153)	91.666
Penyusutan	(3.381)	(55)	-	-	43	(3.393)
Selish penyusutan komersil dan pembayaran pokok sewa	1.445	(42)	-	-	(17)	1.386
Subjumlah	90.883	(97)	-	-	(1.127)	89.659
<u>Entitas anak</u>						
Liabilitas imbalan kerja	467.445	-	-	-	(407)	467.038
Penyusutan	532.205	-	-	-	(3.209)	528.996
Selish penyusutan komersil dan pembayaran pokok sewa	(47.976)	-	-	-	-	(47.976)
Angsuran pokok	14.783	-	-	-	-	14.783
Cadangan penurunan piutang	1.278	-	-	-	(16)	1.262
Subjumlah	967.735	-	-	-	(3.632)	964.103
Jumlah	1.058.618	(97)	-	-	(4.759)	1.053.762
Liabilitas Pajak Tangguhan						
Liabilitas imbalan kerja	1.489	-	-	-	(19)	1.470
Selish penyusutan komersil dan pembayaran pokok sewa	(409.341)	-	-	-	5.083	(404.258)
Jumlah	(407.852)	-	-	-	5.064	(402.788)

Deferred Tax Assets

The Company

Employee benefit liabilities
Depreciation
Difference in
commercial depreciation
and lease liabilities

Subtotal

Subsidiaries

Employee benefit liabilities
Depreciation
Difference in
commercial depreciation
and lease liabilities
Principal installment
Impairment of receivables

Subtotal

Total

Deferred Tax Liabilities

Employee benefit liabilities
Difference in
commercial depreciation
and lease liabilities

Total

38. PERPAJAKAN (Lanjutan)

38. TAXATION (Continued)

e. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

e. Deferred Tax (Continued)

31 Desember 2025 / December 31, 2025 (Diaudit / Audited)						
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ (Charge) Credited to profit or loss	Diakui di penghasilan komprehensif lain Recognized in other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	Selish kurs penjabaran/ Difference in foreign exchange currency	Saldo akhir/ Ending balance
Aset Pajak Tangguhan						
<u>Perusahaan</u>						
Liabilitas imbalan kerja	61.978	34.727	(986)	-	(2.900)	92.819
Penyusutan	(3.193)	(311)	-	-	123	(3.381)
Selish penyusutan komersil dan pembayaran pokok sewa	1.233	262	-	-	(50)	1.445
Subjumlah	60.018	34.678	(986)	-	(2.827)	90.883
<u>Entitas anak</u>						
Liabilitas imbalan kerja	358.857	76.556	33.137	-	(1.105)	467.445
Penyusutan	503.033	38.300	-	-	(9.128)	532.205
Selish penyusutan komersil dan pembayaran pokok sewa	(106.323)	58.347	-	-	-	(47.976)
Angsuran pokok	12.613	2.170	-	-	-	14.783
Cadangan penurunan piutang	1.327	-	-	-	(49)	1.278
Subjumlah	769.507	175.373	33.137	-	(10.282)	967.735
Jumlah	829.525	210.051	32.151	-	(13.109)	1.058.618
Liabilitas Pajak Tangguhan						
Liabilitas imbalan kerja	-	1.514	2	-	(27)	1.489
Selish penyusutan komersil dan pembayaran pokok sewa	(292.059)	(130.435)	-	-	13.153	(409.341)
Jumlah	(292.059)	(128.921)	2	-	13.126	(407.852)
Deferred Tax Assets						
<u>The Company</u>						
Employee benefit liabilities						
Depreciation						
Difference in						
commercial depreciation						
and lease liabilities						
Subtotal						
<u>Subsidiaries</u>						
Employee benefit liabilities						
Depreciation						
Difference in						
commercial depreciation						
and lease liabilities						
Principal installment						
Property, plant and						
Impairment of receivables						
Subtotal						
Total						
Deferred Tax Liabilities						
Employee benefit liabilities						
Difference in						
commercial depreciation						
and lease liabilities						
Total						

39. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berikut ini:

a. Penjualan Neto Barang Dagangan

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebesar nihil dan 0,006% dari jumlah penjualan neto masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025.

Piutang kepada pihak-pihak berelasi yang berasal dari transaksi penjualan disajikan sebagai bagian dari piutang usaha dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Catatan 7).

b. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transaction</i>
PT Dekorplas Indah	Manajemen yang Sama/ <i>Under the same Management</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
PT Kurnia Jaya Raya	Manajemen yang Sama/ <i>Under the same Management</i>	Piutang Usaha/ <i>Trade Receivables</i>
PT Bumi Raya Ansaf Energi	Manajemen yang Sama/ <i>Under the same Management</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Prakarsa Tani Sejati	Manajemen yang Sama/ <i>Under the same Management</i>	Liabilitas Sewa/ <i>Lease Liabilities</i>

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025, jumlah beban yang diakui Grup sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

39. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In its regular conduct of business, the Group has engaged in the following transactions with related parties:

a. Net Sales of Inventories

Sales to related party amounting to nil and 0.006% of the total net sales for the period ended March 31, 2026 and March 31, 2025, respectively.

The balance of due from related parties arising from sales transactions is presented as trade receivables in the Consolidated Statement of Financial Position (Note 7).

b. The nature of related parties' relationships is as follows:

As of March 31, 2026 and March 31, 2025, the total amount of expenses recognized by the Group relating to gross compensation for the key management is as follows:

	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	31 Maret 2025/ <i>March 31, 2025</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Kompensasi Manajemen Kunci	301.687	369.998	Key management compensation
Jumlah	301.687	369.998	Total

Saldo piutang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Other receivables – related parties balances are as follows:

	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i> (Diaudit/ <i>Audited</i>)	
PT Bumiraya Ansaf Energi	47.275	47.870	PT Bumiraya Ansaf Energi
Lain-lain (saldo masing-masing dibawah USD100.000)	177	179	Others (account with balances below USD100,000)
Jumlah	47.452	48.049	Total
Kerugian penurunan nilai	(47.275)	(47.870)	Allowance for impairment
Bersih	177	179	Net

40. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder.

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen primer adalah sebagai berikut:

40. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and allocating resources, the Group uses business segment as their primary segment and geographical segment as their secondary segment.

The consolidated segment information by primary segment is as follows:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026							
	Batubara/ Coal	Listrik/ Electricity	Jasa penambangan/ Mining service	Properti/ Property	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Neto Net	
Pendapatan usaha	30.792.748	611.691	636.584	89.210	21.622	(601.657)	31.550.198	Revenue
Beban pokok pendapatan	(24.119.876)	(337.491)	(763.005)	(32.582)	(38.838)	632.684	(24.659.108)	Cost of revenue
Laba (rugi) kotor	6.672.872	274.200	(126.421)	56.628	(17.216)	31.027	6.891.090	Gross profit (loss)
Beban penjualan	(1.108.614)	-	-	-	(1.604)	-	(1.110.218)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.767.185)	(91.621)	(172.841)	(149.741)	(1.030.121)	124.709	(3.086.800)	General and administrative expenses
Laba (rugi) operasi	3.797.073	182.579	(299.262)	(93.113)	(1.048.941)	155.736	2.694.072	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(138.241)	11.117	(166.057)	(8.921)	(142.380)	(143.611)	(588.093)	Other income (expenses)-net
Pendapatan keuangan	120.053	544	385	-	7.585	-	128.567	Financial income
Beban keuangan	(1.795)	(37.794)	(34.739)	-	29.404	-	(44.924)	Financial expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	3.777.090	156.446	(499.673)	(102.034)	(1.154.332)	12.125	2.189.622	Income (loss) before tax
Aset segmen	120.100.169	12.758.262	9.700.307	37.889.145	71.906.289	(74.710.456)	177.643.716	Segment assets
Liabilitas segmen	48.470.936	3.802.861	11.753.751	870.067	14.824.582	(53.561.159)	26.161.038	Segment liabilities
Informasi lainnya								Other informations
Belanja modal	193.623	4.051	166.110	1.070.697	1.255	-	1.435.736	Capital expenditure
Penyusutan	311.112	245.905	174.989	32.582	38.223	-	802.811	Depreciation

40. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

40. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31 Maret 2025 / March 31, 2025							
	Batubara/ Coal	Listrik/ Electricity	Jasa penambangan/ Mining service	Properti/ Property	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Neto Net	
Pendapatan usaha	36.000.410	592.132	-	81.507	51.058	(5.993)	36.719.114	Revenue
Beban pokok pendapatan	(29.549.987)	(346.459)	-	(32.852)	(94.175)	242.701	(29.780.772)	Cost of revenue
Laba (rugi) kotor	6.450.423	245.673	-	48.655	(43.117)	236.708	6.938.342	Gross profit (loss)
Beban penjualan	(2.188.290)	-	-	-	(10.155)	-	(2.198.445)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.405.089)	(79.524)	(21.210)	(302.725)	(924.516)	36.750	(2.696.314)	General and administrative expenses
Laba (rugi) operasi	2.857.044	166.149	(21.210)	(254.070)	(977.788)	273.458	2.043.583	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(1.034.821)	22.246	1.761	(8.151)	238.603	(270.068)	(1.050.430)	Other income (expenses)-net
Pendapatan keuangan	318.706	491	-	-	16.504	-	335.701	Financial income
Beban keuangan	(5.832)	(2.513)	(30.418)	-	(35.357)	31.982	(42.138)	Financial expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	2.135.097	186.373	(49.867)	(262.221)	(758.038)	35.372	1.286.716	Income (loss) before tax
Aset segmen	127.698.044	12.908.289	1.966.202	31.814.819	70.916.927	(53.769.740)	191.534.541	Segment assets
Liabilitas segmen	43.267.110	12.021.099	3.754.490	1.205.996	11.670.871	(41.103.293)	30.816.273	Segment liabilities
Informasi lainnya								Other informations
Belanja modal	16.865	5.516	-	-	859.145	-	881.526	Capital expenditure
Penyusutan	327.753	252.237	3.271	-	241.522	-	824.783	Depreciation

Informasi pendapatan usaha konsolidasian berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

The information on the consolidated revenue by geographical area is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Samarinda - IBP	30.221.772	36.000.410	Samarinda - IBP
Sukabumi - BPP	611.691	592.132	Sukabumi - BPP
Murung Raya - LH	570.976	-	Murung Raya - LH
Jakarta - Perusahaan	110.832	126.027	Jakarta - The Company
Jakarta - ABM	34.927	545	Jakarta - ABM
Jumlah	31.550.198	36.719.114	Total

Informasi di atas diklasifikasikan berdasarkan lokasi geografis dari operasi Grup dan tidak mencerminkan lokasi geografis dari pelanggan.

The above information is classified based on the geographical location of the operations of the Group and does not necessarily reflect the geographical location of customers.

**41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Informasi mengenai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dan nilai setaranya dalam Dolar AS yang dijabarkan dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

**41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY**

The information concerning monetary assets and liabilities denominated in the Indonesian Rupiah as of March 31, 2026 and December 31, 2025, and their US Dollar equivalents converted using the middle exchange rates that were published by Bank Indonesia is as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026		
Rupiah/ in Indonesian Rupiah	Nilai setara Dolar AS/ US Dollar Equivalent	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	534.292.818.448	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	98.058.854.192	Restricted bank deposits
Piutang usaha	183.335.930.637	Trade receivables
Piutang lain-lain	47.833.646.679	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	94.807.634.481	Prepaid taxes
Taksiran tagihan pajak penghasilan	176.194.877.282	Estimated claims for tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	160.668.815	Other non-current financial assets
Jumlah	1.134.684.430.534	Total
Liabilitas		Liabilities
Utang usaha	143.016.180.726	Trade payables
Utang lain-lain	16.820.317.134	Other payables
Utang pajak	16.125.983.154	Taxes payables
Beban akrual	52.781.481.496	Accrued expenses
Uang jaminan	5.233.962.951	Security deposits
Liabilitas sewa	11.365.445.183	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	35.552.669.635	Employee benefit liabilities
Utang bank	36.812.496.669	Bank loans
Jumlah	317.708.536.948	Total
Neto	816.975.893.586	Net

**41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY (Continued)**

31 Desember 2025 / December 31, 2025		
	Rupiah/ in Indonesian Rupiah	Nilai setara Dolar AS/ US Dollar Equivalent
Aset		Assets
Kas dan setara kas	652.621.017.210	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	60.105.001.512	Restricted bank deposits
Piutang usaha	133.763.515.428	Trade receivables
Piutang lain-lain	52.079.899.458	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	91.182.462.918	Prepaid taxes
Taksiran tagihan pajak penghasilan	137.376.008.748	Estimated claims for tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	160.452.702	Other non-current financial assets
Jumlah	1.127.288.357.976	Total
Liabilitas		Liabilities
Utang usaha	103.964.758.512	Trade payables
Utang lain-lain	99.193.786.950	Other payables
Utang pajak	19.378.880.244	Taxes payables
Beban akrual	53.295.335.808	Accrued expenses
Uang jaminan	6.165.857.838	Security deposits
Liabilitas sewa	16.272.699.864	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	35.218.940.148	Employee benefit liabilities
Utang bank	38.000.000.000	Bank loans
Jumlah	371.490.259.364	Total
Neto	755.798.098.612	Net

42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

**42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES**

**a. Royalti dan Kewajiban Pengelolaan Lingkungan
Hidup**

Entitas Anak, IBP melakukan kegiatan usahanya berdasarkan PKP2B antara IBP dan Pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Pertambangan dan Energi, efektif sejak tanggal 20 November 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Entitas Anak, IBP bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Timur. IBP memulai periode operasi selama 30 tahun yang dimulai pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2036 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Simpang Pasir.

a. Royalties and Environmental Matters

The Subsidiary, IBP, activities are governed by the provisions of a PKP2B made between IBP and the Government, represented by the Ministry of Mines and Energy, effective on November 20, 1997.

Under the terms of the PKP2B, the Subsidiary, IBP acts as a contractor for the Government which is responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan. IBP commenced its 30-years operating period in 2006 and it shall continue up to 2036 with coal being produced from the *Simpang Pasir area of interest*.

**42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

**a. Royalti dan Kewajiban Pengelolaan Lingkungan
Hidup (Lanjutan)**

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Entitas Anak, IBP juga diharuskan memberikan royalti yang dihitung sebesar 13,5% atas batubara yang diproduksi kepada Pemerintah dan juga memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi area pertambangan sesudah produksi selesai.

Kegiatan usaha Entitas Anak, IBP telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan IBP adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Sehubungan dengan kewajiban pengelolaan lingkungan hidupnya, pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Entitas Anak, IBP telah membentuk provisi sebesar USD1.496.618 dan USD1.435.100 yang disajikan sebagai "Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Catatan 26).

Beban royalti yang diakui IBP sehubungan dengan PKP2B di atas disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (Catatan 32).

b. Perjanjian Penambangan

Entitas Anak, IBP sebagai penghasil batubara, telah mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, IBP diharuskan membayar biaya penambangan kepada kontraktor, yang dihitung secara bulanan dengan mengalikan tarif yang tertera di perjanjian dengan total metrik ton batubara yang diproduksi/dijual.

Berdasarkan perjanjian, kontraktor akan menyediakan semua perlengkapan, mesin, peralatan dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan antara lain, kegiatan eksplorasi, pembersihan lahan, pengupasan tanah pucuk dan tanah penutup, transportasi batubara, pemeliharaan jalan angkutan, pemotongan/pencucian batubara, pemuatan pada kapal tongkang, *backfilling* dan reklamasi, dan juga diharuskan untuk memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, biaya penambangan yang dibebankan pada operasi tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari Beban Pokok Pendapatan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (Catatan 32).

**42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

**a. Royalties and Environmental Matters
(Continued)**

Under the terms of the PKP2B, the Subsidiary, IBP is also required to pay royalty computed at 13.5% of the coal produced to the Government and also has certain obligations to restore and rehabilitate the mining areas following the completion of production.

The operations of the Subsidiary, IBP have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. IBP's policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government, by applying technically proven and economically feasible measures.

In relation to its obligation for environmental matters, as of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Subsidiary, IBP has recognized provision amounting to USD1,496,618 and USD1,435,100 which is presented as "Provision for Environmental and Reclamation Costs" in the Consolidated Statement of Financial Position (Note 26).

Royalty expenses in connection with the above PKP2B are presented as part of "Cost of Revenue" in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Note 32).

b. Coal Mining Agreements

A Subsidiary, IBP as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. According to the agreements, IBP is required to pay its contractors a mining fee, which is calculated on a monthly basis by multiplying the rates specified in the agreement to the total metric tons of coal produced/sold.

According to the agreements, the contractors will provide all equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing, among others, exploration activities, land clearing, top soil and overburden removal, coal transport, maintenance hauling road, coal crushing/washing, barging, backfilling and reclamation, and also are required to meet certain minimum production requirements.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the mining costs charged to current operations were presented as part of Cost of Revenue in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Note 32).

**42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

b. Perjanjian Penambangan (Lanjutan)

Ikhtisar kontraktor yang diperkerjakan dan masing-masing aktivitasnya adalah sebagai berikut:

Kontraktor/Contractor

PT Bukit Makmur Mandiri Utama

PT Artha Bumi Sakti

PT Heksa Eksplusindo Synergy

PT Belengkong Mineral Resources

PT Bara Prima Karya Baru

PT Coalindo Adhi Perkasa

PT Multindo Ada Jaya Usaha

Berdasarkan perjanjian dengan kontraktor, kontraktor diharuskan untuk memberikan uang jaminan, yang akan dikembalikan setelah kontraktor memenuhi kewajibannya untuk melakukan kegiatan reklamasi pada saat berakhirnya kegiatan penambangan.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang jaminan reklamasi yang telah diterima oleh Entitas Anak, IBP disajikan sebagai bagian dari "Uang Jaminan" (Catatan 23).

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

b. Coal Mining Agreements (Continued)

The summary of contractors hired and their respective activities are as follows:

Tipe Aktivitas/Type of Activity

Penambangan, Pemindahan lapisan batuan (*stripping*) batuan/tanah penutup dengan atau tanpa didahului peledakan, Penggalan Batubara, Pengangkutan menggunakan truk/ *Mining, Stripping, Coal Gelting, Coal Hauling by trucks.*

Pembersihan Lahan, Pengupasan Tanah Pucuk dan Lapisan Tanah Penutup, Drainase Tambang, Pencucian dan Pembuatan Kolam Sedimentasi/ *Land Clearing, Top Soil and Overburden, Mine Drainage, Cleaning and Making Settling Pond*

Lapisan Tanah Penutup, Pengeboran dan Peledakan/ *Overburden, Drilling and Blasting.*

Lapisan Tanah Penutup, Penggalan Batubara dan *Backfilling/ Overburden, Coal Getting and Backfilling.*

Pembersihan Lahan, Pengupasan Tanah Pucuk dan Penutup, *Backfilling*, Pembuatan Kolam Sedimentasi dan Drainase Tambang, dan Pembukaan Lahan Batubara/ *Land Clearing, Top Soil and Overburden Removal, Backfilling, Making Settling Pond and and Mine Drainage, and Coal Mine Opening.*

Pembersihan Lahan, Pengupasan Tanah Pucuk dan Penutup, Pembuatan Kolam Sedimentasi dan Drainase Tambang, Pencucian dan Penambangan Batubara/ *Land Clearing, Top Soil and Overburden, Making Settling Pond and Mine Drainage, Cleaning and Coal Mining*

Penambangan, Pemindahan Lapisan Batuan (*stripping*) Batuan/Tanah penutup dengan atau tanpa didahului peledakan, Penggalan Batubara, Pengangkutan menggunakan truk/ *Mining, Stripping, Coal Gelting, Coal Hauling by Trucks.*

Under the agreements with the contractors, the contractors are required to pay security deposits, which will be returned upon the fulfillment of the contractor's obligation to perform reclamation activities at the mine-out stage.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances of reclamation security deposits received by the Subsidiary, IBP were presented as part of "Security Deposits" (Note 23).

**42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

c. Perjanjian Kerjasama Lahan

Entitas Anak, IBP mengadakan beberapa perjanjian dengan dengan penguasa hak tanah di wilayah kuasa pertambangan milik IBP di wilayah Samarinda. Berdasarkan perjanjian, IBP berhak untuk melakukan kegiatan penambangan di wilayah penguasa hak tanah dan juga diharuskan untuk membayar biaya kompensasi lahan secara bulanan kepada penguasa hak tanah, yang dihitung dengan mengalikan total metrik ton batubara yang akan diambil dari lahan penguasa hak tanah dengan tarif yang telah disetujui di perjanjian.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, biaya kompensasi lahan yang dibebankan pada operasi tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (Catatan 32).

d. Perjanjian Pemasok Jangka Panjang

Panjang tanggal 25 Maret 2019 antara PT Insani Baraperkasa (sebagai Penjual) dan LG International Singapore Pte Ltd. (sebagai Pembeli) mengenai jual beli produk (batubara) sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, Penjual akan memasok produk kepada Pembeli dan Pembeli akan membeli produk yang dipasok tersebut selama jangka waktu kontrak. Jangka waktu kontrak sampai dengan berakhirnya konsesi (PKP2B) tahun 2036. Total produk yang akan dijual dan menjadi hak pembeli sebesar 750.000 MT setiap tahun selama jangka waktu kontrak, kecuali untuk tahun 2019 akan dihitung dengan pro rata dari awal masa perjanjian. Sebagai pertimbangan bagi Penjual untuk menjamin penjualan produk ke Pembeli selama masa kontrak sesuai dengan perjanjian ini, maka Pembeli harus membayar kepada penjual sebesar USD7.710.000 (komitmen jangka panjang).

Selama masa perjanjian, komitmen jangka panjang ini akan diterima sebesar USD453.529 pada awal tahun kontrak dan selanjutnya setiap awal tahun sampai komitmen jangka panjang diterima secara penuh oleh penjual dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain. Komitmen jangka panjang ini tidak dapat dikembalikan dengan alasan apapun oleh Penjual.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

c. Land Cooperation Agreements

A Subsidiary, IBP has entered into various agreements with owners of land on which IBP's mining authorization area is located in Samarinda. According to the agreements, IBP is authorized to undertake mining activities on the owners' land and also is required to pay a land compensation fee on a monthly basis to the landowners, which is calculated by multiplying the total metric tons of coal to be exploited from the owners' land with the agreed rate specified in the agreements.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the land compensation fees charged to current operations were presented as part of "Cost of Revenue" in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Note 32).

d. Long-term Supply Agreement

According to a Long-Term Supply Agreement dated March 25, 2019 between PT Insani Baraperkasa (as Seller) and LG International Singapore Pte Ltd. (as Buyer) relating to the sale and purchase of the product (coal) on the terms and conditions set out, the Seller shall supply to the Buyer the product and the Buyer shall buy such products during the contract term. The contract terms will mature until the expiry of the concession (PKP2B) year 2036. Each year the total quantities of products that the Buyer is entitled to and shall buy from the Seller shall be 750,000 MT during the contract term, except year 2019, shall be calculated at pro rate from the start of the contract term. As a consideration for the Seller to guarantee the sale of the product to the Buyer for the contract term in accordance with this agreement, the Buyer shall pay USD7,710,000 (as long-term commitment) to the Seller.

During the contract term, the long-term commitment shall be earned at USD453,529 at the beginning of the contract year and subsequently at the beginning of each year until the full long-term commitment is earned by the Seller and recorded as long-term commitment in other income. This long-term commitment shall not be returnable for any reason whatsoever by the Seller.

**42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

e. Nota Kesepahaman Jual Beli Listrik

Berdasarkan Nota Kesepahaman No. 014/MOU/BPP/II/2012 dan/atau No. 007.Kjs/041/DJBB/2012 tanggal 27 Februari 2012 untuk jangka waktu setahun antara BPP dengan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB) tentang Rencana Jual Beli Tenaga Listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Energi Terbarukan Tenaga Minihidro Cicatih Kapasitas Total 6.400 kW, DJBB bersedia membeli tenaga listrik dengan total kapasitas terpasang 6.400 kW, dengan produksi rata-rata tahunan sebesar 35.320 MWh yang disalurkan langsung ke sistem Tegangan Menengah 20 kV.

f. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik

- PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (Power Purchase Agreement = PPA) No. 036/PPA/BPP/VII/2012 dan/atau No. 152.Pj/041/DJBB/2012 tanggal 9 Juli 2012 antara BPP dengan PT PLN (Persero), disepakati Jual Beli Tenaga Listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Energi Terbarukan Tenaga Minihidro Cicatih Kapasitas Total 6.400 kW dengan harga sesuai Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 04 Tahun 2012 tanggal 31 Januari 2012 sebesar Rp656 per kWh pada Titik Transaksi. Penyesuaian harga beli Tenaga Listrik hanya dapat dilakukan apabila terdapat perubahan peraturan perundang-undangan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 (lima belas tahun) tahun setelah *Commercial Operating Date* (COD) Pembangkit dan dapat diperpanjang. COD Pembangkit adalah tanggal COD unit terakhir, yaitu hari berikutnya setelah hari di mana Unit tersebut telah dinyatakan berhasil lulus uji komisioning, yang menyatakan bahwa Unit tersebut siap beroperasi secara komersil.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, berdasarkan Berita Acara No. 0692.BA/AGA.01.01/DJBB/2015 BPP telah mencapai tahap *Financing Date* sesuai dengan ketentuan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik dengan PT PLN (Persero).

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

e. Power Sale and Purchase Memorandum of Understanding

According to Memorandum No. 014/MOU/BPP/II/2012 and/or No. 007.Kjs/041/DJBB/2012 dated February 27, 2012 for a period of one year between BPP and PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB) regarding the Plan to Purchase Power from Cicatih Mini Hydro Renewable Energy Power Plant with a total capacity of 6,400 kW, DJBB was willing to purchase electricity with a total installed capacity of 6,400 kW, with average annual production of 35,320 MWh distributed directly to the 20 kV Medium Voltage system.

f. Power Purchase Agreements

- PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat and Banten (DJBB)

According to Power Purchase Agreement Electricity (Power Purchase Agreement = PPA) No. 036/PPA/BPP/VII/2012 and/or No. 152.Pj/041/DJBB/2012 dated July 9, 2012 between BPP and PT PLN (Persero) it was agreed to purchase power from Cicatih Mini Hydro Renewable Energy Power Plant with a total capacity of 6,400 kW at a price in accordance with Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 04 Year 2012 dated January 31, 2012, amounting to Rp656 per kWh at Point Transaction. The power purchase price adjustment can only be done if there is a change in legislation.

This agreement is valid up to 15 (fifteen) years after the Commercial Operating Date (COD) and can be extended. The plant's COD is the COD of the last unit, the following day after the day where the unit has been successfully passed the commissioning test, stating that the unit is ready for commercial operations.

On August 31, 2015, according to Report No. 0692.BA/AGA.01.01/DJBB/2015 BPP has reached the *Financing Date* stage in accordance with the provisions of the Power Purchase Agreement with PT PLN (Persero).

**42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

f. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (Lanjutan)

- PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB)

Pada tanggal 25 Agustus 2017 berdasarkan Addendum ke-8 Atas Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (*Power Purchase Agreement* = PPA) No. 011/PPA/BPP-PLN/III/2017, BPP dan PT PLN (Persero) menyepakati perubahan harga jual beli tenaga listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Energi Terbarukan Tenaga Mini Hidro Cicatih Kapasitas 6400 kW dengan harga Rp990 per kWh untuk tahun ke-1 sampai dengan Tahun ke-8 sejak tanggal Operasi Komersial Pembangkit, dan Rp765 per kWh untuk tahun ke-9 sampai dengan tahun ke-15 sejak tanggal Operasi Komersial Pembangkit.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

f. Power Purchase Agreements (Continued)

- PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat and Banten (DJBB)

On August 25, 2017 according to the 8th Addendum to the Power Purchase Agreement (PPA) No. 011/PPA/BPPPLN/III/2017, BPP and PT PLN (Persero) agreed to change the sale and purchase price of electricity from the Cicatih Mini Hydro Renewable Energy Power Generation Plant with total capacity of 6400 kW at a price amounting to Rp990 per kWh for the 1st year to the 8th year from the date of the commercial operation of the plant, and Rp765 per kWh for the 9th year up to the 15th year from the date of Commercial Operation of the Power Plant.

43. PERATURAN MENTERI

a. UU Minerba dan Peraturan Pemerintah yang Terkait

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah disahkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantaranya adalah pemegang PKP2B yang bermaksud untuk memperoleh Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perijinan ("IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian") harus mengajukan penyesuaian dalam jangka waktu paling cepat 5 (lima) tahun dan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum PKP2B berakhir serta menegaskan adanya jaminan untuk diberikan perpanjangan PKP2B menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi syarat dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3/2020 yang harus diterapkan dalam waktu 1 (satu) tahun sejak UU No. 3/2020 mulai berlaku. Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja telah disahkan, yang mengubah beberapa ketentuan pada UU No. 3/2020.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22 dan PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah walaupun perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

43. MINISTERIAL REGULATIONS

a. UU Minerba and Related Government Regulations

On June 10, 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") was promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, among others, the holder of CCA that intends to obtain Special Mining Business License for the Continuation of Contract/Agreement Operation ("IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation") shall submit the adjustment with 5 (five) years at the earliest and 1 (one) year at the latest before the CCA expires and asserts that there is a guarantee for the extension of CCA to become IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, after fulfilling the requirements as stipulated in Law No. 3/2020. Law No. 3/2020 also regulates that regulations based on Law No. 3/2020 shall be established within 1 (one) year since Law No. 3/2020 came into force. On November 2, 2020, Law No. 11/2020 on Job Creation was promulgated, which amended several provisions of Law No. 3/2020.

In February 2010, the Government issued two regulations based on Mining Law No. 4/2009, i.e., Government Regulation Nos. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications regarding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 states that existing CCAs will be honored by the Government although extension of existing CCAs will take place through the issuance of an IUP.

43. PERATURAN MENTERI (Lanjutan)

a. UU Minerba dan Peraturan Pemerintah yang Terkait (Lanjutan)

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018").

Pada tanggal 19 Maret 2025, Pemerintah mengeluarkan UU No. 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Pada tanggal 11 September 2025, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

b. Peraturan Menteri No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.

Pada tanggal 8 Agustus 2025, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Komoditas Mineral Logam dan Batubara, yang sejak tanggal tersebut mencabut Keputusan Menteri No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025. Keputusan Menteri tersebut mengatur mengenai seluruh pemegang izin usaha pertambangan pada tahap operasi produksi, termasuk pemegang kontrak terkait, wajib mengacu pada Harga Patokan Mineral (HPM) atau Harga Patokan Batubara (HPB) sebagai batas bawah dalam penjualan hasil produksi. Penetapan harga mineral dan batubara dilakukan berdasarkan formula yang mempertimbangkan kadar, harga acuan internasional, serta *Corrective Factor* (CF). Untuk batubara, acuan yang digunakan adalah Harga Batubara Acuan (HBA) dan turunannya, yang ditetapkan dua kali setiap bulan berdasarkan data transaksi riil dalam aplikasi E-PNBP.

43. MINISTERIAL REGULATIONS (Continued)

a. UU Minerba and Related Government Regulations (Continued)

The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012, ("GR No. 24/2012") and, later, Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018").

On March 19, 2025, the Government issued Law No. 2 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law No. 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

On September 11, 2025, the Government issued Government Regulation No. 39 of 2025 on the Second Amendment to Government Regulation No. 96 of 2021 on the Conduct of Mineral and Coal Mining Business Activities.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on the Group's operations, if any, as these regulations are issued.

b. Ministerial Regulation No. 7/2017

On January 11, 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was recently amended through Ministerial Regulation No. 11/2020, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales.

*On August 8, 2025, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 regarding the Guidelines for the Determination of Benchmark Prices for the Sale of Metal Mineral and Coal Commodity, which revoked Ministerial Decree No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025 from that date. This decree stipulates all holders of mining business licenses in the production operation stage, including contract holders, are required to refer to the Mineral Benchmark Price (HPM) or Coal Benchmark Price (HPB) as the minimum price for sales of production output. The pricing of minerals and coal is determined based on formulas that consider grade, international reference prices, and a *Corrective Factor* (CF). For coal, the reference used is the Coal Benchmark Price (HBA) and its derivatives, which are determined twice monthly based on actual transaction data recorded in the E-PNBP application.*

43. PERATURAN MENTERI (Lanjutan)

c. Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Permen No. 7/2020). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Permen No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini diantaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban dan larangan dan rencana kerja anggaran biaya dana laporan.

Berdasarkan UU No. 3/2020, seluruh kewenangan pemerintah daerah di bidang pertambangan mineral dan batubara dialihkan kepada pemerintah pusat. Permen No. 7/2020 ini telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 16/2021 tentang Perubahan atas Permen No. 7/2020 yang diterbitkan pada tanggal 29 Juni 2021.

Pada tanggal 19 April 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1796 K/30/MEM/2018 mengenai pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi serta penerbitan perizinan di bidang pertambangan mineral dan batubara yang di antara lain mengatur pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi dan penerbitan IUPK Operasi Produksi perpanjangan dari Kontrak Karya atau KPK2B yang telah berakhir.

43. MINISTERIAL REGULATIONS (Continued)

c. Ministerial Regulation No. 7/2020

On March 3, 2020, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 7/2020 concerning Procedures for Granting Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Business Activities ("Ministerial Regulation No. 7/2020"). Ministerial Regulation No. 7/2020, among others, revokes Ministerial Regulation No. 11/2018 concerning Procedures for Granting Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Business Activities ("Ministerial Regulation No. 11/2018"), Ministerial Regulation No. 22/2018 concerning Amendments to Ministerial Regulation No. 11/2018, Ministerial Regulation No. 51/2018 concerning Second Amendment to Ministerial Regulation No. 11/2018 and provisions regarding changes to the Board of Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Regulation No. 48/2017.

Ministerial Regulation No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), the Information System of Mining Areas procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions, and budget work plans and reports.

According to Law No. 3/2020, all authorities of local government in coal and mineral mining have been transferred to central government. Ministerial Regulation No. 7/2020 has been amended by Ministerial Regulation No. 16/2021 on the Amendment to Ministerial Regulation No. 7/2020 issued on June 29, 2021.

On April 19, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1796 K/30/MEM/2018 regarding the Guidelines for the Application, Evaluation and Issuance of Licenses in the Mineral and Coal Mining Sector, which among others regulates the guidelines for the implementation of application, evaluation and the issuance of IUPK Operation Production as an extension of an expired Contract of Work of CCA.

43. PERATURAN MENTERI (Lanjutan)

d. Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") yang mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamaan Pemasikan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Usaha Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Permen ESDM No. 25/2018 telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 17/2020 pada tanggal 23 November 2020.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

e. Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang diterapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini dan dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

43. MINISTERIAL REGULATIONS (Continued)

d. Ministerial Regulation No. 25/2018

On April 30, 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation no. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.

Ministerial Regulation No. 25/2018 was amended by Ministerial Regulation No. 17/2020 on November 23, 2020.

On September 5, 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds, and Ministerial Decree No. 1953 K/60/MEM/2018, regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

e. Ministerial Regulation No. 25/2018

In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/10/2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas.

This regulation serves as guidelines for Borrow-to-Use forestry of Permit holders that are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation and with procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this rule.

43. PERATURAN MENTERI (Lanjutan)

f. Peraturan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/ 2022

Pada tanggal 23 Maret 2022, KEDFM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022 tentang Harga Jual Batubara Untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri di Dalam Negeri ("Keputusan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022"). Keputusan Menteri ini antara lain mengatur harga jual batubara untuk pemenuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri sebesar USD90 per MT Kapal *Free on Board* (untuk batubara dengan spesifikasi sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri). Penetapan harga jual batubara untuk pemenuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri tidak berlaku atas industri pengolahan dan/atau pemurnian mineral logam.

Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan mencabut Keputusan Menteri No. 206.K/HK.02/MEM.B/2021 tentang Harga Jual Batubara untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri Semen dan Pupuk di Dalam Negeri.

g. Keputusan Menteri ESDM No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 dan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023

Pada tanggal 21 November 2022, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri tahun 2022 yang mencabut Keputusan Menteri ESDM No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 dan Keputusan Menteri No. 13.K/HK.021/MEM.B/ 2022. Keputusan ini menguraikan poin-poin utama berikut:

- DMO sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahunan yang disetujui oleh Pemerintah, manapun yang lebih tinggi antara rencana jumlah produksi batubara tahunan di RKAB awal dan RKAB revisi.
- i. Apabila perusahaan pertambangan batubara tidak memenuhi kewajiban DMO, perusahaan akan dikenakan:
 - Pengenaan denda apabila spesifikasi batubara sesuai dengan ketentuan Pemerintah untuk pasar dalam negeri, yaitu batubara dengan GAR yang berkisar antara 4.200 dan 5.200 dengan kandungan sulfur kurang dari atau sama dengan 3%;
 - Pengenaan dana kompensasi apabila spesifikasi batubara tidak sesuai dengan ketentuan Pemerintah untuk pasar dalam negeri. Keputusan ini mengatur kalukasi tarif baru untuk dana kompensasi berdasarkan spesifikasi batubara atas nilai kalori dan kandungan sulfur; dan

43. MINISTERIAL REGULATIONS (Continued)

f. Ministerial Decree No. 58.K/HK.02/MEM.B/ 2022

On March 23, 2022, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 58.K/HK.02/MEM.B/ 2022 regarding the selling price of Coal to Fulfill Domestic Needs for industrial Raw Materials/Fuels ("Ministerial Decree No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022"). This Ministerial Decree, among other things, regulates the selling price of coal to meet the domestic needs for raw material/industrial fuel at USDD 90 per MT Free on Board vessel (for coal with specifications stipulated in the Ministerial Decree). The selling price of coal to meet the needs for domestic industrial raw materials/fuels does not apply to the metal mineral processing and/or refining industry.

This Ministerial Decree came into effect on April 1, 2022 and revokes Ministerial Decree No. 206.K/HK.02/MEM.B/2021 concerning the Selling Price of Coal for Fulfillment of the Domestic Needs for Raw Material/Fuel for the Cement and Fertilizer Industry.

g. Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 and Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023

On November 21, 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 regarding Fulfillment of Domestic Coal Needs in 2022, which revokes Ministerial Decree No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 and Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/MEM.B/ 2022. The Decree outlines the following main points:

- DMO of 25% of the planned annual coal production amount in the RKAB approved by the Government, whichever is higher between planned annual coal production amount in the initial RKAB and revised RKAB.
- i. If the coal mining companies do not fulfill their DMO obligation, they are subject to:
 - Imposition of fines if the coal specification is in accordance with the Government's requirement for domestic market, which is coal with GAR that ranges between 4,200 and 5,200 with total sulphur less than or equal to 3%;
 - Imposition of compensation funds if the coal specification does not fulfill the Government's requirement for domestic market. The Decree regulates new tariff calculation of compensation funds based on the coal specification of calorific value and total Sulphur; and

43. PERATURAN MENTERI (Lanjutan)

g. Keputusan Menteri ESDM No. 267.K/MB.01/ MEM.B/2022 dan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 (Lanjutan)

- i. Apabila perusahaan pertambangan batubara tidak memenuhi kewajiban DMO, perusahaan akan dikenakan (lanjutan):
 - Pengenaan denda dan dana kompensasi apabila terdapat peningkatan rencana jumlah produksi batubara tahunan pada RKAB revisi yang disetujui oleh Pemerintah. Denda terhadap kekurangan pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri sesuai dengan rencana produksi pada RKAB revisi dan RKAB awal yang telah disetujui.
- ii. Apabila dana kompensasi dan/atau denda tidak dibayar sesuai dengan jatuh tempo yang telah diterapkan, perusahaan pertambangan batubara akan dikenai:
 - Pelanggaran penjualan batubara ke luar negeri dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari kalender: dan
 - Sanksi administratif yang tercantum di dalam Keputusan Menteri No. 13.K/HK.021/MEM.B/ 2022.
- Menetapkan harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar USD70/MT dengan spesifikasi FOB Vessel yang didasarkan atas spesifikasi acuan 6.322 kcal/kg GAR, total kelembaban 8%, total Sulphur 0,8% dan ash 15%.
- Dalam hal mendesak, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara atas nama MESDM dapat menunjuk IUP, OP, IUPK OP, IUPK sebagai kelanjutan dari PKP2B, PKP2B dan IPP untuk memenuhi DMO. Konsekuensi dari tidak memenuhi ketentuan ini adalah pelanggaran penjualan ke luar negeri sampai dengan terpenuhinya kebutuhan batubara dalam negeri.

Pada tanggal 17 November 2023, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 399.K/ MB.01/MEM.B/2023 terkait Perubahan atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Keputusan Menteri No. 399.K/ MB.01/MEM.B/2023"), yang antara lain mengatur: (i) penetapan persentase penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (DMO) sebesar 25% dari realisasi produksi pada tahun berjalan, (ii) penghapusan kewajiban pembayaran denda dan hanya dikenakan kewajiban pembayaran dana kompensasi atas tidak terpenuhinya kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri (DMO), (iii) perubahan formula perhitungan dana kompensasi dan (iv) pengenaan kewajiban dana kompensasi untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri tahun 2022 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri ini.

43. MINISTERIAL REGULATIONS (Continued)

g. Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 and Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 (Continued)

- i. *If the coal mining companies do not fulfill their DMO obligation, they are subject to (continued):*
 - *Imposition of fines and compensation funds if there is an increase in the planned annual coal production amount in the revised RKAB approved by the Government. Fines for insufficient supply of domestic coal needs in accordance with the production plan in the revised RKAB and initial RKAB that have been approved.*
- ii. *If the compensation funds and/or fines are not paid according to a predetermined maturity, coal mining companies are subject to:*
 - *Prohibition of coal sales abroad within a maximum period of 30 (thirty) calendar days: and*
 - *Administrative sanctions as stated in the Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/ MEM.B/2022.*
- *Establish the coal selling price for the supply of electricity for the public interest of USD70/MT FOB Vessel with benchmark specifications of 6,322 kcal/kg GAR, total moisture of 8% total Sulphur or 0.8% and ash of 15%.*
- *In urgent circumstances, the Director General of Mineral and Coal on behalf of the MoEMR can designate IUP PO, IUPK PO, IUPK as continuation of CCoW, CCoW and/or IPP to fulfill the DMO. The consequence of not fulfilling this requirement is the prohibition of selling coal abroad until domestic demands for coal are satisfied.*

On November 17, 2023, MoEMR issued Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/ MEM.B/2023 regarding Amendments to the Decree of the Ministerial of Energy and Mineral Resources No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 concerning Domestic Market Obligations ("Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/ 2023"), which among others stipulates: (i) percentage of coal sales for domestic market obligations (DMO) at 25% of actual production in the current year, (ii) eliminating the obligation to pay fines and only subject to the obligation to pay compensation funds for non-fulfillment of obligations to meet domestic market obligations (DMO), (iii) changes to the calculation formula for compensation funds, and (iv) imposition of compensation fund obligations to meet domestic coal needs in 2022 are implemented in accordance with the provisions of this Ministerial Decree.

43. PERATURAN MENTERI (Lanjutan)

g. Keputusan Menteri ESDM No. 267.K/MB.01/ MEM.B/2022 dan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 (Lanjutan)

Grup akan senantiasa berupaya memenuhi kewajibannya sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/ MEM.B/2022 sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/ MEM.B/2023.

h. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025

Pada tanggal 17 Februari 2025, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 yang mengubah Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2023 tentang mengatur tentang devisa hasil ekspor, valuta asing, dan pembayaran impor untuk bisnis di sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, 100% dari devisa hasil ekspor, dengan nilai ekspor paling sedikit AS\$ 250.000 (nilai penuh) per pemberitahuan pabean ekspor, wajib ditempatkan ke dalam rekening khusus dengan jangka waktu paling singkat dua belas bulan. Peraturan ini efektif sejak 1 Maret 2025.

Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

43. MINISTERIAL REGULATIONS (Continued)

g. Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 and Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 (Continued)

The Group will continue to stive to meet its obligations as stipulated in the Ministerial Decree No. 267/K/MB.01/MEM.B/2022 as amended with the Mnisterial Decree No. 399.K/ MB.01/MEM.B/2023.

h. Government Regulation No. 8 of 2025

On Februari 17, 2025, the Government issued Government Regulation No. 8 of 2025 which amend the Government Regulation No. 36 of 2023 about regulates the cash proceeds from export sales, foreign exchange and import payments for business in mining, plantation, forestry and fishery sectors.

Based on this Government Regulation, 100% of the cash proceeds from export sales that have export values of at least US\$ 250,000 (full amount) per export customs notification, must be placed in the special account for a holding period of at least there monts. This regulation became effective on March 1, 2025.

The Group has complied with the requirements with the regulations mentioned above.

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan klasifikasi dan nilai tercatat, yang sama dengan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dimana semua instrumen keuangan dibawah ini diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

44. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the classifications and carrying values, which are the same as the estimated fair value of the Group's financial instruments as of March 31, 2026 and December 31, 2025 where all financial instruments below are measured at amortized cost.

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Audit/ Audited)	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	34.532.429	42.348.117	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	57.694	58.286	Related parties
Pihak ketiga - neto	10.960.718	10.410.482	Third parties - net
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	177	179	Related parties
Pihak ketiga - neto	2.351.926	2.622.413	Third parties - net
Jumlah aset keuangan lancar	47.902.944	55.439.477	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial Assets
Piutang lain-lain jangka panjang	462.800	480.727	Other receivables - long term
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9.455	9.561	Other non-current financial assets
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5.770.544	3.581.516	Restricted bank deposits
Jumlah aset keuangan tidak lancar	6.242.799	4.071.804	Total non-current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	54.145.743	59.511.281	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	8.416.182	6.195.016	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	989.838	5.910.725	Other payables - Third parties
Beban akrual	3.387.955	3.681.825	Accrued expenses
Uang jaminan jangka pendek	8.856	6.466	Short-term security deposits
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang			Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	209.645	283.041	Bank loans
Liabilitas sewa	398.807	546.052	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	13.411.283	16.623.125	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities within one year
Utang bank	1.956.688	1.981.289	Bank loan
Liabilitas sewa	270.024	423.600	Lease liabilities
Uang jaminan	299.151	360.943	Security deposits
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	2.525.863	2.765.832	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	15.937.146	19.388.957	Total Financial Liabilities

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Aset dan Liabilitas Keuangan Jangka Panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset keuangan tidak lancar lainnya, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, utang bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen dan uang jaminan. Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar lainnya, piutang lain-lain dan uang jaminan diasumsikan sama dengan jumlah tercatatnya karena instrumen keuangan tersebut tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan. Nilai wajar deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, utang bank, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena telah ditentukan secara kontraktual jatuh temponya atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku di pasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya. Grup juga mempunyai berbagai liabilitas keuangan seperti utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka panjang dan uang jaminan. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk menghasilkan pendanaan bagi operasi Grup.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko harga komoditas, risiko mata uang asing, risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

44. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term Financial Assets and Liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, lease liabilities, and consumer financing loans) approximated their carrying amounts due to their short-term nature.

b. Long-term Financial Assets and Liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current financial assets, restricted time deposit, other receivables, bank loans, lease liabilities, consumer financing payable and security deposits. The fair values of other noncurrent financial assets, other receivables and security deposits were assumed to be equal to their original principal amount because they had no fixed repayment terms although they were not expected to be settled within 12 months after the reporting period. The fair values of restricted time deposit, other receivables, bank loans, lease liabilities and consumer financing payable were assumed to be the same as their carrying values because they had a contractual maturity date or their floating rate prevailing at the market of the Consolidated Statement of Financial position date.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The principal financial assets of the Group consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, and other receivables which arise directly from their operations. The Group also has various financial liabilities, such as trade payables, accrued expenses, long-term debts and security deposits. The main purpose of these financial liabilities is to generate funds for the operations of the Group.

The main risks arising from the Group's financial instruments are commodity price risk, foreign exchange risk, fair value and cash flows' interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Group's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

**45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Risiko Harga Komoditas

Entitas Anak, IBP menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara IBP (umumnya dikenal dengan "Insani Coal") ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Entitas Anak, IBP tidak melakukan transaksi kontrak batubara dan belum mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, IBP melakukan kontrak penjualan batubara jangka pendek dengan harga tetap dengan beberapa pelanggan untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

Selain dengan melakukan kontrak penjualan batubara dengan harga tetap, risiko penurunan harga jual komoditas juga diantisipasi Grup dengan berkomitmen untuk melakukan efisiensi biaya disegala bidang terutama biaya produksi. Jika harga komoditas batubara melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai harga komoditas batubara pada tanggal 31 Desember 2025 (dengan asumsi semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), penjualan neto Grup untuk tahun pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing akan menurun atau meningkat sekitar USD7.511.162.

b. Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Grup terutama berasal dari kas dan setara kas dan jumlah yang akan diterima dan/atau terutang kepada kantor pajak (pajak pertambahan nilai, taksiran tagihan pajak dan utang pajak).

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah melemah atau menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan lebih rendah atau tinggi sebesar USD4.006.529, sebagai akibat kerugian atau keuntungan selisih kurs neto dari aset neto dalam mata uang asing.

**45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

a. Commodity Price Risk

The subsidiaries, IBP faces commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for IBP's coal (commonly known as "Insani Coal") are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, coal carries prices that are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Subsidiary, IBP did not engage in trading coal contracts and has not entered into long-term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, IBP enters into short-term fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

Other than by entering into fixed price coal contracts, the Group also anticipates the risk of commodity price decrease through efficiency in all aspects of cost especially in production cost. If the coal commodity price had weakened or strengthened by 5% compared to the coal commodity price as of December 31, 2025 (assuming all other variables remain unchanged), Group's net sales for the year ended December 31, 2025, would have decreased or increased, respectively, by approximately USD7,511,162.

b. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents and amounts receivable and/or payable to the Tax Office (value added tax, estimated claims for tax refunds and taxes payable).

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As of December 31, 2025, had the exchange rate of Indonesian Rupiah against US Dollar depreciated or appreciated by 10% with all other variables held constant, income before income tax for the year ended December 31, 2025 would have been lower or higher by USD4,006,529, as a result of the net foreign exchange losses or gains on the net assets in foreign currency.

**45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

c. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan deposito berjangka. Fluktuasi suku bunga memengaruhi pendapatan bunga Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memperoleh suku bunga mengambang untuk deposito berjangka.

Kebijakan Grup terkait dengan risiko suku bunga adalah dengan mengelola pendapatan bunga melalui kombinasi deposito dan investasi jangka pendek dengan suku bunga tetap dan variabel. Grup melakukan perbandingan atas suku bunga tetap dan suku bunga mengambang di pasar keuangan yang relevan.

d. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan: (i) dengan pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik, (ii) setelah menerima pembayaran uang jaminan terlebih dahulu, khususnya untuk pelanggan besar, dan (iii) mempunyai perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara. Ini merupakan kebijakan Grup di mana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Di samping itu, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat telat/gagal bayar. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan aset keuangan tidak lancar lainnya, risiko kredit yang dihadapi Grup timbul karena wanprestasi dari counterparty. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan dananya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur piutang usaha:

**45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

c. Fair Value and Cash Flows' Interest Rate Risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to their time deposits. Interest rate fluctuations influence the interest income of the Group.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's time deposits earned floating interest rates.

The Group's policies relating to interest rate risk are to manage interest income through a mix of fixed and variable rate of time deposits and short-term investments. The Group makes a comparison of fixed rates and floating rates in the relevant financial markets.

d. Credit Risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to their customers. To mitigate this risk, the Group has policies in place to ensure that sales of products are made only: (i) to creditworthy customers with proven track record and good credit history, (ii) after the receipt of security deposits in advance, particularly for major customers, and (iii) legally binding agreements are in place for coal sales transactions. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, the Group will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which consist of cash and cash equivalents, short-term investments and other non-current financial assets, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments that have high credit risks and put its funds only in banks with high credit ratings.

The tables below represent the aging analysis of trade receivables:

**45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

d. Risiko Kredit (Lanjutan)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2025/ December 31, 2025 (Audit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	10.353.614	8.023.796	Current
Jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	384.295	1.696.338	1 - 30 days
31 - 60 hari	37.363	368.293	31 - 60 days
61 - 90 hari	100.283	599	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.900.296	2.152.312	Over 90 days
Jumlah	12.775.851	12.241.338	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.757.439)	(1.772.570)	Allowance for impairment
Bersih	11.018.412	10.468.768	Net

e. Risiko Likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modal dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas.

Grup secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus menilai kondisi pada pasar keuangan dalam mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana. Inisiatif-inisiatif ini termasuk utang bank dan pinjaman dan penerbitan saham di pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2026 berdasarkan jadwal pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	2 tahun/ 2 years	3 tahun/ 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 year	Jumlah/ Total	
Utang usaha	8.416.182	-	-	-	8.416.182	Trade payables
Utang bank	209.645	279.527	279.527	1.397.634	2.166.333	Bank loans
Utang lain-lain	989.838	-	-	-	989.838	Other payables
Beban akrual	3.387.955	-	-	-	3.387.955	Accrued expenses
Liabilitas sewa	398.807	270.024	-	-	668.831	Lease liabilities
Uang jaminan	29.325	-	278.682	-	308.007	Security deposits

**45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

d. Credit Risk (Continued)

e. Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings as well as additional equity market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of March 31, 2026, based on the original contractual undiscounted amounts to be paid:

**45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

f. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

**45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

f. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholders' value.

The Group manages its capital structure and adjusts it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to stockholders or issue new shares.

**46. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH
DITENTUKAN PENGUNAANNYA**

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2025, yang keputusannya telah diaktakan dalam Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 14, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain membagikan dividen kas sebesar Rp82.846.599.800 (setara dengan USD5.003.076) atau Rp17 per saham kepada pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 17 Juni 2025, yang keputusannya telah diaktakan dalam Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 20, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain membagikan dividen kas sebesar Rp73.099.941.000 (setara dengan USD4.447.009) atau Rp15 per saham kepada pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2024, yang keputusannya telah diaktakan dalam Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 16, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membagikan dividen saham interim hasil pembelian kembali secara proporsional sebesar 25.701.600 lembar kepada pemegang saham dengan ratio 10.000:53 yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2025.

46. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In the Company's Stockholders Annual General Meeting held on December 12, 2025, the resolutions of which were notarized under Notarial Deed No. 14 of Rini Yulianti, S.H., the stockholders resolved to, among others, declare a cash dividend amounting to Rp82,846,599,800 (equivalent to USD5,003,076) or Rp17 per share to the stockholders.

In the Company's Stockholders Annual General Meeting held on June 27, 2025, the resolutions of which were notarized under Notarial Deed No. 38 of Rini Yulianti, S.H., the stockholders resolved to, among others, declare a cash dividend amounting to Rp73,099,941,000 (equivalent to USD4,447,009) or Rp15 per share to the stockholders.

In the Company's Stockholders Extraordinary General Meeting held on December 18, 2024, the decisions of which have been notarized in Notarial Deed No. 16 of Rini Yulianti, S.H., the stockholders decided to, among other things, distribute interim stock dividends from the buyback proportionally amounting to 25,701,600 shares to stockholders with a ratio of 10,000:53 which will be implemented on January 17, 2025.

47. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Informasi pendukung Laporan Arus Kas Konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penurunan komitmen pemasok jangka panjang melalui pendapatan lain-lain	453.529
Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(4.655)
Rugi penurunan nilai persediaan	193.121
Rugi penurunan nilai piutang lain-lain	122.519
Rugi penurunan nilai uang muka proyek	62.730
Rugi penurunan nilai uang muka investasi	9.532
Rugi penurunan nilai piutang usaha	6.933

47. SUPPLEMENTARY INFORMATION DISCLOSURE OF CASH FLOWS

The supplementary information to the Consolidated Statement of Cash Flows relating to non-cash activities is as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Decrease in long-term supply commitment through other income	453.529
Income (Loss) on Associates	8.335
Loss on impairment of inventories	-
Loss on impairment of other receivables	-
Loss on impairment of project advances	-
Loss on impairment of advances for investment	-
Loss on impairment of trade receivables	-

48. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Grup bertanggungjawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan yang diselesaikan pada tanggal 28 April 2026.

48. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Group's management is responsible for the preparation of the Consolidated Financial Statements which were completed on April 28, 2026.